LippoBank

Kekuatan Sebuah Perubahan

Laporan Tahunan 2001

Kekuatan Sebuah Perubahan

Arus perubahan mendorong kami berusaha sekuat tenaga untuk mencapai keunggulan semaksimal mungkin. Dunia di sekitar kita berubah. Hal-hal yang lazim menjadi ketinggalan zaman. Inilah kesempatan baru untuk meraih kesuksesan atau gagal.
Kami memilih untuk sukses.

Indonesia sedang berada dalam masa transisi dan bergejolak. Pada sektor keuangan, terlihat jelas bahwa orang-orang yang ingin berkembang adalah mereka yang melihat manfaat perubahan. Membangun paradigma baru tentang integritas dan akuntabilitas hanya mungkin kalau kita berani meninggalkan hal-hal yang baku dan perilaku bisnis lama.
Kami memilih untuk berubah.

Di LippoBank, kami mengerti bahwa hanya dengan memanfaatkan potensi pasar, kami dapat membangun kembali dengan sukses di masa depan. Sesungguhnya masa depan itu terbentang di depan kita. Sementara banyak pelaku bisnis yang masih berkutat di masa lalu, LippoBank telah menyongsong masa mendatang. Sebuah masa depan baru. Sebuah kekuatan besar yang mengubah masa depan.
Kami memilih masa depan.

Produk-produk perbankan baru. Sistem perbankan baru. Cara baru untuk mengembangkan dan menghargai para karyawan kami. Cara baru untuk memberikan layanan keuangan kelas dunia kepada nasabah-nasabah kami. Semua itu hanyalah beberapa perubahan nyata yang bisa anda temukan di LippoBank baru. Tujuan kami adalah untuk memanfaatkan setiap tantangan perubahan guna meningkatkan posisi LippoBank sebagai pemimpin pasar.
Kami memilih untuk memimpin.

Ikhtisar Keuangan

Ikhtisar Keuangan

dalam milyar rupiah kecuali laba bersih per saham	**2001**	**2000** *disajikan kembali*	**Pertumbuhan**
Neraca			
Jumlah Aktiva	23.811	22.677	5,0%
Aktiva Produktif *)	11.765	9.922	18,6%
Kas dan Aktiva Likuid Lainnya **)	9.825	8.554	14,9%
Kredit Yang Diberikan	4.006	3.823	4,8%
Obligasi Pemerintah	5.810	6.005	-3,2%
Aktiva Tetap - Bersih	886	821	7,9%
Dana Pihak Ketiga	20.040	18.692	7,2%
Giro	6.686	4.959	34,8%
Tabungan	7.906	6.843	15,5%
Deposito Berjangka + Sertifikat Deposito	5.448	6.889	-20,9%
Pinjaman Yang Diterima	93	247	-62,3%
Ekuitas	2.796	2.533	10,4%
Laba Rugi			
Pendapatan Bunga - Bersih	1.025	659	55,5%
Pendapatan Operasional Lainnya	413	112	268,8%
Pendapatan Bukan Operasional	24	23	4,3%
Laba Sebelum Taksiran Pajak Penghasilan	329	212	55,2%
Laba Bersih	271	246	10,2%
Laba Bersih per saham	6,9	6,3	9,5%

Informasi Keuangan Tambahan

Jumlah Saham Beredar (angka yang sebenarnya)	39.157.330.385	39.157.330.385
Seri A (nilai nominal Rp 500)	856.980.000	856.980.000
Seri B (nilai nominal Rp 10)	15.100.286.886	15.096.942.486
Seri C (nilai nominal Rp 10)	23.200.063.499	23.203.407.899
Rasio Keuangan		
Rasio Laba terhadap Rata-rata Aktiva	1,2%	1,1%
Rasio Laba terhadap Rata-rata Ekuitas	10,2%	10,2%
Rasio Kecukupan Modal	23,9%	21,1%
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga	20,0%	20,5%
Rasio NPL terhadap Jumlah Kredit Yang Diberikan	9,1%	20,4%
Cost of Fund	6,7%	7,1%

Indikator Utama Lainnya

Jumlah Rekening (dalam ribuan)	3.471	2.865
Jumlah Cabang	366	357
Jumlah ATM	460	283

Harga Perdagangan Saham PT Bank Lippo Tbk

Tertinggi (Rp)	60,00	250,00
Terendah (Rp)	25,00	50,00
Rata-rata 12 bulan (Rp)	42,68	118,21

*) Terdiri dari Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, Surat Berharga, Kredit yang Diberikan, Tagihan Akseptasi dan Investasi Saham

**) Terdiri dari Kas, Giro pada Bank Indonesia, Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain dan Lembaga Keuangan Bukan Bank dan Surat Berharga

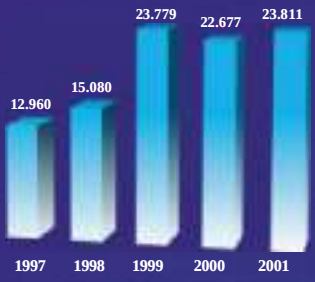

Jumlah Aktiva

(dalam milyar rupiah)

Dibandingkan dengan akhir tahun 2000, total Aktiva meningkat sebesar 5% atau menjadi sebesar Rp 23,8 trilyun pada akhir tahun 2001. Dengan prinsip kehati-hatian LippoBank selalu menjaga tingkat likuiditas yang memadai. Aktiva Likuid (di luar Obligasi Pemerintah) pada akhir tahun 2001 adalah sebesar Rp 9,8 trilyun dibandingkan dengan akhir tahun 2000 sebesar Rp 8,6 trilyun, atau terjadi peningkatan sebesar 14,9%.

Jumlah Cabang

Sepanjang tahun 2001, fokus tidak diberikan pada penambahan jumlah kantor namun pada kualitas layanannya, antara lain dengan merelokasi dan melakukan *remodeling* disertai penataan kembali ruangan dengan mengutamakan ruang pelayanan nasabah dan kelancaran alur kerja internal. Pada akhir tahun 2001, LippoBank mempunyai jaringan 366 kantor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, terdiri dari 117 kantor cabang, 30 kantor cabang pembantu, 218 kantor kas dan 1 *payment point*.

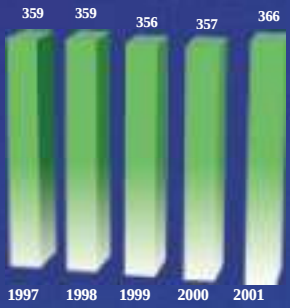

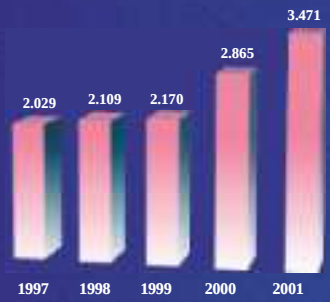

Jumlah Rekening

(dalam ribuan)

Customer base dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal ini merupakan salah satu bukti keberhasilan LippoBank dalam hal inovasi produk yang dapat menarik nasabah, keefektifan perluasan serta peningkatan kualitas jaringan pelayanan, dan pemantapan posisi sebagai "*payment and settlement bank*" nasional yang terkemuka di Indonesia.

Lippo ATM

LippoBank telah menambah jumlah terminal ATM menjadi 460 pada akhir tahun 2001, atau meningkat sebesar 63% dibandingkan jumlah terminal ATM pada akhir tahun 2000. Volume transaksi harian untuk periode yang sama meningkat secara signifikan dari 1,45 juta transaksi pada akhir tahun 2000 menjadi 2,14 juta transaksi pada akhir tahun 2001.

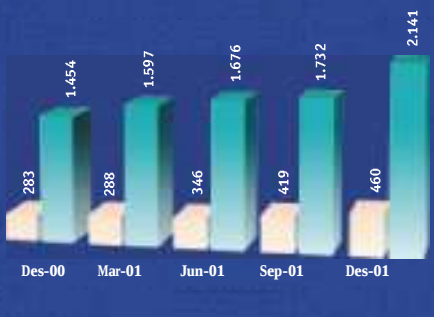

Ikhtisar Keuangan

Penyertaan

Untuk lebih fokus ke bisnis intinya, di tahun 2001 LippoBank menjual penyertaannya di PT Tokai Lippo Bank dan PT Pacific Utama Tbk.

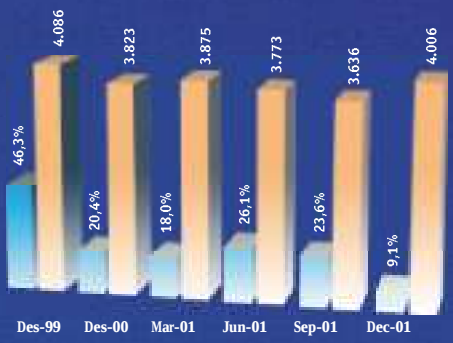

Pinjaman dan Non Performing Loans

(dalam milyar rupiah)

Meskipun penyaluran pinjaman belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena belum kondusifnya kondisi makro, pada tahun 2001 LippoBank berhasil menurunkan tingkat *Non Performing Loans* secara signifikan menjadi sebesar 9,1% pada akhir tahun 2001 dibandingkan dengan 20,4% pada akhir tahun 2000.

Dana Pihak Ketiga

(dalam milyar rupiah)

Dibandingkan dengan tahun 2000, dana pihak ketiga meningkat sebesar 7,2%, atau menjadi sebesar Rp 20 trilyun pada akhir tahun 2001, dengan komposisi semakin solid. Giro meningkat sebesar 34,8%, Tabungan meningkat sebesar 15,5%, sementara Deposito mengalami penurunan sebesar 20,9%. Komposisi pendanaan dari Giro dan Tabungan sebesar 73% dari total dana pihak ketiga merupakan satu bukti mantapnya posisi LippoBank sebagai *payment bank* dan bank dengan *cost of fund* terendah.

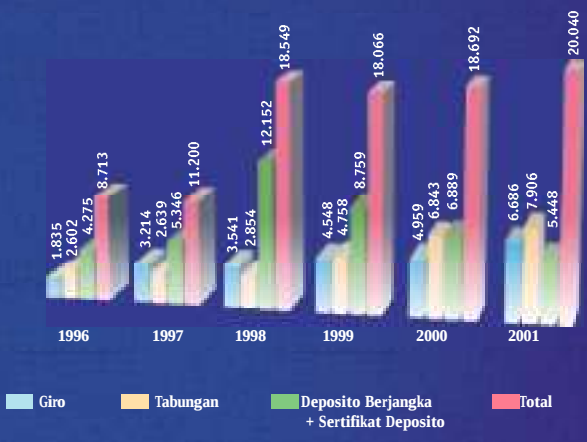

laporan dewan komisaris

laporan dewan komisaris

Tanpa terasa kita akan memasuki tahun ke-lima tantangan berat yang kita hadapi sebagai dampak dari krisis keuangan Asia yang terjadi pada pertengahan tahun 1997. KRISIS INI MEMBERIKAN PENGALAMAN DAN HIKMAH YANG SANGAT BERHARGA DAN SEKALIGUS MENJADI TANTANGAN UNTUK TERUS MELAKUKAN PERUBAHAN-PERUBAHAN DAN PERBAIKAN-PERBAIKAN.

Kami sangat gembira dapat menyampaikan bahwa LippoBank hingga saat ini telah berhasil terus melangkah di garis depan perbankan nasional dengan melakukan perubahan-perubahan untuk mencapai hasil yang lebih baik dalam kondisi ekonomi nasional yang belum kondusif dan persaingan yang ketat dari bank-bank asing. Yang terakhir ini adalah akibat logis dari liberalisasi dan globalisasi perekonomian dan perbankan khususnya. Kami berharap dapat terus memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional dengan membantu membuka peluang investasi dan lapangan kerja.

Dr. Mochtar Riady
Presiden Komisaris

Hasil usaha yang dicapai pada tahun 2001 secara umum memberikan keyakinan bahwa strategi dan perubahan-perubahan yang telah kami terapkan berada pada arah yang benar. Peningkatan dalam *Net Interest Margin*, penurunan tingkat *Non Performing Loans*, perbaikan dalam pendapatan dari *fee* dan peningkatan dalam jumlah nasabah merupakan indikator-indikator yang menunjukkan bahwa LippoBank telah berada pada arah yang benar untuk melangkah di tahun-tahun mendatang. Hal tersebut juga merupakan bukti kepercayaan dari masyarakat dan nasabah LippoBank khususnya sehingga sejak awal masa-masa sulit hingga saat ini, LippoBank mampu secara berkesinambungan memelihara likuiditas yang tinggi.

LippoBank selalu berusaha dengan jernih membaca kondisi makro ekonomi serta mengidentifikasi peluang bisnis dalam situasi yang sulit saat ini untuk mempertahankan *profitability* yang berkesinambungan di masa depan, seperti keberhasilan dalam restrukturisasi utang dan *recovery* atas *non performing loans*.

Kami juga gembira atas upaya-upaya yang telah dilakukan dalam bidang-bidang pelayanan nasabah, operasi, dan teknologi informasi. Pembangunan jaringan komunikasi berbasis satelit, produk-produk baru yang inovatif, penambahan jaringan ATM secara cukup signifikan beserta peningkatan fitur-fiturnya, di samping peningkatan fasilitas e-Banking lainnya, merupakan langkah-langkah yang semakin memantapkan posisi dan daya kompetitif LippoBank sebagai "*payment and settlement bank*" di Indonesia.

Sebagai wujud tanggung jawab kepada para pemegang saham, Komisaris mengadakan pertemuan dengan Direksi, baik secara rutin melalui rapat bulanan maupun melalui sub-sub

LippoBank selalu berusaha dengan jernih membaca kondisi makro ekonomi serta mengidentifikasi peluang bisnis dalam situasi yang sulit saat ini...

komite kerja untuk memastikan fungsi pengawasan pemegang saham atas operasi bank terwujud sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Peranan *Compliance Director* bersama tim-nya untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas telah menunjukkan hasil yang positif, antara lain dengan diterapkannya kode etik berdasarkan praktek perbankan internasional di samping untuk memastikan bahwa LippoBank mematuhi peraturan-peraturan Bank Indonesia dan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dalam hal restrukturisasi perbankan dan manajemen serta aspek operasional perbankan pada umumnya.

Aset terbesar LippoBank adalah kualitas, loyalitas serta komitmen para karyawan. Pelatihan kepada para karyawan terus diselenggarakan di samping secara konsisten diterapkan program kompensasi berdasarkan kinerja sebagai suatu investasi sumber daya manusia.

Komisaris memiliki keyakinan dan harapan bahwa masa depan akan menjadi lebih cerah, dan kita semua akan menjadi lebih tangguh dalam menghadapi tantangan.

LippoBank berusaha untuk meningkatkan nilai para pemegang saham secara berkelanjutan. Penunjukan ING Barings sebagai *advisor* untuk mencapai "praktek terbaik internasional" adalah salah satu wujud komitmen kami. Prinsip-prinsip *good corporate governance*, transparansi dan komunikasi yang efektif akan mewujudkan kepercayaan masyarakat publik dan investor internasional yang lebih kuat.

Peningkatan kualitas layanan antara lain dilakukan dengan penataan ruangan yang mengutamakan kenyamanan nasabah serta alur kerja operasional.

Komisaris memiliki keyakinan dan harapan bahwa masa depan akan menjadi lebih cerah, dan kita semua akan menjadi lebih tangguh dalam menghadapi tantangan. Kami merasa gembira atas perubahan-perubahan yang telah dilakukan dan pada hasil usaha yang telah dicapai pada tahun 2001. Kami yakin bahwa perubahan-perubahan yang telah kami lakukan akan menjadi dasar yang kuat untuk langkah-langkah di tahun-tahun mendatang dalam meningkatkan nilai para pemegang saham.

Keberhasilan LippoBank tidak terlepas dari hasil kerja keras seluruh jajaran manajemen dan stafnya. Pada kesempatan ini Komisaris ingin mengucapkan terima kasih atas hasil-hasil yang telah dicapai. Marilah kita bersama bergerak maju menghadapi tantangan-tantangan di tahun 2002, untuk terus memantapkan LippoBank sebagai salah satu bank yang terbaik dalam pelayanan dan inovasi produk.

Komisaris pada kesempatan ini juga dengan tulus mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta kepercayaan yang sangat berharga bagi sukses LippoBank yang berkesinambungan – Bank Indonesia, BPPN, pemegang saham serta para nasabah yang setia.

Dr. Mochtar Riady
Presiden Komisaris

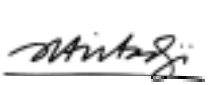

Roy E. Tirtadji
Wakil Presiden Komisaris

Rudi Toha Bachrie
Komisaris

Jan G. Cherim
Komisaris

Masagoes Ismail Ning
Komisaris

Richard Woolcott
Komisaris

Bachrun Sastroredjo
Komisaris

Anggito Abimanyu
Komisaris

LAPORAN DIREKSI

LAPORAN DIREKSI

Tahun 2001 masih merupakan tahun yang penuh tantangan bagi perbankan nasional termasuk LippoBank. Sejalan dengan komitmen kami untuk melakukan perubahan, PENGALAMAN MELALUI MASA-MASA SULIT PEMULIHAN KONDISI PEREKONOMIAN INDONESIA MENJADIKAN KAMI SEMAKIN TANGGUH, DAN LEBIH MANTAP MENGHADAPI PERSAINGAN DAN TANTANGAN USAHA DI MASA DEPAN.

Perbankan nasional masih menghadapi ketidakpastian dalam penegakan hukum dan keadaan sosial politik yang kurang kondusif untuk mengembalikan fungsi bank sebagai lembaga intermediari. Namun demikian, hal tersebut semakin memacu kami untuk berupaya lebih keras lagi.

Ian B. Clyne
Presiden Direktur

Menyadari tantangan-tantangan tersebut, LippoBank secara terus menerus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerjanya, dan pada tahun 2001 sekali lagi LippoBank telah berhasil mempertahankan sekaligus memantapkan posisinya sebagai salah satu bank publik terkemuka di Indonesia.

Kinerja Keuangan dan Pendanaan

Pada tahun 2001 LippoBank berhasil meningkatkan laba sebelum pajak sebesar 55,2%, dari Rp 212 milyar tahun 2000 menjadi Rp 329 milyar.

LippoBank berhasil meningkatkan aktivanya dari Rp 22,7 trilyun pada tahun 2000 menjadi Rp 23,8 trilyun pada akhir tahun 2001. Sejumlah Rp 1,2 trilyun fasilitas baru telah disediakan dan sekitar 75% aktif terpakai. Tingkat *Non Performing Loans* berhasil diturunkan menjadi sebesar 9,1% pada akhir tahun 2001 dibandingkan dengan 20,4% pada akhir tahun 2000 melalui restrukturisasi dan penghapusbukuan. Rasio kecukupan modal bank tahun 2001 adalah sebesar 24%, jauh melampaui ketentuan minimum Bank Indonesia yaitu 8%. Rekapitalisasi perbankan tahun 1999, serta perbaikan di semua bidang operasi dengan bantuan teknis dari ING Barings telah memberikan kontribusi penting dalam keberhasilan usaha LippoBank tersebut.

Secara keseluruhan, total dana pihak ketiga hanya meningkat sebesar 7,2% dari tahun 2000, namun terjadi perubahan yang signifikan dalam hal komposisinya. Apabila dibandingkan dengan tahun 2000, Giro yang berfungsi sebagai rekening pembayaran meningkat sebesar 34,8%, Tabungan meningkat sebesar 15,5%, sementara Deposito mengalami penurunan sebesar 20,9%. Sehingga komposisi pendanaan dari Giro dan

Keistimewaan (*privileges*), kemudahan serta kenyamanan dalam ruang pelayanan khusus bagi nasabah *VIP Banking* merupakan inisiatif dalam melakukan segmentasi pelayanan.

Tabungan menjadi 73% dari total dana pihak ketiga dengan rata-rata tingkat *cost of fund* sebesar 6,7%, yang merupakan keberhasilan memelihara struktur pendanaan yang kuat dan mempertahankan predikat sebagai bank dengan *cost of fund* terendah. Hal ini juga mencerminkan mantapnya kepercayaan 3,5 juta nasabah kepada LippoBank dengan jaringan 366 kantor cabangnya.

Kokohnya komposisi sumber pendanaan menghasilkan kelebihan likuiditas yang hampir mencapai Rp 4 trilyun setelah penyaluran pinjaman baru, yang diinvestasikan dalam Sertifikat Bank Indonesia.

Pelayanan Nasabah

Strategi LippoBank dalam pelayanan nasabah bertumpu pada *core competence* yang dimiliki berupa jaringan yang luas, teknologi yang mutakhir, produk dan layanan yang beragam, sumber daya manusia yang profesional, dan basis nasabah yang luas.

Jaringan berbagai layanan yang paripurna tersebut dibentuk dengan konsep piramida yang membentuk rantai yang tidak terputus antara distributor, *dealer*, pengecer, hingga konsumen. Melalui jalinan yang terbentuk dari 15.000 lebih nasabah, LippoBank membantu menyelesaikan pembayaran berbagai macam transaksi. Nasabah melakukan transaksi dan menempatkan dana di LippoBank bukan semata-mata karena suku bunga yang ditawarkan namun lebih karena kebutuhan, keamanan dan kenyamanan yang diperolehnya. Pada saat yang sama LippoBank mendapatkan manfaat dengan memperoleh dana dengan *cost of fund* yang rendah, di samping manfaat untuk melakukan penjualan silang (*cross-selling*) produk-produk LippoBank lainnya.

LippoBank secara terus menerus mengembangkan kompetensi dalam layanan berbagai macam transaksi kepada para nasabahnya. Untuk itu LippoBank senantiasa mengembangkan seluruh *delivery channel* baik berupa peningkatan kualitas layanan cabang domestik maupun peningkatan ragam, kualitas dan kuantitas jaringan e-Banking. Jumlah ATM pada akhir tahun 2001 adalah 460 ATM, meningkat sebesar 63% dibandingkan 283 ATM pada akhir 2000. Peningkatan yang signifikan tersebut diiringi dengan peningkatan fitur-fitur ATM secara terus menerus untuk lebih memberi kemudahan dan kenyamanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi perbankannya.

Pada akhir tahun 2001, LippoBank mempunyai jaringan 366 kantor yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Dari sisi jumlah kantor, tidak terdapat penambahan yang berarti dibandingkan dengan 357 kantor pada akhir tahun 2000. Perhatian yang lebih besar memang diberikan pada peningkatan kualitas layanan, antara lain dengan inisiatif relokasi kantor-kantor ke tempat yang lebih strategis, penataan ruangan dengan mengutamakan kenyamanan nasabah serta alur kerja operasional. Kinerja setiap kantor dievaluasi setiap bulan secara seksama dengan menerapkan *Branch Balanced Score Card* yang berstandar internasional untuk memastikan bahwa setiap kantor memenuhi standar pelayanan dan kinerja yang ditetapkan.

Peningkatan jumlah ATM yang signifikan sebagai salah satu *delivery channel* diiringi dengan peningkatan fitur-fitur ATM secara terus menerus bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada nasabah.

Produk inovatif "LippoBank Visa Electron" sebagai kartu belanja yang diterima secara luas memudahkan nasabah LippoBank untuk melakukan berbagai transaksi baik pada gerai-gerai eceran lokal maupun internasional.

Consumer Banking

LippoBank sampai dengan saat ini memiliki basis nasabah yang luas dan beragam yang memberikan potensi besar untuk mengembangkan produk-produk layanan *consumer banking*. Potensi 3,5 juta nasabah serta jaringan yang luas dimanfaatkan secara inovatif untuk merancang produk, infrastruktur dan pemasaran produk-produk tersebut.

Setelah meraih sukses sebagai *"Visa Bank of the Year 2000"*, inovasi produk diperluas dengan LippoBank Visa Electron *Distribution Card* yang memungkinkan nasabah LippoBank melakukan transaksi pembayaran melalui Telepon Seluler. Inovasi tersebut merupakan bagian dari solusi cara pembayaran masa kini yang disebut dengan "*m-banking solution*", yang bahkan bagi *Visa International Asia Pacific* merupakan inisiatif pertama yang diluncurkan di kawasan ini. Inisiatif tersebut terus diperluas dengan memanfaatkan *strategic alliance* seperti Matahari *Department Store* dengan tujuan memperluas basis nasabah sekaligus memperkuat pendanaan, khususnya Tabungan, yang dilakukan melalui "*co-branding*" Matahari *Club Card* Visa Electron, yang diluncurkan pada 1 September 2001.

Pada tahun 2001, LippoBank meluncurkan kembali produk Kartu Kredit dengan memberikan fitur-fitur yang menarik, antara lain dengan program-program seperti *Reward*, *Lottery* "Meraup Uang", kenyamanan *Airport Lounge*, serta *Travel Center*.

Potensi nasabah yang besar juga dimanfaatkan untuk penyaluran Kredit Perumahan. Suatu kerangka kerjasama baru telah disusun dan dijalin dengan para pengembang utama yang independen untuk membangun suatu basis portfolio kredit konsumer yang kuat.

Dengan nasabah yang begitu beragam, LippoBank menggali lebih dalam potensi dan peluang bisnis dengan melakukan segmentasi pelayanan antara lain dengan meluncurkan fasilitas *VIP Banking* bagi nasabah dengan kriteria tertentu. Nasabah-nasabah tersebut secara eksklusif akan mendapat keistimewaan (*privileges*), kemudahan serta kenyamanan berupa, antara lain *personalised cheque* dan pelayanan oleh *VIP Banking Relationship Officer* dalam ruang pelayanan khusus.

Strategi LippoBank dalam pelayanan nasabah bertumpu pada core competence yang dimiliki berupa jaringan yang luas, teknologi yang mutakhir, produk dan layanan yang beragam, sumber daya manusia yang profesional, dan basis nasabah yang luas.

Small Medium Enterprises (SME) dan Korporasi

Kerjasama LippoBank dengan nasabah SME (Usaha Kecil dan Menengah) dan Korporasi yang tersebar di seluruh Indonesia terjalin sebagai upaya kami membentuk rantai yang tidak terputus antara mitra strategis, distributor, penyalur, dan pengecer dengan bertumpu pada konsep piramida pembayaran. Pada akhir tahun 2001 total Kredit Usaha Kecil (KUK) yang diberikan adalah Rp 389,1 milyar. Di sisi korporasi sebanyak 51 S*trategic Clients* telah menjadi nasabah LippoBank. Nasabah-nasabah yang umumnya berperingkat 5 besar dalam sektor industri masing-masing tersebut menempati puncak piramida pembayaran.

Khusus dalam bidang *cash management*, sampai dengan akhir tahun 2001 jaringan infrastruktur LippoLink telah digunakan oleh lebih dari 200 nasabah korporasi, di antaranya KSEI/KPEI, PT Unilever Indonesia Tbk, PT Telekomunikasi Seluler, PT Arnott's Indonesia, dan PT Pos Indonesia.

Sehubungan dengan KSEI/KPEI, LippoBank telah ditunjuk sebagai salah satu dari 3 bank di samping Bank Mandiri dan ABN AMRO, untuk melayani sistem *clearing scripless* pasar modal.

Pada tahun 2001, LippoBank meluncurkan program-program menarik untuk nasabah-nasabah korporasi. Program LippoGiro SpectaPrize dan Kado LippoGiro, salah satu inovasi LippoBank, dirancang untuk memelihara loyalitas nasabah-nasabah korporasi.

LippoBank juga menjalin kemitraan strategis dengan lembaga keuangan yang memiliki reputasi internasional. Kerjasama yang dilandasi asas saling menguntungkan tersebut telah terjalin antara lain dengan HSBC dan Citibank.

PT Pelindo adalah satu dari sekian banyak *strategic clients* LippoBank.

PT Indofood, yang berperingkat terbesar dalam sektor industrinya, menempati puncak piramida pembayaran.

Manajemen Risiko

Bank secara aktif menangani pelunasan pinjaman-pinjaman bermasalah. Pada tahun 2001 *non-performing loans* sebagai prosentase terhadap total pinjaman turun dari 20,4% menjadi 9,1%. *Non performing loans* yang mencapai Rp 780 milyar pada tahun 2000 telah turun menjadi Rp 365 milyar di tahun 2001. Hasil yang cukup menggembirakan ini dapat dicapai dengan berbagai cara penyelesaian pinjaman antara lain: pembayaran tunai sekaligus, restrukturisasi, penyerahan jaminan, dan penghapusbukuan pinjaman. Di antara cara-cara tersebut, restrukturisasi pinjaman mewakili lebih dari 60% dari jumlah pinjaman yang telah berhasil diselesaikan di tahun 2001. Di samping itu, Bank juga telah berhasil memperoleh kembali (*recover*) secara tunai Rp 60 milyar atas pinjaman-pinjaman yang telah dihapusbukukan.

Aset yang diserahkan kepada LippoBank sebagai hasil restrukturisasi serta penyelesaian pinjaman sejumlah Rp 2,4 trilyun dikelola dengan sebaik-baiknya dan berbagai upaya diintensifkan untuk memperoleh nilai dan hasil yang seoptimal mungkin bagi perusahaan.

Khusus dalam bidang cash management, sampai dengan akhir tahun 2001 jaringan infrastruktur LippoLink telah digunakan oleh lebih dari 200 nasabah korporasi, ...

Perbaikan atas kebijakan dan prosedur kartu kredit merupakan salah satu prioritas utama di LippoBank, di antaranya dengan melakukan perbaikan yang terus menerus dan konsisten terhadap *Risk Acceptance Criteria* untuk meningkatkan jumlah nasabah kartu kredit tetapi dengan memperkecil risiko terjadinya tunggakan agar selalu berada di bawah rata-rata secara nasional. Di sisi lain, dukungan kuat juga datang dari *Visa* dan *MasterCard International*, yang sangat membantu LippoBank untuk menerapkan standar internasional dalam hal kebijakan dan prosedur.

Pada 31 Desember 2001, sesuai dengan data pinjaman yang memperhitungkan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), saldo pinjaman kepada perusahaan terkait telah berhasil diturunkan dari Rp 236,3 milyar dan USD 10,1 juta (per 31 Desember 2000) menjadi Rp 124,5 milyar dan USD 5,08 juta, atau sebesar 8,86% dari modal LippoBank. Dengan demikian LippoBank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai BMPK yang menetapkan maksimum pinjaman kepada pihak terkait sebesar 10% dari modal bank.

Untuk meningkatkan keefektifan pengawasan manajemen risiko, LippoBank telah menerapkan batas-batas transaksi yang dapat dilakukan, antara lain: *Value at Risk* (VAR) dan *counterparty limit* untuk transaksi *treasury*; limit sektor industri untuk kredit, dan lain-lainnya. LippoBank juga memperhatikan secara khusus keadaan likuiditasnya dengan mempergunakan beberapa model dalam menentukan kebijakan likuiditasnya.

LippoBank Visa Electron Distribution Card – inisiatif pertama "*m-banking solution*" di kawasan Asia Pacific – memungkinkan para distributor PT Wicaksana Overseas melakukan pembayaran melalui telepon seluler.

Selain risiko kredit dan risiko pasar, LippoBank juga memperhatikan risiko operasi dengan menerapkan *Product Proposal Policy*, di mana setiap produk yang akan diluncurkan harus terlebih dahulu dianalisa risikonya dari segi operasi, keuangan, audit, manajemen risiko, dan *compliance* (kepatuhan). Sebuah komite khusus untuk memonitor risiko operasi telah dibentuk di LippoBank.

Teknologi Informasi

LippoBank mempunyai komitmen untuk secara berkesinambungan mengembangkan sistem informasi teknologinya untuk mendukung bisnisnya sebagai *service provider* yang mumpuni, serta untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasionalnya.

Sepanjang tahun 2001, pengembangan teknologi informasi kami diprioritaskan pada peningkatan pelayanan dan kenyamanan nasabah, sekaligus semakin memantapkan posisi sebagai *payment and settlement bank*. Dengan konsep *"Multi Channel Delivery System"*, nasabah semakin mudah mengakses kebutuhan perbankannya. Pelayanan e-Banking terus ditingkatkan melalui pengembangan fasilitas LippoNetB@nk, *mobile banking*, *host-to-host payment*, perluasan jaringan ATM beserta fiturnya yang memberikan fasilitas kemudahan nasabah untuk melakukan pembayaran, antara lain listrik dan telepon.

Kami mengembangkan terus *core banking system* untuk memberikan dukungan operasional pada seluruh *delivery channel* serta secara terus menerus mengembangkan layanan-layanan yang inovatif pada *delivery channel* yang telah ada. LippoBank juga menyadari bahwa peran Pusat Data Komputer sangat krusial, mengingat kegiatan operasional bank sangat tergantung pada kesinambungan operasi komputer. Peningkatan kemampuan *Disaster Recovery Center* secara terus menerus dilakukan, bersama-sama dengan inisiatif *Business Continuity Plan* yang komprehensif.

Selain mengembangkan proyek-proyek *delivery channel*, LippoBank juga terus menerus mengembangkan teknologi yang dipakai untuk mendukung aktivitas operasional. Implementasi *OPICS* sebagai aplikasi *treasury* yang dipadukan dengan *core banking system* memberikan sarana pengendali risiko yang baik untuk transaksi-transaksi seperti *forex* dan *money market*, dan *treasury*. Untuk aplikasi *back-office*, sejak bulan Oktober 2001 LippoBank telah memiliki aplikasi percontohan *Data Warehouse* yang merupakan sarana bagi manajemen Bank untuk melakukan analisis terhadap nasabah dan untuk membantu dalam pengambilan keputusan.

LippoBank juga telah menggunakan sistem telekomunikasi VSAT yang berbasis satelit untuk mendukung sistem terpusat di samping untuk memastikan bahwa nasabah dapat bertransaksi di manapun ia berada.

Faktor keamanan sistem juga merupakan faktor utama dalam dunia teknologi sistem informasi. Di samping telah menerapkan *IT Security Policy* yang menjadi dasar seluruh kebijakan maupun prosedur standar bagi pengamanan dan integritas data/

Pelayanan e-Banking terus ditingkatkan melalui pengembangan fasilitas ***LippoNetB@nk****, mobile banking, host-to-host payment, perluasan jaringan ATM beserta fiturnya yang memberikan fasilitas kemudahan nasabah untuk melakukan pembayaran, antara lain listrik dan telepon.*

Monitoring kinerja *network* dan *IT Processing* dilakukan secara intensif untuk menjamin pelayanan transaksi *on-line*.

informasi, LippoBank menerapkan standar keamanan secara berlapis yang dilengkapi dengan *Intrusion Detection System* yang memberikan jaminan keamanan bertransaksi bagi nasabah.

Seluruh penerapan teknologi informasi LippoBank, baik teknologi untuk pengembangan dan penerapan *delivery channel* maupun teknologi pendukung aktivitas operasional, sepenuhnya didukung oleh sistem komputer, sistem komunikasi, sistem operasi, dan sistem pengamanan yang memadai.

Teknologi sistem informasi di LippoBank akan terus bergerak maju untuk memaksimalkan kontribusi teknologi informasi bagi bank. Penerapan teknologi yang tepat guna akan memaksimalkan manfaat investasi dan meningkatkan daya saing LippoBank.

Pengelolaan Operasional

Pengembangan usaha LippoBank harus didukung oleh kinerja operasional yang baik. Oleh karenanya, LippoBank akan selalu berupaya menciptakan proses kerja yang lancar, teratur, cepat dan tepat sehingga efisiensi dan produktivitas semakin meningkat untuk mendukung perkembangan aktivitas usaha di masa yang akan datang.

Sebagai komitmen untuk meningkatkan efisiensi operasional, secara berkala Direksi bersama-sama dengan unit-unit kerja terkait mengadakan *Back Office Review* untuk mengkaji keefektifan proses kerja operasional, baik di cabang-cabang maupun di kantor pusat, serta cara-cara meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Sepanjang tahun 2001 berbagai hal telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi serta produktivitas, di antaranya penyempurnaan sistem dan prosedur operasi.

LippoBank terus berupaya untuk menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan jasa untuk menjalankan fungsi-fungsi pendukung perbankan agar LippoBank lebih berkonsentrasi pada bisnis utamanya. Kegiatan yang telah ditangani pihak luar antara lain pengelolaan fisik uang tunai dan distribusinya, pemeliharaan ATM, dan penyimpanan dokumen.

Pengembangan kompetensi serta kemampuan sumber daya manusia secara luas terus dilakukan untuk mendapatkan tenaga profesional yang handal dan produktif.

Sumber Daya Manusia

Dalam mengantisipasi perkembangan ekonomi dan kompetisi global, LippoBank secara terus menerus mengembangkan kompetensi serta kemampuan sumber daya manusianya yang saat ini berjumlah 6.594 karyawan untuk mendapatkan tenaga profesional yang handal dan produktif. Agar tujuan dapat tercapai, LippoBank telah menerapkan program-program pelatihan yang terarah untuk menghasilkan karyawan yang berkemampuan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tuntutan usaha dengan tetap memperhatikan aspek risiko. Oleh sebab itu program-program pelatihan dirancang dan diarahkan untuk mengembangkan kompetensi teknis dan etos kerja karyawan.

Di samping penerapan kompensasi yang kompetitif, LippoBank secara aktif meningkatkan komunikasi internal antara manajemen dan karyawan. Majalah LippoVoice telah menjadi media komunikasi yang efektif, di samping penggunaan fasilitas komunikasi intranet dan internet untuk menjembatani komunikasi internal LippoBank.

Selain pelatihan untuk aktivitas perbankan sehari-hari, LippoBank secara berkesinambungan mengadakan pelatihan-pelatihan manajemen dan perbankan untuk menjamin regenerasi kepemimpinan. Berbagai pelatihan manajemen telah dilakukan pada tahun 2001, dan kesempatan untuk peningkatan jenjang karir secara terbuka diberikan bagi para karyawan untuk mengisi posisi-posisi kunci dalam Lippobank sebagai wujud upaya pelaksanaan kebijakan "*promotion from within*".

Penyelenggaraan Perusahaan

LippoBank menyadari dan memahami bahwa pelaksanaan penyelenggaraan perusahaan yang baik merupakan salah satu prasyarat utama dalam menghadapi persaingan global di masa datang. Kepatuhan pada prinsip-prinsip manajemen perusahaan yang baik memberikan keyakinan bahwa perusahaan akan dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi serta memberi kepastian kepada semua pihak yang berkepentingan (*stake-holder)* bahwa nilai perusahaan akan senantiasa meningkat.

LippoBank telah memiliki dan menerapkan Kode Etik yang memberi arahan kepada manajemen dan seluruh karyawan agar bekerja sesuai aturan, norma-norma sosial serta moral dan etika bisnis sebagai anggota perusahaan khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Di samping *Compliance Unit* di bawah *Compliance Director* secara proaktif memastikan kepatuhan, unit internal audit secara aktif menindak-lanjuti temuan-temuan audit berdasarkan laporan *Internal Control Scan*. *Audit Work Group*, yang terdiri dari Presiden Direktur, direktur-direktur terkait, beserta Kepala SKAI, secara periodik melakukan evaluasi untuk memastikan penyelenggaraan perusahaan yang baik *(good corporate governance)* dan penerapan peraturan operasi secara lebih konsisten, terarah dan terukur.

LippoBank menyadari dan memahami bahwa pelaksanaan penyelenggaraan perusahaan yang baik merupakan salah satu prasyarat utama dalam menghadapi persaingan global di masa datang.

Kepedulian Sosial

Sebagai bank yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, LippoBank memiliki kepedulian terhadap masyarakat di sekitarnya. Salah satu wujud kepedulian tersebut adalah kegiatan sosial praktis di seluruh wilayah di mana LippoBank beroperasi.

Dengan koordinasi 13 Kantor Wilayah, LippoBank melakukan kegiatan sosial yang terarah dan teratur dengan menyelenggarakan, antara lain, pemberian beasiswa dan renovasi sarana pendidikan, pembangunan tempat ibadah, pemberian bantuan kepada korban bencana alam, di samping membantu panti-panti asuhan.

Penutup

Sementara kita masih menghadapi ketidakpastian yang berkelanjutan, kami percaya bahwa masa depan akan lebih cerah. Sistem perbankan secara pasti bergerak maju, dan manajemen LippoBank bertekad terus melangkah untuk menjadi salah satu bank terbaik di Indonesia, serta pemimpin pasar dalam inovasi layanan dan produk.

Direksi pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada para karyawan, pemegang saham, Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), Bank Indonesia, dan para nasabah kami yang tak pernah berhenti memberikan kepercayaan dan dukungannya.

Ian B. Clyne
Presiden Direktur

Eddy Handoko
Wakil Presiden Direktur

Yusuf Valent
Wakil Presiden Direktur

Hafid Hadeli
Wakil Presiden Direktur

Ivan Setiawan Budiono
Direktur

Daniel H.C. Goon
Direktur

Dicky Setiadi Moechtar
Direktur

Tjindrasa Ng
Direktur

Rahmawaty
Direktur

Harry Sasongko
Direktur

dewan

Dr. Mochtar Riady
Presiden Komisaris

Dr. Mochtar Riady adalah salah satu tokoh yang paling dihormati dan dihargai dalam industri perbankan. Beliau memegang beberapa jabatan penting dalam lembaga-lembaga usaha, sosial dan pendidikan terkemuka, termasuk Asian Bankers Association dan University of Southern California. Beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris LippoBank sejak tahun 1997.

Roy E. Tirtadji
Wakil Presiden Komisaris

Tokoh yang sangat berperan dalam dunia usaha di Indonesia. Berkarir selama 12 tahun di Citibank N.A., Jakarta dengan jabatan terakhir sebagai Vice President dan Chief of Staff pada bidang Financial Control dan Human Resources. Beliau bergabung dengan LippoBank sejak tahun 1983 sebagai Direktur dan menjabat sebagai Presiden Direktur PT Bank Umum Asia yang kemudian digabungkan dengan LippoBank pada tahun 1989. Di sela-sela kesibukannya beliau juga berperan aktif di organisasi-organisasi sosial, pelayanan masyarakat dan olahraga. Beliau menjabat sebagai Anggota Komisaris LippoBank sejak tahun 1990.

Anggito Abimanyu
Komisaris

Sebelum menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Keuangan pada tahun 2000 hingga saat ini, beliau telah meniti karir profesionalnya sejak tahun 1985 pada The Indoconsult Redecon Center for Policy Studies, Jakarta. Kemudian pada tahun 1987, beliau diangkat sebagai staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada hingga sekarang. Dari tahun 1992 sampai 1993 menjabat sebagai Project Assistant pada The East Asia Country Department III, The World Bank, Washington DC, USA. Pada tahun 1993-1995 menjabat sebagai Part time Consultant pada The East Asia Country Department III, The World Bank, Washington DC dan Research Staff pada lembaga riset terkemuka, ECONIT (Economics Industrial and Trade), Jakarta. Tahun 1995 hingga tahun 1997 menjabat sebagai Program Director pada Inter University Center, Economics Studies Universitas Gadjah Mada, dan diangkat sebagai Director pada tahun 1997 dengan masa jabatan sampai 2000. Pada tahun 2000 dipercaya menjadi salah satu anggota Dewan Ekonomi Nasional (DEN). Sebelum menjabat sebagai Komisaris LippoBank yang berlaku efektif pada Juni 2001 beliau adalah Komisaris pada Bank Internasional Indonesia untuk periode 1999-2001.

Bachrun Sastroredjo
Komisaris

Beliau menduduki posisi Direktur LippoBank sejak tahun 1977 dan menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak tahun 1982 hingga Juni 2000 ketika diangkat sebagai Komisaris LippoBank.

komisaris

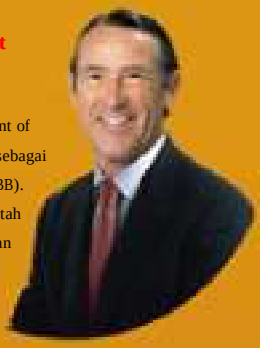

Richard Woolcott
Komisaris

Direktur Pendiri Asia Society Sector AustralAsia dan mantan Secretary of Department of Foreign Affairs and Trade of Australia. Duta besar Woolcott juga pernah menjabat sebagai Duta Besar Australia untuk Indonesia, Filipina dan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Pada 18 Agustus 2000, beliau dianugerahi Bintang Mahaputra Utama oleh pemerintah Indonesia atas jasa-jasanya dalam menggalang hubungan baik antara Indonesia dan Australia dan kerjasama regional di Asia.

Masagoes Ismail Ning
Komisaris

Meraih gelar sarjana ekonomi pada Universitas Trisakti tahun 1993. Salah satu pengusaha muda Indonesia yang sukses. Saat ini menjabat sebagai Chairman Pacto Ltd. Sejak 1996 menjabat sebagai Komisaris LippoBank.

Rudi Toha Bachrie
Komisaris

Menyelesaikan pendidikan di Amerika, Inggris dan Indonesia dan memulai karir di LippoBank sejak tahun 1985. Beliau diangkat menjadi Komisaris LippoBank sejak tahun 1997.

Jan G. Cherim
Komisaris

Mr. Cherim saat ini menjabat sebagai Global Head dari ING Barings' Institutional & Government Advisory Activities. Beliau telah memegang berbagai jabatan senior internasional di Grup ING di Asia Tenggara dan negara-negara lain. Seorang ahli yang telah diakui secara internasional dalam bidang restrukturisasi dan pengembangan sektor perbankan dalam pasar yang baru berkembang.

D I R E K S I

Ian B. Clyne
Presiden Direktur

Mengelola beberapa bank berskala internasional dan mempunyai pengalaman luas di dunia, termasuk Singapura, Sydney, London, Hong Kong dan Paris. Pengalaman internasional dan prestasinya pada beberapa bank terkemuka, seperti ING Barings dan Banque Indosuez, telah mengantarnya pada posisi utama yang dijabatnya sejak tahun 2000, yaitu sebagai Presiden Direktur dan CEO LippoBank. Sebelum bergabung dengan LippoBank, beliau menjabat Presiden Direktur PT ING Indonesia Bank.

Yusuf Valent
Wakil Presiden Direktur

Seorang sarjana muda teknik, bergabung dengan LippoBank pada tahun 1987. Pada tahun 1992 beliau meninggalkan LippoBank dengan posisi sebagai Regional Office Head LippoBank untuk menjabat antara lain sebagai Direktur Eksekutif PT Lippo Land Development Tbk dan Presiden Direktur & CEO PT Lippo Karawaci Tbk. Pada tahun 1999, beliau mengundurkan diri dari posisi-posisi tersebut sebelum bergabung kembali dengan LippoBank sebagai Direktur. Beliau diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur pada bulan Juni 2000.

Eddy Handoko
Wakil Presiden Direktur

Lulusan University of Southern California dengan gelar Sarjana dalam bidang Business Administration. Memulai karir di Citibank pada tahun 1980, terakhir menjabat sebagai Vice President, Head of Credit for Consumer Group. Dari tahun 1987 hingga tahun 1989 menjabat sebagai Direktur Business Development di Unibank. Pada tahun 1989 pertama kali bergabung dengan LippoBank dan sejak 1992 hingga tahun 1998 menjabat Wakil Presiden Direktur. Dari tahun 1998 hingga tahun 1999 menjabat sebagai Presiden Direktur PT Lippo Securities Tbk. Pada bulan Juni 2000, kembali memperkuat Manajemen LippoBank sebagai Wakil Presiden Direktur.

Hafid Hadeli
Wakil Presiden Direktur

Memulai karir sebagai Auditor pada Prasetio Utomo & Co di tahun 1985 sambil menyelesaikan studi di Universitas Trisakti. Sejak tahun 1988, beliau bergabung di Citibank N.A dengan berbagai pengalaman antara lain di bidang Financial Control, Financial Institutions, Market Risk dengan pangkat terakhir sebagai Vice President. Beliau efektif menjadi Wakil Presiden Direktur LippoBank pada bulan Mei 2001.

Tjindrasa Ng
Direktur

Bergabung dengan LippoBank sejak tahun 1986, setelah sebelumnya berkarir di beberapa lembaga keuangan. Dipromosikan berturut-turut di Grup Kredit LippoBank karena prestasinya yang gemilang sebelum diangkat menjadi Direktur tahun 1994. Lulus sebagai sarjana dalam bidang keuangan dari University of New South Wales.

Harry Sasongko
Direktur

Sejak tahun 1987 beliau membangun karirnya di bidang perbankan, baik di bank nasional maupun multinasional. Mantan Vice President di Citibank N.A., Jakarta ini juga pernah berkiprah dalam bidang asuransi dan reksadana. Pada tahun 1998 bergabung dengan PT Matahari Putra Prima Tbk dan kemudian bergabung dengan LippoBank pada tahun yang sama. Beliau diangkat menjadi Direktur tahun 1999.

Dicky Setiadi Moechtar
Direktur

Berpendidikan dalam bidang komputer dari Control Data Institute di Frankfurt, Jerman. Mengawali karirnya di LippoBank sejak tahun 1984 di Divisi Pengolahan Data Elektronik (Electronic Data Processing). Menjabat sebagai System Support Division Head dari tahun 1991 sampai 1995, Services Development Group Head dari tahun 1995 sampai 1997, Operations Group Head selama tahun 1998 dan Research and Development Group Head selama tahun 1999. Pada bulan Juni 2000 diangkat menjadi Direktur LippoBank.

Daniel H.C. Goon
Direktur

Warga negara Malaysia, menuntut ilmu dan bekerja di Sydney, Australia lebih dari 25 tahun. Lulusan dari University of New South Wales dan Macquarie University di Sydney. Memiliki pengalaman manajerial dalam perbankan, keuangan dan akutansi selama lebih dari 20 tahun. Beliau bergabung dengan PricewaterhouseCoopers di Jakarta pada tahun 1997. Pada bulan Mei 1999 bergabung dengan LippoBank dan diangkat sebagai Direktur Kepatuhan pada bulan Juni 1999.

Ivan Setiawan Budiono
Direktur

Mendapat gelar MBA dari University of Loyola Marymount di Los Angeles, bergabung dengan LippoBank tahun 1987. Beliau menduduki berbagai jabatan antara tahun 1988 sampai dengan tahun 1993 di antaranya sebagai Regional Office Head Jakarta. Diangkat sebagai Group Head dari Central Credit Group, sebelum menjadi Direktur LippoBank sejak tahun 1998.

Rahmawaty
Direktur

Menjabat sebagai Direktur LippoBank sejak tahun 1999. Lulusan Universitas Trisakti ini pernah bekerja sebagai auditor pada Prasetio Utomo & Co untuk beberapa tahun. Dari tahun 1996 sampai tahun 1999 menjabat sebagai Direktur PT Lippo Land Development Tbk dan dari tahun 1997 sampai 1999 menjabat sebagai Komisaris PT Lippo Cikarang Tbk dan Direktur PT Lippo Karawaci Tbk.

STRUKTUR ORGANISASI
PT BANK LIPPO Tbk

per 31 Desember 2001

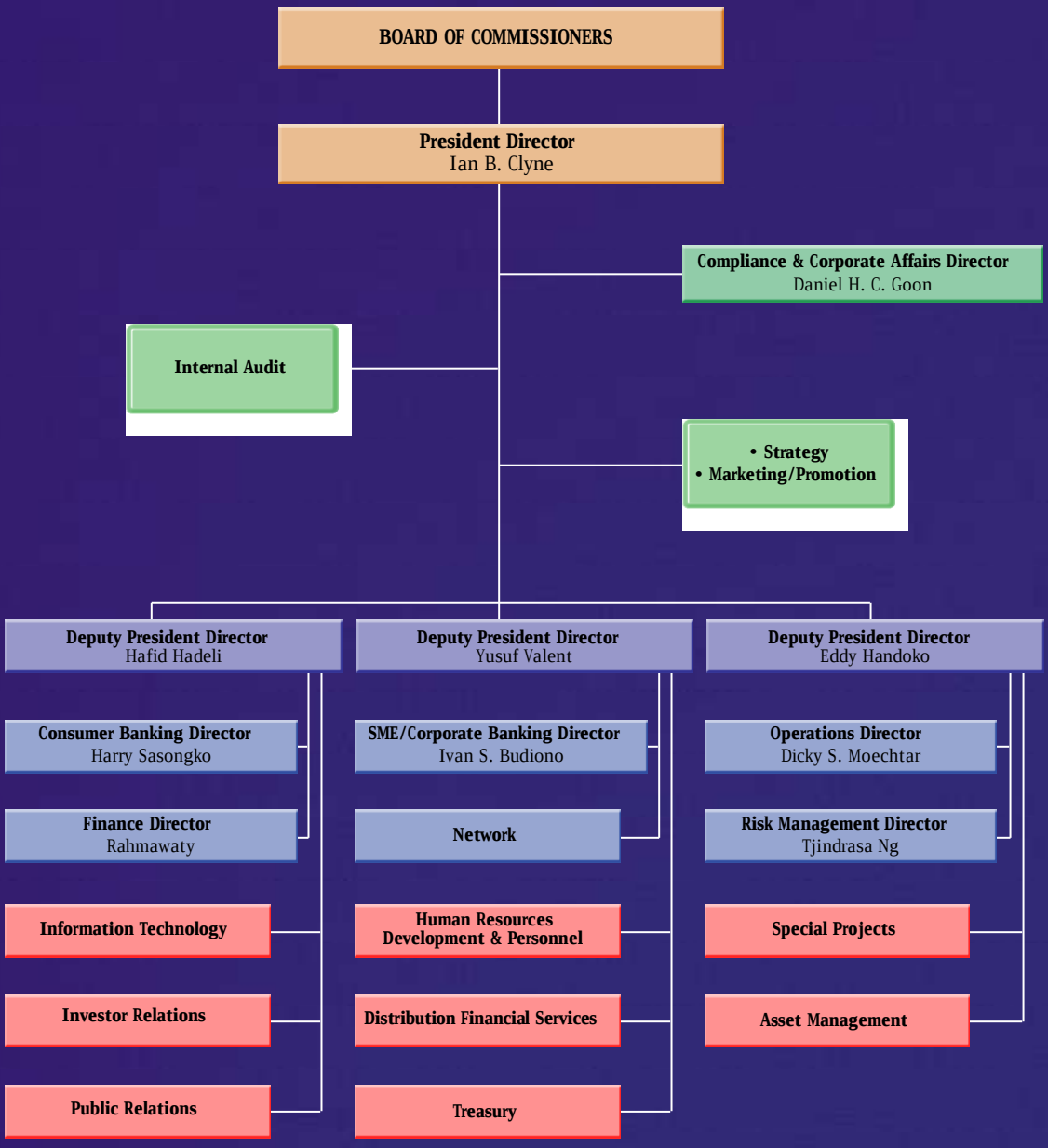

PEJABAT PERUSAHAAN

HEAD OFFICE

Consumer Banking
Lani Darmawan
Ina Susanti
Bambang Karsono Adi
Vincentia Miemie Murniati
Yohanes Lim
Iman Santoso
Eddy Widjianto
Joyce Puspa Chandrayani

Finance
Aulia Santoso
Hendra Kurniawan
Ekawati
Ekowati Diana
Tjong Wen Tjing
Sugianto
Simon Christophel

Information Technology
Ilyas Ridwan
Kusumahyadi
Milton Edmond S.
Kim Adiwinata
Rifhan Rustanda
Utomo Budi R.
Didik Karjono
Agus Suprijanto

Investor Relations
Toto Bartholomeus

Public Relations
Agus Suyanto
Yunianto Gatot Sedyadi

SME/Corporate Banking
Chandra Nagawidjaja
Sutarmin Lili
Hidayat Lukman
Ervin Gumelar
Shirley Patricia Latuihamallo
Daniel Wayong
Tan Hindrato Tanzil
Lim Chun

Network
Citra Yohandra
Gotama Hengdratsonata
Trijono Wibowo

Human Resources Development & Personnel
Norita Alex
Lukman Djaja
Iskandar Setionegoro
Hendry Bong
R. F.X. Harry Susanto
Marcelinus Rengka
Paulus Rimba

Distribution Financial Services
Hendry Yoga
Suherman Lesmana
Lily Suliandari
Conchita Tuty Lestari

Treasury
Dolly Pondaag
Harjanto Tjandra

Operations
Dimar Simarmata
Yeo Hwa Hien
Poerwadi Waspodo
Teuku Jeumala
Vonny Elisabeth Pasla
Puspita Sari Widagdo
Lani Waty
Kuribayashi
Nurman Firman
Christopher Hartono
Hartaka Aribowo

Risk Management
Winardi Darmansa Liem
Januar Angkawidjaja
Kristiana Hardiyati
Ang Wie
Rina Suryani
Indra Aulia Munir
Karyono Widjaja
Suryono Karno
Natalia Puspa Dewi Winarto
Ridwan W. Julianto
Felix Dalimartha

Asset Management
Soeparmadi
Ninik P. Nathan
Teguh Pudjowigoro
Lily Hambali
Riswartono
Novriaty Sibuea

Compliance & Corporate Affairs
Widhayati Hendropurnomo
Dewi Pandamsari
Maria Abdulkadir

Advisor
Salim Radjiman

Internal Audit
A. A. Sidarto
Deden Subagja
Syafii Nasution
Eddie Firmansyah
Jonimar Johannes

REGIONAL OFFICE

JAKARTA
Regional Office Central Business
Binawan Tanzil
Drajat Tjahjono
Linda Halim
Sonny Parengkuan
Yulia Sadeli
Lily Widjaja
Sih Dianto Sundjojo
Yuliniar
Reita Farianti
Tony Wongsonegoro
Tjipto Darsono

Regional Office DownTown
Suziany Japardy
Odhi Rusdianto
Susiyanti
Listyana Widjaja
Soetono Soebroto
Jeffry Andriyanto
Meliana Dewi
Handri A. Maramis
Hanny Librata
Christina Meliana
Effendi Sumadihardja
Pretty Halim
Richard SW.Audira

Regional Office West
Suwito Tjokrorahardjo
Indra Alirusin
Christianto Wibowo
Hartono Widjaja
Magdalena Suyanto
Meliana
Yuli Maria
Migi Trisnadi
Selly Vergo
Andi Irawan

Regional Office East
Konstantinus Liem
Sahrun
R. Sunjoto
Andrianto Hermawan
Jemmy Lie
Away Munawar
Taufik Manan
Hendri Yonatan
Lembing
Jane Odorlina
Rudy Lesmana
L. Djoko Sulistiono

Regional Office South
Ferry Lirungan
Julianti Widuri
Rivan A. Purwanto
Robby Hutomo
Kusmanto
Hulda S. Tirto
Suradi Horyanto
Surijanto

Regional Office Bogor
Danang Pranyata
Irene Sukmadjaja
Wawan Pranasatria
Djati Kuncoro
Agus Susanto
Eddy Nagawidjaja

Regional Office Jawa Barat
Ferdy Sutrisno
Theresia Hartati
Endang D. Pranatio
Arief Bramseda
Rosana T. Santosa
Anita Sarlim
Venny Maryanti
Ade Sunarya
Suleman Kristanto
B. Daniel Hamdani
Ferry Koswara
Sugianto Tanubrata
Leo Alexandra

Regional Office Jawa Tengah
Yahya Yunianto
Eling Listiany
Sugiarto
Y.S. Arief W
Rahmat Prayogo
Mibsam Hussein B
Eko Prabowo
Bambang S Yuwono
L. Djoesianto
Hartono K. Santosa
Wandi
Gianto Darmawan
Sigit Hindarto
Anastasia K

Regional Office Jawa Timur
Gotama Hengdratsonata
Ronald J. Holsen
Lanny M. Chandra
Elizabeth Susilowati
Hengky Taner
Winar Sutanto
Natalia R. Winoto
Ida Guntari
Melisa
Arry Kurniawan
Hokky Gonarto
Tri Utomo
Aliman Untung
Martinus Sutikno
Lanny S. Winoto
Sri Endah Wahyuni

Regional Office Bali
Christianto Tjahjadi
Rangga S. Widjaja

Regional Office Sumatera Bagian Utara
Supli Jayalie
Irwansyah Lubis
Hendry
Udin Tantoso
Andri Salim
Sudarmadji
Edward Rawi
Surya Dharma
Herman Phang
Jacobus Setiono
Edianto Liem
Rukiat Tasib

Regional Office Special Branches Wilayah Barat
Trijono Wibowo
Happy Sutikno
Sandjaja Dharmatanna
Rudi Kumala
Purwandy Djunaedy

Regional Office Special Branches Wilayah Timur
Gotama Hengdratsonata
Iwan Gunawan
Sugijanta
Edwin Sunyoto
Ferry Lesal
Tjahja Purnomo
Ronna Marlein W

ALAMAT KANTOR

KANTOR PUSAT

PT Bank Lippo Tbk
Menara Asia Jl. Raya Diponegoro 101,
Lippo Karawaci, Tangerang 15810
Tel. (021) 546 0555, 546 0666,
Fax. (021) 5460601, 546 0604
www.lippobank.co.id

KANTOR CABANG

JAKARTA
Regional Office Central Business

Jakarta - Gatot Subroto
Gedung Citra Graha
Jl. Gatot Subroto Kav. 35-36
Jakarta Selatan 12000
Phone : (021) 5205690
Fax : (021) 2522526

Jakarta - Kuningan
Plaza Centris
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. B 5
Jakarta Selatan 12910
Phone : (021) - 2524861
Fax : (021) - 2525070

Jakarta - Menteng
Jl. HOS Cokroaminoto 81
Jakarta Pusat 10310
Phone : (021) 3905376
Fax : (021) 3106544

Jakarta - Lippo Plaza
Lippo Plaza 1st Fl
Jl. Jend Sudirman Kav. 25
Jakarta Selatan 12920
Phone : (021) 2521333
Fax : (021) 2522564

Jakarta - Plaza BII
Plaza BII Tower III, GF
Jl. M.H Thamrin Kav 22 No. 51
Jakarta Pusat 10350
Phone : (021) 3929489
Fax : (021) 3929487

Jakarta - Tanah Abang
Jl. Wahid Hasyim No. 177A-B
Jakarta Pusat 10250
Phone. : (021) 3921034
Fax : (021) 3921031

Jakarta - Kebon Sirih
Jl. Kebon Sirih No. 33
Jakarta Pusat 10340
Phone : (021) 2301179
Fax : (021) 2300918

Jakarta - BEJ
Gedung Bursa Efek Jakarta
Tower II, GF
Jl. Jend Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190
Phone : (021) 5151231
Fax : (021) 5151235

Jakarta - Tebet
Jl. Prof. Supomo No.47, Blok 2-3
Jakarta Selatan 12810
Phone : (021) 8301016
Fax : (021) 8298403

Jakarta - Slipi
Jl. Let. Jend S. Parman No. 19
Jakarta Barat 11410
Phone : (021) 5486103
Fax. : (021) 5486109

Regional Office Down Town

Jakarta - Kota
Jl. Kopi No. 12
Jakarta Barat 11230
Phone : (021) 6900357
Fax. : (021) 6900211

Jakarta - Sawah Besar
Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 9
Jakarta Pusat 10120
Phone : (021) 6009422
Fax : (021) 2601545

Jakarta - Pintu Air
Jl. Pintu Air Raya No. 7 Blok A2-3
Jakarta Pusat 10710
Phone : (021) 3518985
Fax : (021) 3518986

Jakarta - Cideng
Jl. Cideng Barat 61-61A
Jakarta Pusat 10150
Phone : (021) 3859633
Fax : (021) 3859640

Jakarta - Jembatan Lima
Jl. K. H. Moh. Mansyur No. 79-79A
Jakarta Barat 11250
Phone : (021) 2601906
Fax : (021) 6348435

Jakarta - Glodok Makmur
HWI Building, 1st-2nd Floor
Lindeteves, Jl. Hayam Wuruk 100
Jakarta Barat 11180
Phone : (021) 2601919
Fax : (021) 2601926

Jakarta - Mangga Dua
Ruko Textile Blok C6 No. 3
Jl. Arteri Mangga Dua Raya
Jakarta Utara 14430
Phone : (021) 6011456
Fax : (021) 6011452

Jakarta - Hayam Wuruk
Jl. Hayam Wuruk No. 1
Jakarta Pusat 10120
Phone : (021) 2311638
Fax. : (021) 2310489

Jakarta - P. Jayakarta
Jl. P. Jayakarta No. 117 Blok A 6-7
Jakarta Pusat 10730
Phone : (021) 6591994
Fax. : (021) 6599713

Jakarta - Lokasari
Komplek THR Lokasari Blok B No. 53
Jl. Mangga Besar Raya No. 81
Jakarta Barat 11180
Phone : (021) 2601876
Fax : (021) 2601874

Jakarta - Pintu Kecil
Jl. Pintu Kecil No. 28-29
Jakarta Barat 11230
Phone : (021) 6909223
Fax : (021) 6912459

Jakarta - Jembatan Dua
Jl. Jembatan Dua Raya Blok BJ-BL No. 82
Jakarta Utara 14450
Phone : (021) 6603993
Fax : (021) 6610928

Regional Office West

Jakarta - Daan Mogot
Jl. Daan Mogot Raya No. 95 C
Jakarta Barat 11510
Phone : (021) 5664537
Fax : (021) 5663256

Jakarta - Tomang Tol
Jl. Tomang Tol Raya Blok A II No. 12
Jakarta Barat 11520
Phone : (021) 5819757
Fax. : (021) 5819743

Jakarta - Muara Karang
Jl. Muara Karang Raya No. 35-37
Jakarta Utara 14450
Phone : (021) 6610961
Fax : (021) 6610662

Jakarta - Pluit
Jl. Pluit Selatan Raya No. 26
Jakarta Utara 14450
Phone : (021) 6622081
Fax : (021) 6631105

Jakarta - Teluk Gong
Kompleks Duta Harapan Indah
Jl. Kapuk Muara Blok D No. 3
Jakarta Utara 14450
Phone : (021) 6602290
Fax : (021) 6603682

Jakarta - Roxi Mas
Kompleks Roxi Mas Blok BI No. 4
Jl. Hasyim Ashari No. 125
Jakarta Pusat 10150
Phone : (021) 6338987
Fax : (021) 6330015

Tangerang - Lippo Karawaci
Gedung Menara Asia
Jl. Raya Diponegoro No. 101
Tangerang 15810
Phone : (021) 5460301
Fax : (021) 5460312

Tangerang - Nyi Mas Melati
Jl. Nyi Mas Melati No. 51
Tangerang 15111
Phone : (021) 5522035
Fax : (021) 5524046

Cilegon
Komp Ruko Bonakarta Blok C17-18
Jl. Raya Merak No. 49
Cilegon - 42414
Phone : (0254) 380955
Fax : (0254) 380952

Regional Office East

Jakarta - Cempaka Putih
Jl. Let. Jend Suprapto No. 68
Proyek Cempaka Putih Tengah Blok B 1,2
Jakarta Pusat 10520
Phone : (021) 4204111
Fax : (021) 4203366

Jakarta - Kelapa Gading
Kelapa Gading Permai
Jl. Raya Boulevard Blok TN II No.1-4
Jakarta Utara 14240
Phone : (021) 4520212
Fax : (021) 4532722

Jakarta - Tanjung Priok
Jl. Yos Sudarso Lorong 101/50
Jakarta Utara 14320
Phone : (021) 4300405
Fax : (021) 4300409

Jakarta - Senen
Gedung Sangga Buana, GF
Jl. Senen Raya No. 44
Jakarta Pusat 10410
Phone : (021) 3811644
Fax : (021) 3810830

Jakarta - Rawamangun
Arion Plaza, Rawamangun
Jl. Pemuda Kav. 3
Jakarta Timur 17520
Phone : (021) 4713089
Fax : (021) 4712283

Jakarta - Matraman
Jl. Matraman Raya No. 140
Jakarta Timur 13140
Phone : (021) 8504838
Fax : (021) 2800132

Jakarta - Jatinegara
Jl. Gapura Pasar No. 16, Jatinegara
Jakarta Timur 13310
Phone : (021) 8197555
Fax : (021) 8198980

Jakarta - Kramat Jati
Pasar Kramat Jati Blok I Los 1-4
Jl. Raya Bogor
Jakarta Timur 13510
Phone : (021) 8095661
Fax : (021) 8009395

Bekasi - Pondok Gede
Pondok Gede Mall, GF - Blok A
Jl. Raya Pondok Gede I
Bekasi 17411
Phone : (021) 8469515
Fax : (021) 8469514

Bekasi - Juanda
Jl. Ir. H. Juanda No. 137,
Bekasi 17140
Phone : (021) 88342515
Fax : (021) 88342519

Bekasi - Lippo Cikarang
Menara Pacific , GF
Jl. MH Thamrin, Lippo Cikarang
Bekasi 17550
Phone : (021) 8972022
Fax : (021) 8972495

Regional Office South

Jakarta - Melawai
Jl. Melawai Raya No.50
Jakarta Selatan 12130
Phone : (021) 2700250
Fax : (021) 2700248

Jakarta - Warung Buncit
Jl. Mampang Prapatan No. 101
Jakarta Selatan 12790
Phone : (021) 7940250
Fax : (021) 7989260

Jakarta - Panglima Polim
Jl. Panglima Polim Raya No. 81
Kebayoran Baru
Jakarta Selatan 12160
Phone : (021) 2700180
Fax : (021) 2700293

Jakarta - Cinere
Jl. Cinere Raya 31I-31H
Jakarta Selatan 16514
Phone : (021) 7543858
Fax : (021) 7542467

Jakarta - Pondok Indah
Plaza 3 Pondok Indah Blok C 6-7
Jl. TB Simatupang
Jakarta Selatan 12310
Phone : (021) 7505129
Fax : (021) 75900207

Jakarta - Kebayoran Lama
Jl. Kebayoran Lama No. 5-6
Kebayoran Lama Utara
Jakarta Selatan 12240
Phone : (021) 2700260
Fax : (021) 2700263

Tangerang - Ciputat
Jl. Dewi Sartika No. 25 A-C
Tangerang 15411
Phone. : (021) 7491325
Fax : (021) 7491324

Regional Office Bogor

Bogor
Jl. Ir. H. Juanda No. 12
Bogor 16121
Phone : (0251) 328348
Fax : (0251) 324730

Cibinong
Jl. Mayor Oking No. 27
Cibinong 16900
Phone : (021) 87543469
Fax : (021) 8753485

Citeureup
Jl. Mayor Oking No. 19 - 20
Citeureup 16810
Phone : (021) 8753561
Fax : (021) 8753562

Cianjur
Jl. HOS Cokroaminoto 82-84
Cianjur 43215
Phone : (0263) 261722
Fax : (0263) 263618

Sukabumi
Jl. Tipar Gede Ruko II No. 2, 4, 6
Sukabumi 43131
Phone : (0266) 224270
Fax : (0266) 221952

Regional Office Jawa Barat

Bandung - Sukajadi
Jl. Sukajadi No. 113
Bandung 40162
Phone : (022) 2035131
Fax : (022) 2038127

Bandung - Asia Afrika
Jl. Gatot Subroto No. 2
Bandung 40112
Phone : (022) 7306622
Fax. : (022) 7307500

Bandung - Merdeka
Jl. Merdeka No. 52
Bandung 40117
Phone : (022) 4200261
Fax : (022) 4200260

Bandung - Sudirman
Jl. Jend. Sudirman No. 293
Bandung 40241
Phone : (022) 6033677
Fax. : (022) 6019111

Bandung - Rajawali
Jl. Rajawali Barat No. 73
Bandung 40184
Phone : (022) 6031533
Fax : (022) 6031528

Bandung - Otto Iskandardinata
Jl. Otto Iskandardinata No. 102
Bandung 40181
Phone : (022) 6031533
Fax : (022) 6031528

Bandung - Lingkar Selatan
Jl. Peta No. 65
Bandung 40243
Phone : (022) 5231940
Fax : (022) 5231944

Bandung - Cimindi
Jl. Raya Cimindi No. 175
Cimindi 40194
Phone : (022) 6038020
Fax : (022) 6033988

Tasikmalaya
Jl. Yudanegara No. 61
Tasikmalaya 46121
Phone : (0265) 332056
Fax : (0265) 334919

Sumedang
Jl. Mayor Abdurachman No. 63
Sumedang 45322
Phone : (0261) 201024
Fax : (0261) 201026

Garut
Jl. Achmad Yani No. 29
Garut 44117
Phone : (0262) 231091
Fax : (0262) 231092

Cirebon
Jl. Yos Sudarso No. 26
Cirebon 45111
Phone : (0231) 206991
Fax : (0231) 201292

Regional Office Jawa Tengah

Semarang - Pemuda
Jl. Pemuda No. 102 - 104
Semarang 50133
Phone : (024) 3518900
Fax : (024) 3542606

Semarang - Cendrawasih
Jl. Cendrawasih B No. 1
Semarang 50137
Phone : (024) 3540034
Fax : (024) 3541641

Solo - Slamet Riady
Jl. Slamet Riady No. 136
Solo 57131
Phone : (0271) 645554
Fax. : (0271) 643334

Solo - Warung Pelem
Jl. Urip Sumoharjo No. 27
Solo 57129
Phone : (0271) 639933
Fax. : (0271) 693355

Solo - Pasar Klewer
Jl. Pasar Klewer, Blok EE No. 28-43
Solo 57112
Phone : (0271) 642224
Fax. : (0271) 643330

Salatiga
Jl. Jend. Sudirman No. 93
Salatiga 50711
Phone : (0298) 322142
Fax. : (0298) 322143

Magelang
Jl. Jend. Sudirman No. A 4 - 6
Magelang 56124
Phone : (0293) 364700
Fax : (0293) 364090

Purwokerto
Jl. Jend. Sudirman No. 605
Purwokerto 53114
Phone : (0281) 631862
Fax : (0281) 631896

Yogyakarta
Jl. Jend. Sudirman No. 50
Yogyakarta 55224
Phone : (0274) 565152
Fax : (0274) 565151

Pekalongan
Jl. Hayam Wuruk No. 3
Pekalongan 51119
Phone : (0285) 421140
Fax. : (0285) 423753

Tegal
Jl. Sudirman No. 34
Tegal 52113
Phone : (0283) 355992
Fax : (0283) 358898

Kudus
Jl. R. Agil Kusumadya No. 5 A
Kudus 59343
Phone : (0291) 432962
Fax : (0291) 423967

Cilacap
Jl. Achmad Yani No. 61
Cilacap 53212
Phone : (0282) 531029-32
Fax : (0282) 531033

Kebumen
Kompleks Ruko Ps. Tumenggungan Blok
12 - 13, Jl. Pahlawan
Kebumen 54311
Phone : (0287) 382034
Fax : (0287) 3828037

Regional Offfice Jawa Timur

Surabaya - Tidar
Jl. Tidar No. 23 - 25
Surabaya 60251
Phone : (031) 5321025
Fax : (031) 5311286

Surabaya - Sungkono
Jl. May. Jend. Sungkono No. 93
Surabaya 60187
Phone : (031) 5671055
Fax : (031) 5671732

Surabaya - Pasar Atom
Pasar Atom Shopping Centre
Tahap IV G No. 7 - 8
Surabaya 60161
Phone : (031) 3531715
Fax : (031) 3534403

Surabaya - Pucang Anom
Jl. Pucang Anom Timur No. 27
Surabaya 60282
Phone : (031) 5026123
Fax. : (031) 5025797

Surabaya - Gubeng
Jl. Raya Gubeng 26
Surabaya 60281
Phone : (031) 5305384
Fax : (031) 5305383

Surabaya - Manyar Kertoardjo
Jl. Manyar Kertoardjo V No. 75 - 77
Surabaya 60285
Phone : (031) 5841470
Fax : (031) 5947750

Surabaya - Raya Darmo
Jl. Raya Darmo No. 57
Surabaya 60266
Phone : (031) 5671020
Fax : (031) 5675804

Malang
Jl. Merdeka Timur No. 4
Malang 65119
Phone : (0341) 365914
Fax : (0341) 365913

Madiun
Jl. Pahlawan No. 56
Madiun 63121
Phone : (0351) 454061
Fax : (0351) 463291

Jember
Jl. Diponegoro No. 33 - 34
Jember 68111
Phone : (0331) 482366
Fax : (0331) 482011

Kediri
Jl. Brawijaya No. 27
Kediri 64123
Phone : (0354) 684290
Fax : (0354) 684295

Banyuwangi
Jl. Panglima Sudirman 23-25
Banyuwangi 68416
Phone : (0333) 411522
Fax : (0333) 411528

Blitar
Jl. Merdeka No. 28 Kav. 11
Blitar 66112
Phone : (0342) 809029
Fax : (0342) 807646

Bojonegoro
Jl. Panglima Sudirman No. 60
Bojonegoro 62111
Phone : (0353) 887590/1
Fax : (0353) 887592

Tulungagung
Jl. Panglima Sudirman No. 56-58
Tulungagung 64212
Phone : (0355) 334666
Fax : (0355) 322581

Regional Office Bali

Denpasar - Thamrin
Jl. M. H. Thamrin No. 77
Bali 80119
Phone : (0361) 436047
Fax : (0361) 436048

Regional Office Sumatera Bagian Utara

Medan - Pemuda
Jl. Pemuda No. 14 A - B
Medan 20117
Phone : (061) 4156622
Fax : (061) 4538410

Medan - Gatot Subroto
Jl. Gatot Subroto No. 187 A-B
Medan 20112
Phone : (061) 4151188
Fax : (061) 4156889

Medan - M. Yamin
Jl. Prof. Mohamad Yamin No. 80
Medan 20231
Phone : (061) 4531338
Fax : (061) 4532530

Medan - Thamrin
Jl. Aip II KS Tubun No. 1 - 3
Medan 20111
Phone : (061) 4561888
Fax : (061) 4565702

Lhokseumawe
Jl. Sukaramai No. 24 - 26
Lhokseumawe 24314
Phone : (0645) 42344
Fax : (0645) 43942

Pematang Siantar
Jl. Merdeka No. 282
Pematang Siantar 21132
Phone : (0622) 21227
Fax : (0622) 24632

Tebing Tinggi
Jl. Jend. Sudirman No. 175 B-C
Tebing Tinggi 20611
Phone : (0621) 21800
Fax : (0621) 22113

Batam
Komp Lumbung Rejeki Blok G No. 6 - 8
Jl. Sultan Abdul Rachman
Batam 29422
Phone : (0778) 457208
Fax : (0778) 456390

Pekanbaru
Jl. Jend. Sudirman No. 163 - 165
Pekanbaru 28112
Phone : (0761) 20088
Fax : (0761) 24530

Tanjung Pinang
Jl. Merdeka No. 11
Tanjung Pinang 29111
Phone : (0771) 27947
Fax : (0771) 27950

Padang
Jl. Mohamad Yamin No. 148
Padang 25112
Phone : (0751) 32533
Fax : (0751) 34022

Regional Office Special Branches Wilayah Barat

Jambi
Jl. DR. Sutomo No. 31
Jambi 36113
Phone : (0741) 32900
Fax : (0741) 22582

Lampung
Jl. Palembang No.16-18
Lampung 35111
Phone : (0721) 261994
Fax : (0721) 263442

Palembang
Jl. Mesjid Lama No. 110 - 111
Palembang 30125
Phone : (0711) 312881
Fax : (0711) 310881

Pontianak
Lippo Graha, Jl. Tanjung Pura
Pontianak 78117
Phone : (0561) 730101
Fax : (0561) 730222

Regional Office Special Branches Wilayah Timur

Balikpapan
Jl. Jend. A. Yani RT 09 No. 7
Balikpapan 76121
Phone : (0542) 733037
Fax. : (0542) 33122

Banjarmasin
Jl. P Samudra No. 26
Banjaramasin 70111
Phone : (0511) 67508
Fax : (0511) 67929

Samarinda
Jl. K. H. M. Khalid No. 32
Samarinda 75111
Phone : (0541) 732723
Fax : (0541) 735239

Makassar
Jl. Achmad Yani No. 37 C-D
Makassar 90174
Phone : (0411) 310866
Fax : (0411) 316306

Manado
Jl. Walanda Maramis No. 91
Manado 95122
Phone : (0431) 853901
Fax : (0431) 853906

Ambon
Jl. Sam Ratulangi No. 89
Kel. Honipopu, Kec. Sirimau
Ambon 97126
Phone : (0911) 355281
Fax : (0911) 353239

PT Bank Lippo Tbk Dan Anak Perusahaan

Laporan Keuangan Konsolidasi Dan Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2001 Dan 2000
(Mata Uang Indonesia)

Prasetio, Utomo & Rekan
Kantor Akuntan Publik
Izin Usaha No. KEP-616/KM.17/1998
A member firm of Andersen Worldwide SC

Wisma 46 Kota BNI Lantai 25-28
Jalan Jenderal Sudirman Kav 1
Jakarta 10220
Indonesia

Tel 62 21 575 7999
Fax 62 21 574 4521

www.andersen.com

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 36774S

Para Pemegang Saham dan Direksi
PT Bank Lippo Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Bank Lippo Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, dan laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi serta laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Lippo Tbk dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, dan hasil usaha, perubahan ekuitas serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasi, Bank menyajikan dampak retroaktif dari perubahan dalam perlakuan akuntansi, pelaporan dan pengungkapan dalam laporan keuangan yang disyaratkan, sesuai dengan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31, "Akuntansi Perbankan". Selanjutnya, sebagaimana juga dijelaskan dalam Catatan 2b atas laporan keuangan konsolidasi, Bank mengubah kebijakan akuntansi untuk instrumen derivatif efektif sejak 1 Januari 2001. Perubahan kebijakan akuntansi untuk instrumen derivatif diterapkan secara prospektif.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasi, memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia sejak semester kedua tahun 1997 yang ditandai dengan sangat labilnya kurs mata uang asing, tingginya suku bunga, langkanya likuiditas dan kurangnya kepercayaan masyarakat telah mempengaruhi secara signifikan dan akan terus mempengaruhi sektor perbankan, termasuk kegiatan usaha Bank. Kondisi ekonomi tersebut menimbulkan ketidakpastian atas kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka pada saat jatuh tempo, sehingga secara signifikan meningkatkan risiko kredit bawaan atas portofolio kredit Bank. Kondisi ekonomi tersebut juga mempengaruhi biaya dana Bank serta potensi keberhasilan kegiatan usaha di masa yang akan datang. Selain itu, sangat labilnya kurs mata uang membawa dampak bagi Bank terhadap kemungkinan kerugian selisih kurs.

Catatan 39 juga mengungkapkan tindakan yang telah ditempuh atau akan ditempuh oleh Bank sebagai tanggapan terhadap memburuknya kondisi ekonomi. Laporan keuangan konsolidasi terlampir mencakup dampak memburuknya kondisi ekonomi sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Penyelesaian dari memburuknya kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan moneter, fiskal dan lainnya yang telah diambil atau akan diambil oleh Pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa yang akan datang dari terus memburuknya kondisi ekonomi terhadap pendapatan Bank dan realisasi aktiva produktifnya, termasuk dampak yang berasal dari para nasabah, kreditur dan pemegang saham Bank.

PRASETIO, UTOMO & CO.
NIU-KAP 98.2.0024

Drs. Nunu Nurdiyaman
NIAP 98.1.0062

8 Maret 2002

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

		2001		2000 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2b)
AKTIVA				
KAS (*Catatan 2a*)	Rp	653.590.822	Rp	1.001.353.742
GIRO PADA BANK INDONESIA (*Catatan 2a, 2p dan 3*)		1.036.099.027		1.124.421.529
GIRO PADA BANK LAIN - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 910.845 pada tahun 2001 dan Rp 2.709.262 pada tahun 2000 (*Catatan 2a, 2e, 2p dan 4*)		90.173.647		268.216.970
PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 28.334.743 pada tahun 2001 dan Rp 20.283.499 pada tahun 2000 (*Catatan 2b, 2e, 2f, 2p dan 5*)		2.805.139.507		2.008.066.445
INVESTASI DALAM SURAT BERHARGA - setelah dikurangi penyisihan penghapusan dan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp 230.573.388 dan Rp 87.536.350 pada tahun 2001 dan Rp 276.591.331 dan Rp 117.185.354 pada tahun 2000 (*Catatan 2b, 2e, 2g, 2p dan 6*)		5.239.873.150		4.152.078.263
KREDIT YANG DIBERIKAN				
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*Catatan 2b, 2d, 2h, 2p, 7, 19, 31 dan 33*)		215.548.108		369.535.384
Pihak ketiga (*Catatan 2b, 2h, 2p, 7, 13, 15, 19 dan 33*)		3.790.725.643		3.453.394.667
Sub-jumlah		4.006.273.751		3.822.930.051
Dikurangi penyisihan penghapusan kredit (*Catatan 2e dan 7*)		409.001.892		409.621.569
Jumlah		3.597.271.859		3.413.308.482
TAGIHAN AKSEPTASI - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 346.960 pada tahun 2001 dan Rp 10.674.960 pada tahun 2000 (*Catatan 2b, 2e, 2p dan 8*)		30.562.136		50.022.880
OBLIGASI PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA (*Catatan 9 dan 33*)		5.810.488.753		6.004.924.301

(Berlanjut)

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

		2001		2000 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2b)
INVESTASI SAHAM - setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 1.648.180 pada tahun 2001 dan Rp 369.033 pada tahun 2000				
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*Catatan 2d, 2e, 2i, 10, 29 dan 31*)	Rp	46.645	Rp	27.469.062
Pihak ketiga (*Catatan 2e, 2i, 10 dan 29*)		1.816.291		3.332.432
Jumlah Investasi Saham		1.862.936		30.801.494
AKTIVA TETAP - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 614.275.860 pada tahun 2001 dan Rp 420.903.409 pada tahun 2000 (*Catatan 2d, 2j, 11, 19, 26, 29 dan 31*)		885.529.152		821.138.473
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN - bersih (*Catatan 2r dan 17*)		807.279.024		865.680.147
AKTIVA LAIN-LAIN				
Agunan yang diambil alih – bersih (*Catatan 2k, 12 dan 34*)		2.431.637.006		1.551.720.555
Bunga yang akan diterima (*Catatan 2n dan 2p*)		155.224.745		139.621.390
Sewa dan biaya lainnya dibayar di muka (*Catatan 2l*)		148.133.261		115.402.623
Uang jaminan (*Catatan 2d dan 34a*)		36.989.217		30.807.309
Tagihan lainnya - bersih (*Catatan 12 dan 34c*)		-		792.000.000
Investasi lainnya - bersih (*Catatan 12 dan 34c*)		-		198.000.000
Lain-lain - bersih (*Catatan 2b dan 2e*)		81.131.013		109.833.220
Jumlah Aktiva Lain-lain		2.853.115.242		2.937.385.097
JUMLAH AKTIVA	Rp	23.810.985.255	Rp	22.677.397.823

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	2001	2000 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2b)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN		
SIMPANAN		
Giro		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*Catatan 2d, 2m, 2p, 13 dan 31*)	Rp 63.464.000	Rp 94.820.300
Pihak ketiga (*Catatan 2m, 2p, 7 dan 13*)	6.623.010.999	4.864.038.831
Jumlah Giro	6.686.474.999	4.958.859.131
Tabungan		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*Catatan 2d, 2m, 14 dan 31*)	830.000	1.621.000
Pihak ketiga (*Catatan 2m dan 14*)	7.905.210.546	6.841.670.451
Jumlah Tabungan	7.906.040.546	6.843.291.451
Deposito Berjangka		
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (*Catatan 2d, 2m, 2p, 15 dan 31*)	192.533.800	191.737.080
Pihak ketiga (*Catatan 2m, 2p dan 15*)	5.221.223.699	6.664.276.609
Jumlah Deposito Berjangka	5.413.757.499	6.856.013.689
Sertifikat Deposito - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 685.604 pada tahun 2001 dan Rp 715.199 pada tahun 2000 (*Catatan 2m dan 16*)	34.089.396	33.425.801
Jumlah Simpanan	20.040.362.440	18.691.590.072
HUTANG PAJAK (*Catatan 2r dan 17*)	45.733.525	42.959.828
KEWAJIBAN AKSEPTASI (*Catatan 2b, 2p dan 8*)	30.909.096	60.697.840
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAINNYA (*Catatan 18*)	724.454.132	985.825.000
PINJAMAN YANG DITERIMA (*Catatan 2p, 7, 11 dan 19*)	93.243.036	247.128.539

(Berlanjut)

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

		2001		2000 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2b)
HUTANG SUBORDINASI (*Catatan 20*)	Rp	31.100.000	Rp	34.555.556
KEWAJIBAN LAIN-LAIN (*Catatan 2b, 2e, 2p dan 21*)		49.031.180		81.704.595
Jumlah Kewajiban		21.014.833.409		20.144.461.430
EKUITAS				
Modal saham				
Nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Kelas A dan Rp 10 per saham untuk saham Kelas B dan Kelas C				
Modal dasar - 856.980.000 saham Kelas A, 97.151.000.000 saham Kelas B dan 30.000.000.000 saham Kelas C				
Ditempatkan dan disetor penuh - 856.980.000 saham Kelas A, 15.100.286.886 saham Kelas B dan 23.200.063.499 saham Kelas C pada tahun 2001 dan 856.980.000 saham Kelas A, 15.096.942.486 saham Kelas B dan 23.203.407.899 saham kelas C pada tahun 2000 (*Catatan 1, 22, 33 dan 39*)		811.493.504		811.493.504
Agio saham		9.779.687.481		9.779.687.481
Selisih penilaian kembali aktiva tetap (*Catatan 2j dan 11*)		633.299.776		633.299.776
Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai surat berharga yang tersedia untuk dijual (*Catatan 2g*)		6.655.834		-
Saldo laba (defisit)				
Telah ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum		265.095.568		265.095.568
Belum ditentukan penggunaannya	(	8.689.903.201)	(	8.960.471.378)
		2.806.328.962		2.529.104.951
Penyesuaian penjabaran (*Catatan 2c*)	(	10.177.116)		3.831.442
Ekuitas - bersih		2.796.151.846		2.532.936.393
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp	23.810.985.255	Rp	22.677.397.823

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Per Saham)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2001	2000
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan Bunga		
Bunga (*Catatan 2b, 2n dan 23*)	Rp 2.431.334.767	Rp 2.021.896.144
Provisi dan komisi (*Catatan 2o*)	17.952.690	28.338.358
Jumlah Pendapatan Bunga	2.449.287.457	2.050.234.502
Beban Bunga		
Bunga dan beban keuangan lainnya (*Catatan 2n dan 24*)	1.424.450.528	1.391.654.313
Pendapatan Bunga - Bersih	1.024.836.929	658.580.189
Pendapatan (Kerugian) Operasional Lainnya		
Provisi dan komisi - bersih (*Catatan 2o dan 25*)	173.430.969	142.937.907
Laba selisih kurs - bersih (*Catatan 2p*)	51.068.599	59.014.767
Pendapatan (kerugian) lain-lain - bersih (*Catatan 9 dan 12*)	188.267.195	(89.536.520)
Pendapatan Operasional Lainnya - Bersih	412.766.763	112.416.154
Beban Operasional Lainnya		
Umum dan administrasi (*Catatan 2j, 12 dan 26*)	434.723.459	356.347.484
Kepegawaian (*Catatan 2q, 27 dan 30*)	339.591.877	295.122.588
Penyisihan (pembalikan) penghapusan atas:		
Kredit yang diberikan (*Catatan 2d, 2e dan 7*)	82.654.268	(162.783.356)
Investasi dalam surat berharga (*Catatan 2e, 2g dan 6*)	22.037.519	(3.486.583)
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan bukan bank (*Catatan 2e dan 5*)	4.512.792	(14.065.292)
Investasi saham (*Catatan 2e dan 10*)	1.459.053	(210.793)
Lending-related commitments (*Catatan 2d, 2e dan 21*)	(34.119.523)	(24.555.906)
Tagihan akseptasi (*Catatan 2e dan 8*)	(12.401.369)	8.317.645
Giro pada bank lain (*Catatan 2e dan 4*)	(1.798.417)	2.709.262
Aktiva lain-lain (*Catatan 2d*)	150.209.356	12.160.642
Lain-lain (*Catatan 28*)	145.827.197	111.915.543
Jumlah Beban Operasional Lainnya	1.132.696.212	581.471.234
Beban Operasional Lainnya - Bersih	719.929.449	469.055.080

(Berlanjut)

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Per Saham)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember			
	2001		2000	
LABA OPERASIONAL	Rp	304.907.480	Rp	189.525.109
PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - Bersih (*Catatan 2i, 10 dan 29*)		24.061.820		22.957.575
LABA SEBELUM TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN		328.969.300		212.482.684
TAKSIRAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN (*Catatan 2r dan 17*)				
Tahun berjalan		-		204.924
Tangguhan		58.401.123	(	34.140.496)
Taksiran (Manfaat) Pajak Penghasilan - Bersih		58.401.123	(	33.935.572)
LABA BERSIH	Rp	270.568.177	Rp	246.418.256
LABA OPERASIONAL PER SAHAM (*Catatan 2s*)	Rp	7,79	Rp	4,84
LABA BERSIH PER SAHAM (*Catatan 2s*)	Rp	6,91	Rp	6,29

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
(Dalam Ribuan Rupiah)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2001	2000
MODAL SAHAM (*Catatan 22*)		
Saldo awal tahun	Rp 811.493.504	Rp 811.493.504
Pesanan saham	-	-
Saldo akhir tahun	811.493.504	811.493.504
AGIO SAHAM		
Saldo awal tahun	9.779.687.481	9.779.687.481
Pesanan saham	-	-
Saldo akhir tahun	9.779.687.481	9.779.687.481
SELISIH PENILAIAN KEMBALI AKTIVA TETAP (*Catatan 2j dan 11*)		
Saldo awal tahun	633.299.776	633.299.776
Penyesuaian tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	633.299.776	633.299.776
PENYESUAIAN PENJABARAN (*Catatan 2c*)		
Saldo awal tahun	3.831.442	30.753.687
Penyesuaian tahun berjalan	(14.008.558)	(26.922.245)
Saldo akhir tahun	(10.177.116)	3.831.442
KEUNTUNGAN YANG BELUM DIREALISASI DARI KENAIKAN NILAI SURAT BERHARGA YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL (*Catatan 2g*)		
Keuntungan yang belum direalisasi tahun berjalan	6.655.834	-
Saldo akhir tahun	6.655.834	-
SALDO LABA (DEFISIT)		
TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA		
UNTUK CADANGAN UMUM		
Saldo awal tahun	265.095.568	265.095.568
Tambahan tahun berjalan	-	-
Saldo akhir tahun	265.095.568	265.095.568

(Berlanjut)

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2001	2000
BELUM DITENTUKAN PENGGUNAANNYA		
Saldo awal tahun	(Rp 8.960.471.378)	(Rp 9.206.889.634)
Laba bersih tahun berjalan	270.568.177	246.418.256
Saldo akhir tahun	(8.689.903.201)	(8.960.471.378)
EKUITAS - Bersih		
Saldo awal tahun	2.532.936.393	2.313.440.382
Perubahan bersih tahun berjalan	263.215.453	219.496.011
Saldo akhir tahun	Rp 2.796.151.846	Rp 2.532.936.393

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
(Dalam Ribuan Rupiah)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2001	2000 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2b)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Bunga, pendapatan investasi, provisi dan komisi yang diterima	Rp 2.433.609.164	Rp 2.068.286.800
Pendapatan operasional lainnya	149.860.735	142.937.906
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	168.961.243	208.368.824
Laba selisih kurs - bersih	105.587.107	59.014.767
Pendapatan bukan operasional - bersih	17.120.201	16.485.058
Pengembalian pajak pasal 23	256.031	42.281.129
Beban bukan operasional - bersih	(26.714.098)	(10.286.083)
Beban operasional lainnya	(813.940.000)	(608.969.446)
Pembayaran bunga dan beban keuangan lainnya (termasuk pajak)	(1.430.409.315)	(1.810.048.817)
Laba sebelum perubahan aktiva dan kewajiban operasional	604.331.068	108.070.138
Perubahan aktiva dan kewajiban operasional		
Penurunan (kenaikan) pada:		
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan bukan bank	(805.124.306)	2.574.108.570
Investasi dalam surat berharga	(927.562.010)	(1.113.339.096)
Kredit yang diberikan	(296.883.252)	1.569.109.012
Aktiva lain-lain	6.951.223	(52.812.480)
Simpanan:		
Giro	1.727.615.868	409.908.162
Tabungan	1.062.749.095	2.085.211.662
Deposito berjangka	(1.442.256.190)	(1.874.335.796)
Sertifikat deposito	663.595	4.421.689
Kewajiban kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN)	-	(1.673.836.760)
Kewajiban jangka pendek lainnya	(215.261.940)	(1.345.225.852)
Kewajiban lain-lain	(12.786.099)	(26.470.978)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(297.562.948)	664.808.271

(Berlanjut)

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember	
	2001	2000 (Disajikan Kembali, lihat Catatan 2b)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan investasi saham	Rp 51.752.019	Rp 18.712.500
Hasil penjualan aktiva tetap	4.237.181	1.254.874
Dividen investasi	257.108	844.617
Penurunan (kenaikan) investasi saham	-	(291.085)
Pembelian aktiva tetap	(217.269.463)	(59.644.366)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(161.023.155)	(39.123.460)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Pembayaran hutang subordinasi	(3.455.556)	(12.486.556)
Penurunan bersih pinjaman yang diterima	(153.885.503)	(332.408.277)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(157.341.059)	(344.894.833)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(615.927.162)	280.789.978
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	2.396.701.503	2.115.911.525
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	Rp 1.780.774.341	Rp 2.396.701.503
KOMPONEN KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		
Kas	Rp 653.590.822	Rp 1.001.353.742
Giro pada Bank Indonesia	1.036.099.027	1.124.421.529
Giro pada bank lain	91.084.492	270.926.232
Jumlah	Rp 1.780.774.341	Rp 2.396.701.503
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS		
Pengalihan aktiva kepada Pacific Growth Recovery Fund, Ltd. (PGRF)	Rp -	(Rp 1.195.860.198)
Penerimaan wesel konversi dan tagihan lainnya dari PGRF	-	1.000.000.000
Penerimaan aktiva dari PGRF	1.195.860.198	-
Pembalikan wesel konversi dan tagihan lainnya dari PGRF	(1.000.000.000)	-

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2001 Dan 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

1. U M U M

PT Bank Lippo Tbk (Bank) didirikan pada tanggal 11 Maret 1948 berdasarkan akta notaris Meester Karel Eduard Krijgsman No. 51. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman (MK) dalam surat keputusan No. J.A.5/11/24 tanggal 3 April 1948 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 36, Tambahan No. 96 tanggal 4 Mei 1948. Anggaran dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Misahardi Wilamarta, S.H. No. 5 tanggal 3 Juni 1999, antara lain mengenai perubahan komposisi modal dasar Bank (lihat Catatan 22). Perubahan ini telah disahkan oleh MK dalam surat keputusan No. C-10544.HT.01.04.TH.99 tanggal 4 Juni 1999.

Pada bulan Oktober 1989, dengan surat persetujuan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. SI-059/SHM/MK.10-1989, Bank menawarkan sebanyak 6.800.000 saham kepada masyarakat. Saham-saham ini telah tercatat pada bursa efek di Indonesia pada tanggal 10 November 1989. Selanjutnya, saham tercatat telah beberapa kali ditingkatkan, terakhir dengan pencatatan pada tanggal 5 Juli 1999 sejumlah 11.326.436.900 saham Kelas B dengan harga nominal Rp 10 per saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas IV (lihat Catatan 22). Seluruh saham yang dikeluarkan Bank, kecuali saham milik Pemerintah yang berasal dari program rekapitalisasi (lihat Catatan 22 dan 33), telah dicatat pada bursa efek di Indonesia.

Ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan aktivitas umum perbankan, dan Bank juga telah memperoleh ijin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa. Bank mempunyai cabang di Cook Islands sebagaimana disetujui oleh Menteri Keuangan dalam suratnya No. S.1361/MK.13/1989 tanggal 14 November 1989, yang terdaftar sebagai perusahaan asing sesuai dengan Undang-undang Perusahaan Internasional (*International Companies Act*) Cook Islands tahun 1981-1982 dan memperoleh ijin bank asing Golongan "B" sesuai dengan Undang-undang Perbankan Asing (*Offshore Banking Act*) Cook Islands tahun 1981. Setelah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan dalam suratnya No. KEP-295/KM.17/1993 tanggal 24 Desember 1993, Bank membuka cabang luar negeri (*Offshore Banking Unit*) [OBU] di Manila, yang disetujui oleh Bangko Sentral ng Pilipinas (Bank Sentral Philipina) pada tanggal 28 Maret 1994. OBU Manila memulai operasi komersialnya pada tanggal 9 September 1994. Selain itu, dengan persetujuan dari Menteri Keuangan dalam suratnya No. S-1058/MK-17/1996 tanggal 26 September 1996, dan dari National Bank of Cambodia tanggal 16 Oktober 1996, Bank membuka cabang di Phnom Penh, Kamboja. Cabang Kamboja memulai operasi komersialnya pada tanggal 16 September 1997.

Pada tahun 1999, sehubungan dengan rencana Bank untuk memusatkan aktivitasnya di Indonesia, Bank telah mengajukan surat masing-masing kepada Bangko Sentral ng Pilipinas dan National Bank of Cambodia untuk menutup OBU Manila dan Cabang Kamboja (Phonm Penh). Bank telah menerima surat pemberitahuan dari Bangko Sentral ng Pilipinas No. OFRD-L151-99 tanggal 1 Juli 1999 untuk menutup OBU Manila efektif sejak tanggal 30 Juni 1999. Bank juga telah menerima surat persetujuan dari National Bank of Cambodia No. F799-70qt tanggal 6 Juli 1999 untuk menutup cabang Bank di Phnom Penh. Selanjutnya, Bank telah mengeluarkan surat pemberitahuan kepada Bank Indonesia tentang penutupan cabang-cabang luar negeri Bank di Manila dan Phnom Penh. Pada tanggal 31 Desember 2001, likuidasi cabang Kamboja (Phnom Penh) telah diselesaikan dengan pembayaran semua kewajibannya kepada deposan dan kreditor, penyelesaian kewajiban perpajakan dan penerimaan klarifikasi pajak (*tax clearence*). The National Bank of Cambodia dalam suratnya tanggal 2 Agustus 2001 menyetujui untuk mengalihkan dana yang masih tersisa dalam giro Cadangan Modal (*Capital Reserves account*) cabang Phnom Penh kepada Bank. Bank Indonesia juga dalam

suratnya No. 3/641/DPIP/Prz tanggal 9 November 2001 menyetujui penutupan/likuidasi cabang Phnom Penh. Likuidasi OBU Manila belum dapat diselesaikan sepenuhnya oleh karena belum diterimanya klarifikasi pajak dari kantor pajak Philipina.

Berdasarkan risalah rapat para pemegang saham pada tanggal 1 Maret 2001, yang diaktakan dalam akta notaris No. 103, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2001 adalah sebagai berikut:

Komisaris

Presiden Komisaris	Dr. Mochtar Riady
Wakil Presiden Komisaris	Roy E. Tirtadji
Komisaris	Masagoes Ismail Ning
Komisaris	Rudi Toha Bachrie
Komisaris	Richard A. Woolcott
Komisaris	Jan G. Cherim
Komisaris	Bachrun Sastroredjo
Komisaris	Dr. Anggito Abimanyu
Komisaris	Markus Parmadi*
Komisaris	Felia Salim*

Direksi

Presiden Direktur	Ian B. Clyne
Wakil Presiden Direktur	Eddy H. Handoko
Wakil Presiden Direktur	Yusuf Valent
Wakil Presiden Direktur	Hafid Hadeli
Direktur	Tjindrasa Ng
Direktur	Ivan S. Budiono
Direktur	Harry Sasongko
Direktur	Rahmawaty
Direktur	Daniel H.C. Goon
Direktur	Dicky S. Moechtar

* Berlaku setelah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia

Bank dan Anak Perusahaan mempunyai sekitar enam ribu karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum dan bilamana sesuai, praktek-praktek perbankan dan pedoman akuntansi serta pelaporan yang ditetapkan otoritas perbankan.

Laporan keuangan konsolidasi juga disusun berdasarkan konsep biaya historis dan dasar akrual, kecuali untuk surat berharga tertentu yang dinilai berdasarkan nilai pasar, aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah dan investasi saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*).

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk penyajian laporan arus kas konsolidasi, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain.

b. Perubahan-perubahan Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Revisi PSAK No. 31, "Akuntansi Perbankan"

Bank telah menerapkan perubahan-perubahan signifikan dalam perlakuan akuntansi, pelaporan dan pengungkapan dalam laporan keuangan yang disyaratkan untuk bank sesuai dengan revisi PSAK No. 31 sebagai berikut:

- Efektif 1 Januari 2001, tagihan dan kewajiban akseptasi dicatat dalam neraca sebesar saldo masing-masing. Penyisihan penghapusan atas tagihan akseptasi disajikan sebagai pengurang (*offsetting account*) terhadap akun aktiva yang bersangkutan. Pada tahun-tahun sebelumnya, tagihan dan kewajiban akseptasi disajikan dalam rekening administratif. Bank melakukan penyesuaian retroaktif terhadap neraca 31 Desember 2000 yang mengakibatkan peningkatan jumlah aktiva dan kewajiban yang telah dilaporkan sebelumnya, masing-masing sebesar Rp 50.022.880 (setelah dikurangi penyisihan penghapusan sebesar Rp 10.674.960) dan Rp 60.697.840.

- Efektif 1 Januari 2001, pembayaran yang diterima dari kredit yang diklasifikasikan sebagai Diragukan atau Macet baik dalam bentuk pembayaran pokok kredit atau bunga, pertama-tama digunakan sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan pembayaran yang diterima, yang melampaui pokok kredit, diakui sebagai pendapatan bunga. Pada tahun-tahun sebelumnya, pembayaran bunga dari kredit tersebut diakui sebagai pendapatan. Tidak ada penyesuaian retroaktif yang dibuat untuk perubahan akuntansi atas pembayaran kredit yang diklasifikasikan sebagai Diragukan atau Macet karena manajemen telah menentukan bahwa dampak terhadap laba bersih tidak material, mengingat kredit yang diklasifikasikan sebagai Diragukan atau Macet mempunyai penyisihan penghapusan yang cukup, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

- Efektif 1 Januari 2001, untuk tujuan pelaporan arus kas, investasi dalam surat berharga, penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan bukan bank dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak penempatan dikeluarkan dari komponen setara kas. Pada tahun-tahun sebelumnya, investasi dalam surat berharga dan penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan bukan bank dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak penempatan dilaporkan sebagai setara kas. Bank telah melakukan penyesuaian retroaktif terhadap Laporan Arus Kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 yang mengakibatkan penurunan setara kas yang telah dilaporkan sebelumnya sebesar Rp 5.773.519.234 dan penurunan kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi yang telah dilaporkan sebelumnya sebesar Rp 193.775.641.

- Efektif 1 Januari 2001, komitmen dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal neraca diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi dan tidak menyajikannya sebagai laporan yang terpisah; selanjutnya Laporan Komitmen dan Kontinjensi pada tanggal 31 Desember 2000 yang telah dilaporkan sebelumnya dikeluarkan dari laporan keuangan pokok Bank dan Anak Perusahaan. Komitmen dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal tersebut diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai"

Sebelum tanggal 1 Januari 2001, kontrak berjangka valuta asing (*forward contracts)* diakui sebagai komitmen dalam Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasi pada nilai kontrak atau jumlah nosional yang dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan atau kerugian dari transaksi berjangka valuta asing untuk tujuan pendanaan akibat selisih antara kurs berjangka yang diperjanjikan (*contracted forward rate*) dengan kurs tunai pada tanggal transaksi dikreditkan atau dibebankan pada operasi. Biaya sehubungan dengan transaksi berjangka valuta asing dan *swap* untuk tujuan pendanaan diamortisasi selama periode kontrak.

Efektif 1 Januari 2001, Bank menerapkan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai". Instrumen derivatif yang terdiri dari kontrak berjangka valuta asing diakui dalam neraca sebagai aktiva atau kewajiban berdasarkan nilai wajar setiap kontrak. Keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai wajar instrumen derivatif diakui sebagai pendapatan periode berjalan kecuali bila kriteria akuntansi mengenai lindung nilai dapat dipenuhi. Untuk tujuan akuntansi, semua instrumen derivatif tidak dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai.

c. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Bank dan Anak Perusahaan yang dimiliki sepenuhnya (baik langsung maupun tidak langsung) sebagai berikut:

	2001		
	Tahun Operasi Komersial	Jenis Usaha	Domisili
Lippo Bank Limited, Cook Islands	29 Desember 1989	Perbankan	Cook Islands

	2000		
	Tahun Operasi Komersial	Jenis Usaha	Domisili
Lippo Bank Limited, Cook Islands	29 Desember 1989	Perbankan	Cook Islands
Lippo Finance Australia Limited	9 April 1990	Lembaga Keuangan	Australia

Pada tanggal 29 Juni 2001, Bank telah melikuidasi Lippo Finance Australia Limited (LFAL) melalui konfirmasi dari likuidator dan penyelesaian kewajibannya kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2001 tidak termasuk LFAL.

Dalam mengkonsolidasi akun dari cabang atau anak perusahaan di luar negeri ke dalam laporan keuangan Bank, aktiva dan kewajiban dijabarkan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal neraca; pendapatan, beban, keuntungan atau kerugian dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama tahun yang bersangkutan. Hasil bersih penyesuaian penjabaran yang timbul, dilaporkan sebagai bagian terpisah dalam ekuitas. Semua akun dan transaksi yang signifikan antar perusahaan telah dieliminasi.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan beberapa pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan mereka sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa". Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan dalam laporan keuangan.

e. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif dan Lending-Related Commitments

Aktiva produktif terdiri dari penempatan dan giro pada bank lain dan lembaga keuangan bukan bank, investasi dalam surat berharga, kredit yang diberikan, investasi saham, tagihan akseptasi, obligasi pemerintah dan aktiva derivatif dalam Rupiah dan mata uang asing. Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan bukan bank, investasi dalam surat berharga, kredit yang diberikan dan investasi saham masing-masing didefinisikan dalam Catatan 2f, 2g, 2h dan 2i.

Lending-related commitments terdiri dari *letter of credit*, bank garansi dan endosemen.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif dan *lending-related commitments* ditentukan berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas masing-masing aktiva dan komitmen pada akhir tahun dengan mempertimbangkan ketentuan otoritas perbankan sebagai persyaratan minimum.

Saldo aktiva produktif dihapuskan dengan masing-masing penyisihan penghapusan pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva yang bersangkutan secara definitif tidak dapat ditagih. Penerimaan kembali atas aktiva produktif yang telah dihapuskan, dikreditkan pada penyisihan penghapusan dalam periode pemulihan.

Penyisihan penghapusan aktiva produktif dan *lending-related commitments* sekurang-kurangnya ditetapkan berdasarkan tarif di bawah ini:

1. Cadangan umum sebesar 1% dari jumlah aktiva produktif dan *lending-related commitments* yang diklasifikasikan lancar, tidak termasuk sertifikat Bank Indonesia dan surat hutang pemerintah.

2. Cadangan khusus berdasarkan klasifikasi risiko kredit sebagai berikut:

Klasifikasi	Tarif
Dalam perhatian khusus	5% dari jumlah aktiva produktif dan *lending-related commitments*.
Kurang lancar	15% dari jumlah aktiva produktif dan *lending-related commitments*, setelah dikurangi nilai agunan yang diperbolehkan.

Klasifikasi	Tarif
Diragukan	50% dari jumlah aktiva produktif dan *lending-related commitments*, setelah dikurangi nilai agunan yang diperbolehkan.
Macet	100% dari jumlah aktiva produktif dan *lending-related commitments*, setelah dikurangi nilai agunan yang diperbolehkan.

Penyisihan penghapusan atas *lending-related commitments* disajikan sebagai "Kewajiban Lain-lain".

Agunan yang diperbolehkan untuk dikurangkan meliputi giro, tabungan dan deposito berjangka, dan setoran jaminan yang diblokir berdasarkan surat kuasa untuk melakukan pencairan; sertifikat Bank Indonesia dan surat hutang pemerintah; setinggi-tingginya 50% dari nilai pasar surat berharga; dan persentase tertentu dari nilai pasar untuk tanah, gedung, rumah tinggal, pesawat udara dan kapal laut.

Investasi dalam surat berharga dalam bentuk sertifikat Bank Indonesia, obligasi pemerintah, obligasi/sertifikat reksa dana/wesel jangka menengah (*medium-term notes*)/wesel tagih (*promissory notes*) yang diperdagangkan di pasar modal tanpa sejarah gagal bayar, dan surat berharga komersial (*commercial papers*)/sertifikat reksa dana/wesel jangka menengah dengan peringkat 1dA1, 1dA2, 1dA3 dan 1dA4 sebagaimana ditentukan oleh badan pemeringkat efek diklasifikasikan sebagai lancar. Surat berharga selain yang telah disebutkan di atas diklasifikasikan sebagai akun macet.

f. Penempatan pada Bank Lain dan Lembaga Keuangan Bukan Bank

Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan bukan bank merupakan penempatan dalam bentuk *call money*, deposito berjangka, sertifikat deposito, pinjaman dan penempatan lainnya. Akun ini dinyatakan sebesar saldo masing-masing dan dikurangi dengan penyisihan penghapusan.

g. Investasi dalam Surat Berharga

Investasi dalam surat berharga terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, wesel tagih (*promissory notes*), wesel jangka menengah (*medium-term notes*) dan wesel bunga mengambang (*floating rate notes*) yang diperdagangkan di pasar uang dan obligasi yang tercatat pada bursa efek.

Sesuai dengan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", investasi dalam surat berharga dinyatakan berdasarkan klasifikasi sebagai berikut:

1. Surat berharga yang diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar surat berharga dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.
2. Surat berharga yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar surat berharga disajikan sebagai komponen dari ekuitas.

3. Surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, dimana Bank bermaksud dan mempunyai kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dinyatakan sebesar biaya perolehan, disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto.

Surat berharga yang dipindahkan klasifikasinya dicatat sebesar nilai wajar pada tanggal pemindahan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari peningkatan atau penurunan nilai wajar investasi dalam surat berharga pada tanggal pemindahan dicatat sebagai berikut:

1. Untuk surat berharga yang dipindahkan dari klasifikasi diperdagangkan, keuntungan atau kerugian yang telah diakui dalam hasil operasi tahun berjalan tidak dihapus.
2. Untuk surat berharga yang dipindahkan ke klasifikasi diperdagangkan, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada saat pemindahan dikreditkan atau dibebankan dalam hasil operasi tahun berjalan pada saat tersebut.
3. Untuk surat berharga hutang yang dipindahkan dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke klasifikasi tersedia untuk dijual, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan disajikan secara terpisah dalam komponen ekuitas.
4. Untuk surat berharga hutang yang dipindahkan dari klasifikasi tersedia untuk dijual ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas yang terpisah namun diamortisasi dengan cara yang konsisten seperti amortisasi premi atau diskonto selama sisa umur surat berharga sebagai penyesuaian atas pendapatan bunga.

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang telah ditetapkan.

Penurunan nilai wajar surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo di bawah biaya perolehannya, selain yang bersifat sementara, dibebankan pada operasi tahun berjalan sebagai kerugian.

h. *Kredit yang Diberikan*

Kredit yang diberikan merupakan tagihan yang timbul dari penyediaan uang atau tagihan lain yang setara berdasarkan perjanjian antara Bank dengan debitur, di mana debitur harus melunasi hutangnya beserta bunga setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan disajikan sebesar saldo masing-masing, dikurangi dengan penyisihan penghapusan kredit. Kredit yang tidak lancar (*non-performing*) dihapuskan melalui penyisihan penghapusan kredit yang bersangkutan pada saat manajemen berkeyakinan bahwa kredit yang bersangkutan secara definitif tidak dapat ditagih. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapuskan dikreditkan ke penyisihan penghapusan kredit hingga jumlah pokok kredit dalam periode pemulihan dan selebihnya diakui sebagai pendapatan bunga.

Kredit yang direstrukturisasi meliputi bunga dan beban lainnya yang dikonversikan menjadi pokok kredit. Kelebihan dari saldo kredit yang diberikan atas nilai wajar aktiva yang telah diterima sebagai penyelesaian kredit dikurangi biaya yang timbul untuk menjual aktiva tersebut dibebankan pada operasi tahun berjalan.

i. Investasi Saham

Investasi saham merupakan investasi pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan jasa keuangan lainnya.

Investasi saham dimana Bank mempunyai kepemilikan 20% sampai dengan 50%, dicatat berdasarkan metode ekuitas (*equity method*). Berdasarkan metode ini, investasi disajikan sebesar biaya perolehan, dan disesuaikan dengan bagian Bank atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi dan dividen yang diterima setelah akuisisi. Investasi dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat berdasarkan metode biaya perolehan.

j. Aktiva Tetap

Aktiva tetap disajikan sebesar biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah (lihat Catatan 11). Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20 sampai 25
Renovasi bangunan dan instalasi	5 sampai 8
Mesin-mesin kantor	5 sampai 8
Perlengkapan dan peralatan kantor	5 sampai 15
Kendaraan bermotor	5 sampai 7

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi tahun berjalan pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan atau yang dijual, nilai tercatat beserta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang diperoleh/diderita dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

k. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dicatat berdasarkan nilai terendah antara saldo kredit atau nilai aktiva yang telah dinilai atau harga yang disepakati bersama. Selisih lebih antara saldo kredit dengan nilai agunan yang telah dinilai, yang tidak dapat ditagih dari debitur, dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Biaya pemeliharaan yang terjadi setelah pengambilalihan atau akuisisi agunan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; keuntungan atau kerugian yang diperoleh/diderita atas penjualan agunan yang diambil alih dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Penyisihan penghapusan atas agunan yang diambil alih ditentukan berdasarkan penelaahan manajemen atas kualitas setiap aktiva pada akhir tahun.

l. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

m. Simpanan

Giro merupakan dana deposan yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran dan bisa ditarik setiap saat melalui cek, anjungan tunai mandiri dan lain-lain. Giro dinyatakan sebesar nilai terhutang kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan dana deposan yang bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu. Tabungan dinyatakan sebesar nilai terhutang kepada pemegang tabungan.

Deposito berjangka merupakan dana deposan yang bisa ditarik pada saat jatuh tempo tertentu. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Sertifikat deposito merupakan deposito berjangka yang dinyatakan dengan sertifikat yang dapat diperdagangkan, dan dinyatakan sebesar nilai nominal setelah dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

n. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dengan menggunakan dasar akrual. Bank dan Anak Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga atas kredit yang diklasifikasikan sebagai *non-performing*. Saldo bunga yang akan diterima atas kredit *non-performing* dihapuskan dengan pendapatan bunga. Pendapatan bunga atas kredit yang diklasifikasikan sebagai Kurang Lancar hanya diakui sebagai pendapatan pada saat telah diterima secara tunai. Penerimaan dari kredit yang diklasifikasikan sebagai Diragukan atau Macet pertama-tama digunakan untuk mengurangi pokok kredit. Kelebihan penerimaan di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga. Bunga dari kredit *non-performing* yang dikapitalisasi pada saat restrukturisasi hutang, ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan pada saat penerimaan. Pendapatan bunga atas kredit *non-performing* yang belum diterima diungkapkan sebagai tagihan kontinjensi dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

Kredit yang diberikan dan aktiva produktif lainnya diklasifikasikan sebagai *non-performing* bila pokok kredit atau bunga telah jatuh tempo selama atau lebih dari sembilan puluh hari atau aktiva-aktiva yang diklasifikasikan sebagai Kurang Lancar, Diragukan atau Macet sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, atau bila menurut pendapat manajemen, penerimaan bunga dan/atau pokok kredit diragukan.

o. Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi yang signifikan dan berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau untuk suatu jangka waktu tertentu, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu yang bersangkutan. Saldo provisi dan komisi yang belum diamortisasi sehubungan dengan kredit yang telah diselesaikan sebelum jatuh tempo, diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian kredit. Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan pemberian kredit atau tidak untuk suatu jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat transaksi terjadi.

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam nilai Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut seperti yang diumumkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian akibat penyesuaian kurs tersebut dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, masing-masing kurs yang digunakan adalah Rp 10.400 untuk AS$ 1 dan Rp 9.595 untuk AS$ 1.

q. Dana Pensiun

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk sebagian besar karyawan tetapnya. Program pensiun didanai oleh Bank dan karyawan masing-masing sebesar 5% dan 3% dari jumlah gaji tahunan karyawan. Kontribusi yang dibuat oleh Bank dibebankan pada operasi tahun berjalan.

r. Pajak Penghasilan

Bank menetapkan pajak penghasilan berdasarkan PSAK No. 46, “Akuntansi Pajak Penghasilan”, yang mensyaratkan pencatatan atas dampak pajak dari pemulihan aktiva dan penyelesaian kewajiban pada nilai tercatatnya, dan pengakuan serta pengukuran aktiva dan kewajiban pajak tangguhan bagi konsekuensi pajak pada masa mendatang untuk kejadian yang diakui dalam laporan keuangan, termasuk akumulasi rugi fiskal.

s. Laba Operasional Per Saham dan Laba Bersih Per Saham

Laba operasional per saham dan laba bersih per saham dihitung dengan membagi laba operasional dan laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan, yang perhitungannya berdasarkan atas 39.157.330.385 saham pada tahun 2001 dan 2000.

3. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari giro dalam mata uang sebagai berikut:

	2001		2000	
Rupiah	Rp	897.935.027	Rp	1.017.696.344
Mata uang asing		138.164.000		106.725.185
Jumlah	Rp	1.036.099.027	Rp	1.124.421.529

4. GIRO PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari giro dalam mata uang sebagai berikut:

	2001	2000
Rupiah	Rp 15.360.333	Rp 20.322.725
Mata uang asing	75.724.159	250.603.507
Jumlah	91.084.492	270.926.232
Dikurangi penyisihan penghapusan	910.845	2.709.262
Bersih	Rp 90.173.647	Rp 268.216.970

Perubahan dari penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

	2001	2000
Saldo awal tahun	Rp 2.709.262	Rp -
Penyisihan (pembalikan) dalam tahun berjalan	(1.798.417)	2.709.262
Saldo akhir tahun	Rp 910.845	Rp 2.709.262

Penghapusan penyisihan merupakan cadangan umum sebesar 1% atas giro pada bank lain sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

5. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN LEMBAGA KEUANGAN BUKAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	Rata-rata Tingkat Bunga (%)			
	2001	2000	2001	2000
Rupiah				
Call money				
Kurang dari 1 Bulan	16,39	14,87	Rp 589.800.000	Rp 200.000.000
Lebih dari 12 Bulan	-	-	88.000.000	88.000.000
Sub Jumlah			677.800.000	288.000.000
Mata uang asing				
Call money				
Kurang dari 1 Bulan	1,85	6,57	839.034.250	1.022.609.245
1-2 Bulan	1,86	6,92	1.102.400.000	590.092.500
Lebih dari 2 Bulan	-	6,50	-	19.512.565
Deposito berjangka				
1 Bulan	-	6,10	-	12.185.634
3 Bulan	1,94	6,25	214.240.000	95.950.000
Sub Jumlah			2.155.674.250	1.740.349.944
Jumlah			2.833.474.250	2.028.349.944
Dikurangi penyisihan penghapusan			28.334.743	20.283.499
Bersih			Rp 2.805.139.507	Rp 2.008.066.445

Call money dalam mata uang Rupiah meliputi penempatan *call money* sebesar Rp 88.000.000 pada PT Bank Indonesia Raya Tbk (BIRA), salah satu dari 38 bank yang dilikuidasi seperti yang telah diumumkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 13 Maret 1999. Selanjutnya, seluruh kegiatan administrasi BIRA diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penempatan Bank pada BIRA dijamin oleh Pemerintah sesuai dengan Keputusan Presiden No. 26 tanggal 26 Januari 1998 dan Keputusan Menteri Keuangan No. 28/KMK.017/1998 tanggal 28 Januari 1998, yang diganti dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 yang diterbitkan pada tanggal 26 Mei 2000.

Perubahan dalam penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

	2001	2000
Saldo awal tahun	Rp 20.283.499	Rp 32.341.291
Penyisihan (pembalikan) penghapusan dalam tahun berjalan	4.512.792	(14.065.292)
Dampak perubahan kurs terhadap penyisihan penghapusan dalam mata uang asing	3.538.452	2.007.500
Saldo akhir tahun	Rp 28.334.743	Rp 20.283.499

Penyisihan penghapusan merupakan cadangan umum sebesar 1% atas penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan bukan bank sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya akun ini.

6. INVESTASI DALAM SURAT BERHARGA

Pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, akun ini terdiri dari surat berharga yang diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo dengan perincian sebagai berikut:

	2001			
	Nilai Nominal	Nilai Buku	Diskonto yang Ditangguhkan	Nilai Pasar
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Rupiah				
Sertifikat Bank Indonesia				
Kurang dari 1 tahun	Rp 4.358.350.000	Rp 4.332.439.360	Rp 25.910.640	Rp 4.332.439.360
Obligasi				
Kurang dari 1 tahun	1.000.000	974.655	25.345	920.000
1-5 tahun	15.000.000	13.830.613	1.169.387	13.725.000
Negosiasi wesel ekspor				
Kurang dari 1 tahun	15.539.005	15.539.005	-	15.539.005
Sub-jumlah	4.389.889.005	4.362.783.633	27.105.372	4.362.623.365

(Berlajut)

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2001 Dan 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

	2001			
	Nilai Nominal	Nilai Buku	Diskonto yang Ditangguhkan	Nilai Pasar
Mata uang asing				
Obligasi				
Kurang dari 1 tahun	Rp 54.600.000	Rp 54.375.350	Rp 224.650	Rp 54.228.720
1-5 tahun	341.494.400	293.048.306	48.446.094	281.896.792
Wesel tagih (*promissory notes*)				
Kurang dari 1 tahun	135.200.000	135.200.000	-	108.368.000
Wesel jangka menengah (*medium-term notes*)				
Kurang dari 1 tahun	291.200.000	257.513.007	4.606.555	116.844.000
Wesel bunga mengambang (*floating rate notes*)				
Kurang dari 1 tahun	150.800.000	143.646.322	7.153.679	145.673.446
Sub-jumlah	973.294.400	883.782.985	60.430.978	707.010.958
Tersedia untuk dijual				
Rupiah				
Obligasi				
Kurang dari 1 tahun	6.000.000	5.820.000	-	5.820.000
Mata uang asing				
Obligasi				
Kurang dari 1 tahun	216.320.000	212.872.400	-	212.872.400
Sub-jumlah	222.320.000	218.692.400	-	218.692.400
Diperdagangkan				
Mata Uang Asing				
Unit penyertaan reksa dana	5.187.520	5.187.520	-	5.187.520
Jumlah	5.590.690.925	5.470.446.538	87.536.350	5.293.514.243
Dikurangi penyisihan penghapusan	-	230.573.388	-	-
Bersih	Rp 5.590.690.925	Rp 5.239.873.150	Rp 87.536.350	Rp 5.293.514.243

	2000			
	Nilai Nominal	Nilai Buku	Diskonto yang Ditangguhkan	Nilai Pasar
Dimiliki hingga jatuh tempo				
Rupiah				
Sertifikat Bank Indonesia				
Kurang dari 1 tahun	3.870.000.000	3.833.169.291	36.830.709	3.833.169.291
Obligasi				
1-5 tahun	11.000.000	10.203.760	796.240	10.160.000
Sub-jumlah	3.881.000.000	3.843.373.051	37.626.949	3.843.329.291
Mata uang asing				
Obligasi				
1-5 tahun	147.148.920	91.816.433	55.332.487	88.730.799
Wesel tagih (*promissory notes*)				
Kurang dari 1 tahun	98.704.529	98.704.529	-	79.588.000
1-5 tahun	95.950.000	95.950.000	-	95.950.000
Wesel jangka menengah (*medium-term notes*)				
Kurang dari 1 tahun	174.665.499	174.665.499	-	139.256.898
1-5 tahun	67.165.000	48.141.241	19.023.759	45.672.200
Wesel bunga mengambang (*floating rate notes*)				
Kurang dari 1 tahun	51.813.000	46.610.841	5.202.159	45.595.440
Sub-jumlah	635.446.948	555.888.543	79.558.405	494.793.337
Jumlah	4.516.446.948	4.399.261.594	117.185.354	4.338.122.628

(Berlanjut)

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2001 Dan 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

	2000			
	Nilai Nominal	Nilai Buku	Diskonto yang Ditangguhkan	Nilai Pasar
Diperdagangkan				
Rupiah				
Obligasi				
1-5 tahun	Rp 7.000.000	Rp 6.380.000	Rp -	Rp 6.380.000
Mata uang asing				
Wesel tagih (*promissory notes*)				
Kurang dari 1 tahun	28.785.000	23.028.000	-	23.028.000
Sub-jumlah	35.785.000	29.408.000	-	29.408.000
Jumlah	4.552.231.948	4.428.669.594	117.185.354	4.367.530.628
Dikurangi penyisihan penghapusan	-	276.591.331	-	-
Bersih	Rp 4.552.231.948	Rp 4.152.078.263	Rp 117.185.354	Rp 4.367.530.628

Surat berharga yang diklasifikasikan sebagai lancar, sebagian besar diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia dan Luxsembourg dan memiliki peringkat dari B3 hingga Caa1 untuk surat berharga yang dinilai oleh Moody's dan dari IdA hingga IdBBB untuk surat berharga yang dinilai oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, nilai buku dari surat berharga yang diklasifikasikan sebagai macet masing-masing sebesar Rp 220.519.562 dan Rp 273.370.028.

Pada tahun 2001, surat berharga tertentu yang diperdagangkan dengan nilai wajar Rp 8.497.800 pada tanggal pemindahan, dipindahkan ke klasifikasi tersedia untuk dijual. Pada tahun 2000, surat berharga tertentu yang diperdagangkan dengan nilai wajar Rp 183.436.201 pada tanggal pemindahan, dipindahkan ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo. Pemindahan dari klasifikasi diperdagangkan disebabkan oleh perubahan tujuan manajemen risiko Bank.

Tingkat bunga per tahun untuk surat berharga di atas adalah sebagai berikut:

	Tingkat Bunga (%)	
	2001	2000
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	13,88 - 17,63	10,91 - 14,50
Obligasi	13,00 - 16,00	7,00 - 24,80
Mata uang asing		
Wesel tagih (*promissory notes*)	12,00 - 13,25	9,16 - 13,25
Wesel jangka menengah (*medium-term notes*)	8,03 - 8,06	5,90 - 8,14
Wesel bunga mengambang (*floating rate notes*)	2,79 - 3,86	5,88 - 7,78
Obligasi	SIBOR + 2%	SIBOR + 1%

Perubahan dalam penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

	2001	2000
Saldo awal tahun	Rp 276.591.331	Rp 285.524.360
Penghapusan dalam tahun berjalan	(86.876.448)	(62.363.871)

(Berlanjut)

		2001		2000
Penyisihan (pembalikan) penghapusan selama tahun berjalan	Rp	22.037.519	(Rp	3.486.583)
Dampak perubahan kurs terhadap penyisihan penghapusan dalam mata uang asing		18.820.986		56.917.425
Saldo akhir tahun	Rp	230.573.388	Rp	276.591.331

Penyisihan penghapusan merupakan cadangan umum sebesar 1% atas investasi dalam surat berharga, di luar sertifikat Bank Indonesia sesuai dengan peraturan Bank Indonesia dan cadangan khusus pada surat berharga tertentu. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya akun ini.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

(1) Jenis kredit yang diberikan

		2001		2000
Rupiah				
Kredit tetap	Rp	1.542.951.804	Rp	1.311.316.657
Kredit angsuran		699.609.668		769.327.971
Kredit rekening koran		548.292.891		370.469.733
Lain-lain		122.827.600		155.756.098
Sub-jumlah		2.913.681.963		2.606.870.459
Mata uang asing				
Kredit angsuran		541.391.859		386.961.898
Kredit tetap		534.497.164		829.097.694
Lain-lain		16.702.765		-
Sub-jumlah		1.092.591.788		1.216.059.592
Jumlah	Rp	4.006.273.751	Rp	3.822.930.051

(2) Sektor Ekonomi

		2001		2000
Rupiah				
Industri pengolahan	Rp	906.012.766	Rp	506.866.529
Perdagangan, restoran dan hotel		606.670.000		599.265.229
Jasa-jasa dunia usaha		475.361.796		462.857.868
Konstruksi		249.164.292		265.860.619
Transportasi, pergudangan dan komunikasi		196.663.172		155.380.840

(Berlanjut)

		2001		2000
Jasa-jasa sosial	Rp	70.557.200	Rp	85.319.151
Pertanian		10.904.989		11.394.170
Pertambangan		919.028		7.103.915
Listrik/gas/air		-		212.195
Lain-lain		397.428.720		512.609.943
Sub-jumlah		2.913.681.963		2.606.870.459
Mata uang asing				
Industri pengolahan		602.715.360		638.874.238
Perdagangan, restoran dan hotel		341.186.231		341.685.770
Jasa-jasa sosial		73.629.598		120.702.883
Jasa-jasa dunia usaha		68.158.369		104.788.156
Pertanian		-		10.008.545
Lain-lain		6.902.230		-
Sub-jumlah		1.092.591.788		1.216.059.592
Jumlah	Rp	4.006.273.751	Rp	3.822.930.051

(3) Jangka waktu Pinjaman

		2001		2000
Kurang dari 1 tahun	Rp	452.216.393	Rp	723.327.115
1 - 2 tahun		1.887.686.128		1.472.890.163
Lebih dari 2 tahun - 5 tahun		550.321.826		472.554.194
Lebih dari 5 tahun		1.116.049.404		1.154.158.579
Jumlah	Rp	4.006.273.751	Rp	3.822.930.051

Pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, portofolio kredit yang diberikan dan penyisihan penghapusan kredit berdasarkan klasifikasi kredit yang dikeluarkan oleh otoritas perbankan adalah sebagai berikut:

2001				
Portofolio Kredit yang Diberikan				Penyisihan Penghapusan Kredit
Klasifikasi Risiko Kredit	%		Jumlah Kredit	Jumlah
Lancar	54,33	Rp	2.176.609.063	Rp 21.766.090
Dalam Perhatian Khusus	36,56		1.464.574.151	173.776.022
Kurang Lancar	6,00		241.007.998	92.602.859
Diragukan	0,85		33.656.869	30.431.251
Macet	2,26		90.425.670	90.425.670
Jumlah	100,00	Rp	4.006.273.751	Rp 409.001.892

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2001 Dan 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

2000					
Portofolio Kredit yang Diberikan				Penyisihan Penghapusan Kredit	
Klasifikasi Risiko Kredit	%		Jumlah Kredit		Jumlah
Lancar	43,67	Rp	1.669.603.103	Rp	16.761.939
Dalam Perhatian Khusus	35,92		1.373.101.616		101.970.560
Kurang Lancar	11,82		451.984.208		95.407.459
Diragukan	5,10		194.796.562		101.175.899
Macet	3,49		133.444.562		94.305.712
Jumlah	100,00	Rp	3.822.930.051	Rp	409.621.569

Ikhtisar kredit *non-performing* berdasarkan sektor ekonomi dan penyisihan penghapusan kredit adalah sebagai berikut:

	2001			
	Jumlah Kredit		Penyisihan Penghapusan Kredit	
Rupiah				
Jasa-jasa dunia usaha	Rp	197.186.309	Rp	76.449.877
Perdagangan, restoran dan hotel		45.447.731		35.818.841
Industri pengolahan		8.846.706		7.835.116
Jasa-jasa sosial		3.256.543		2.938.904
Transportasi, pergudangan dan komunikasi		1.142.297		862.597
Pertambangan		251.580		251.580
Pertanian		89.165		88.536
Lain-lain		65.955.559		50.788.989
Sub-jumlah		322.175.890		175.034.440
Mata uang asing				
Industri pengolahan		22.622.174		18.537.272
Jasa-jasa dunia usaha		17.307.568		17.216.437
Perdagangan, restoran dan hotel		2.984.905		2.671.631
Sub-jumlah		42.914.647		38.425.340
Jumlah	Rp	365.090.537	Rp	213.459.780

	2000			
	Jumlah Kredit		Penyisihan Penghapusan Kredit	
Rupiah				
Jasa-jasa dunia usaha	Rp	217.080.389	Rp	51.108.285
Perdagangan, restoran dan hotel		77.611.733		37.253.114
Industri pengolahan		28.431.128		16.988.450

(Berlanjut)

	2000	
	Jumlah Kredit	Penyisihan Penghapusan Kredit
Jasa-jasa sosial	Rp 9.499.466	Rp 8.862.218
Pertambangan	6.251.580	3.745.383
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2.300.952	1.165.225
Pertanian	277.271	156.266
Lain-lain	85.527.256	50.001.450
Sub-jumlah	426.979.775	169.280.391
Mata uang asing		
Industri pengolahan	190.078.705	55.592.225
Perdagangan, restoran dan hotel	110.065.033	45.436.919
Jasa-jasa dunia usaha	48.304.319	18.180.785
Jasa-jasa sosial	4.797.500	2.398.750
Sub-jumlah	353.245.557	121.608.679
Jumlah	Rp 780.225.332	Rp 290.889.070

Informasi signifikan lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

a. Suku bunga tahunan kredit yang diberikan dalam Rupiah berkisar antara 15% sampai 20% pada tahun 2001 dan antara 13% sampai 24% pada tahun 2000, sedangkan suku bunga tahunan kredit yang diberikan dalam mata uang asing berkisar antara 6% sampai 10,5% pada tahun 2001 dan antara 8% sampai 12% pada tahun 2000.

b. Kredit-kredit tertentu yang diberikan dijamin dengan simpanan, agunan yang diikat dengan hak tanggung atau dengan surat kuasa untuk menjual atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

c. Saldo kredit modal kerja dan investasi yang diberikan kepada nasabah untuk tujuan ekspor adalah sebagai berikut:

	2001	2000
Kredit Modal Kerja	Rp 567.408.660	Rp 700.339.481
Kredit Investasi	70.066.583	125.702.493
Jumlah	Rp 637.475.243	Rp 826.041.974

d. Kredit yang diberikan meliputi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain (kredit sindikasi). Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi berkisar antara 1% sampai dengan 25,27% pada tahun 2001 dan antara 1% sampai dengan 33,3% pada tahun 2000 dari jumlah kredit sindikasi.

e. Kredit yang diberikan meliputi kredit konsumsi yang terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit mobil dan kredit perorangan.

f. Kredit yang diberikan meliputi kredit kepada direksi dan karyawan Bank, di mana sebagian besar merupakan kredit tanpa bunga untuk memperoleh kendaraan, rumah tinggal dan keperluan pribadi lainnya, dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 10 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.

g. Kredit yang diberikan meliputi kredit kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing sebesar Rp 215.548.108 dan Rp 369.535.384 pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 (lihat Catatan 31). Kredit ini sebagian besar terdiri dari kredit modal kerja dan kredit investasi dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 5 tahun, dikenakan suku bunga berkisar antara 16,25% sampai dengan 19,5% untuk kredit yang diberikan dalam Rupiah dan sebesar 8% untuk kredit yang diberikan dalam dolar.

h. Kredit yang diberikan meliputi kredit investasi kecil (lihat juga Catatan 19), kredit investasi, kredit modal kerja tetap dan kredit modal kerja.

i. Kredit yang diberikan meliputi kredit yang telah direstrukturisasi sebesar Rp 963.988.988 dan Rp 1.032.140.896 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, dan kredit dalam proses restrukturisasi sebesar Rp 10.164.003 dan Rp 62.984.891 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000.

Perubahan penyisihan penghapusan kredit adalah sebagai berikut:

		2001		2000
Saldo awal tahun	Rp	409.621.569	Rp	1.068.230.117
Penghapusan dalam tahun berjalan	(	186.173.614)	(	624.757.557)
Penyisihan (pembalikan) selama tahun berjalan		82.654.268	(	162.783.356)
Penerimaan kembali kredit yang dihapuskan selama tahun berjalan		72.634.062		5.559.944
Dampak perubahan kurs terhadap penyisihan penghapusan kredit dalam mata uang asing		30.265.607		123.372.421
Saldo akhir tahun	Rp	409.001.892	Rp	409.621.569

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan kredit yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

8. TAGIHAN AKSEPTASI

Klasifikasi risiko kredit dari tagihan akseptasi Bank dalam mata uang asing, dan penyisihan penghapusan kredit adalah sebagai berikut:

	2001			
		Saldo		Penyisihan Penghapusan
Lancar	Rp	29.962.346	Rp	299.623
Dalam Perhatian Khusus		946.750		47.337
Jumlah	Rp	30.909.096	Rp	346.960

	2000			
	Saldo		Penyisihan Penghapusan	
Lancar	Rp	37.626.800	Rp	376.268
Dalam Perhatian Khusus		2.748.521		137.426
Diragukan		20.322.519		10.161.266
Jumlah	Rp	60.697.840	Rp	10.674.960

Perubahan dalam penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

	2001		2000	
Saldo awal tahun	Rp	10.674.960	Rp	1.901.208
Penyisihan (pembalikan) selama tahun berjalan	(	12.401.369)		8.317.645
Dampak perubahan kurs terhadap penyisihan penghapusan dalam mata uang asing		2.073.369		456.107
Saldo akhir tahun	Rp	346.960	Rp	10.674.960

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan yang telah dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

9. OBLIGASI PEMERINTAH

Akun ini terdiri dari obligasi yang dapat diperdagangkan (dinyatakan sebesar nilai pasar) dan tidak dapat diperdagangkan (dinyatakan sebesar biaya perolehan) yang berasal dari rekapitalisasi Bank (lihat Catatan 33). Pada tanggal 19 Februari, 2001, Bank Indonesia dalam suratnya No. 3/48/DPNP/IDPnp memperbolehkan Bank untuk mengklasifikasi obligasi pemerintah menjadi diperdagangkan, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo, sesuai dengan tujuan manajemen Bank. Oleh karena itu, pada tanggal 25 April 2001, Direksi menyetujui perubahan klasifikasi obligasi yang dapat diperdagangkan menjadi tersedia untuk dijual. Rincian dari obligasi pemerintah adalah sebagai berikut:

	2001		2000	
Obligasi bunga mengambang	Rp	4.696.612.644	Rp	4.886.960.538
Obligasi bunga tetap		1.113.876.109		1.117.963.763
Jumlah	Rp	5.810.488.753	Rp	6.004.924.301

Obligasi bunga mengambang mempunyai tingkat bunga mengambang per tahun yang sama dengan tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu 3 bulan, di mana tingkat bunga tersebut berkisar antara 16% sampai dengan 17% pada tahun 2001 dan 13% sampai dengan 15% pada tahun 2000. Obligasi tersebut jatuh tempo pada tanggal yang berkisar antara 25 Juli 2002 sampai dengan 25 Juli 2009.

Obligasi bunga tetap mempunyai tingkat bunga tahunan yang berkisar antara 10% sampai dengan 16,5%. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2004 dan 15 Juni 2009.

Pada bulan Februari 2001, batas maksimum obligasi yang dapat diperdagangkan telah ditingkatkan beberapa kali, yang terakhir berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 31/48/DPNP/IDPnP tanggal 19 Februari 2001 yang meningkatkan persentase obligasi yang dapat diperdagangkan hingga 100%.

Komposisi obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan adalah sebagai berikut:

		2001		2000
Obligasi Bunga Mengambang				
Jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2004	Rp	166.843.000	Rp	221.843.000
Jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2002		-		152.197.000
Obligasi Bunga Tetap				
Jatuh tempo pada tanggal 15 September 2004		224.064.000		224.064.000
Jumlah	Rp	390.907.000	Rp	598.104.000

Pada tanggal 26 Februari 2002 dan 31 Januari 2001, nilai pasar obligasi yang dapat diperdagangkan masing-masing adalah sebesar Rp 360.699.688 dan Rp 545.317.553.

Pada tahun 2001, Bank mengalami kerugian sebesar Rp 1.033.977 dari penjualan obligasi bunga mengambang yang dapat diperdagangkan dengan nilai nominal Rp 207.197.000.

Pada tanggal 30 Maret 2000, obligasi pemerintah sebesar Rp 1.673.836.000 telah dibeli kembali oleh BPPN.

10. INVESTASI SAHAM

Akun ini terdiri dari:

		2001		2000
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa				
Metode Ekuitas (*equity method*)				
PT Lippo Investment Management (20% pemilikan) (2.200 saham)				
Biaya perolehan	Rp	2.200.000	Rp	2.200.000
Bagian atas rugi bersih	(	2.152.884)	(	1.543.410)
Sub-jumlah		47.116		656.590

(Berlanjut)

PT BANK LIPPO Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2001 Dan 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

	2001	2000
Metode Biaya Perolehan		
PT Tokai Lippo Bank (26.606 saham atau 15,61% pemilikan pada tahun 2000)	Rp -	Rp 26.789.937
PT Pacific Utama Tbk (2.162.040 saham atau 7,01% pemilikan pada tahun 2000)	-	300.000
Sub-jumlah	-	27.089.937
Sub-jumlah	47.116	27.746.527
Dikurangi penyisihan penghapusan	471	277.465
Sub-jumlah - Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	46.645	27.469.062
Pihak ketiga		
Metode Biaya Perolehan		
Lain-lain (harga perolehan masing-masing investasi sebesar Rp 500.000 atau kurang)	3.464.000	3.424.000
Dikurangi penyisihan penghapusan	1.647.709	91.568
Sub-jumlah - Pihak Ketiga	1.816.291	3.332.432
Bersih	Rp 1.862.936	Rp 30.801.494

Bagian Bank atas rugi bersih PT Lippo Investment Management untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 masing-masing sebesar Rp 609.474 dan Rp 1.708.913.

Pada tanggal 13 April 2000, Bank meningkatkan investasinya pada PT Lippo Investment Management sebesar Rp 2.000.000 untuk mempertahankan kepemilikan Bank pada perusahaan sebesar 20%.

Pada tanggal 30 Juli 1999, Bank setuju untuk menjual kepemilikan sahamnya pada PT Tokai Lippo Bank sejumlah 26.563 lembar saham atau setara dengan 19,39% kepemilikan kepada The Tokai Bank Limited dengan harga Rp 1.209.027 (nilai Rupiah penuh) per saham. Perjanjian ini dinyatakan dalam akta notaris Abdullah Ashal, S.H. No. 44 tanggal 30 Juli 1999 dan berlaku efektif setelah menerima persetujuan dari Bank Indonesia (BI). Selanjutnya, PT Tokai Lippo Bank menerima persetujuan BI untuk transaksi tersebut melalui surat No. 1/142/DPIP/Prz tanggal 5 Oktober 1999. Oleh karena itu, investasi Bank pada PT Tokai Lippo Bank yang tersisa (setara dengan 15,61% kepemilikan) dicatat dengan menggunakan metode harga perolehan (*cost method*). Pada tanggal 16 Juli 2001, Dewan Komisaris menyetujui penjualan sisa kepemilikan pada PT Tokai Lippo Bank sejumlah 26.606 saham pada The Tokai Bank Limited. Pada tanggal 19 Oktober 2001, Bank menerima pembayaran penuh sebesar Rp 47.000.000 dan mengakui laba penjualan investasi sebesar Rp 20.210.063 (termasuk dalam pendapatan bukan operasional). Perjanjian diaktakan dengan akte notaris No. 37 tanggal 19 Oktober 2001.

Pada tanggal 2 Oktober 2000, Dewan Komisaris juga menyetujui penjualan 2.162.040 saham PT Pacific Utama Tbk. Dalam bulan April 2001, Bank menerima pembayaran sejumlah Rp 366.314 dan mengakui laba penjualan investasi sebesar Rp 66.314 (termasuk dalam pendapatan bukan operasional).

Jumlah dividen tunai yang diterima dari investasi-investasi tertentu yang dicatat berdasarkan metode biaya perolehan adalah sebesar Rp 257.108 pada tahun 2001 dan Rp 844.617 pada tahun 2000.

Perubahan dalam penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

	2001	2000
Saldo awal tahun	Rp 369.033	Rp 308.794
Penyisihan (pembalikan) penghapusan selama tahun berjalan	1.459.053	(210.793)
Dampak perubahan kurs terhadap penyisihan penghapusan dalam mata uang asing	(179.906)	271.032
Saldo akhir tahun	Rp 1.648.180	Rp 369.033

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penghapusan adalah cukup memadai.

11. AKTIVA TETAP

Akun ini terdiri dari:

	2001						
	Tanah	Bangunan	Renovasi Bangunan dan Instalasi	Mesin-mesin Kantor	Perlengkapan dan Peralatan Kantor	Kendaraan Bermotor	Jumlah
Nilai Tercatat							
Saldo 1 Januari 2001	Rp 191.244.097	Rp 318.776.548	Rp 132.636.963	Rp 517.267.751	Rp 70.724.677	Rp 11.391.846	Rp 1.242.041.882
Penambahan	27.380.837	64.466.737	20.331.679	103.941.434	4.244.125	3.158.735	223.523.547
Pengurangan	-	(4.417.868)	(1.380.222)	(1.548.311)	(804.653)	(693.214)	(8.844.268)
Reklasifikasi dan penyesuaian lain-lain	-	21.432.523	5.564.539	30.645.193	(14.173.104)	(385.300)	43.083.851
Saldo 31 Desember 2001	218.624.934	400.257.940	157.152.959	650.306.067	59.991.045	13.472.067	1.499.805.012
Akumulasi Penyusutan							
Saldo 1 Januari 2001	-	43.841.970	85.192.753	230.883.979	54.584.383	6.400.324	420.903.409
Penambahan	-	10.176.413	18.774.071	111.856.502	5.933.307	1.860.020	148.600.313
Pengurangan	-	(430.067)	(1.278.352)	(1.478.185)	(833.540)	(545.653)	(4.565.797)
Reklasifikasi dan penyesuaian lain-lain	-	16.213.418	2.057.156	42.094.768	(10.389.219)	(638.188)	49.337.935
Saldo 31 Desember 2001	-	69.801.734	104.745.628	383.357.064	49.294.931	7.076.503	614.275.860
Nilai Buku Bersih 31 Desember 2001	**Rp 218.624.934**	**Rp 330.456.206**	**Rp 52.407.331**	**Rp 266.949.003**	**Rp 10.696.114**	**Rp 6.395.564**	**Rp 885.529.152**

	2000						
	Tanah	Bangunan	Renovasi Bangunan dan Instalasi	Mesin-mesin Kantor	Perlengkapan dan Peralatan Kantor	Kendaraan Bermotor	Jumlah
Nilai Tercatat							
Saldo 1 Januari 2000	Rp 188.632.256	Rp 310.184.240	Rp 128.024.901	Rp 485.721.827	Rp 69.405.009	Rp 7.286.627	Rp 1.189.254.860
Penambahan	2.611.841	5.827.400	10.102.116	33.719.307	2.935.738	4.447.964	59.644.366
Pengurangan	-	(184.125)	(2.896.287)	(1.623.291)	(1.403.192)	(320.449)	(6.427.344)
Reklasifikasi	-	2.949.033	(2.593.767)	(550.092)	(212.878)	(22.296)	(430.000)
Saldo 31 Desember 2000	191.244.097	318.776.548	132.636.963	517.267.751	70.724.677	11.391.846	1.242.041.882

(Berlanjut)

	2000						
	Tanah	Bangunan	Renovasi Bangunan dan Instalasi	Mesin-mesin Kantor	Perlengkapan dan Peralatan Kantor	Kendaraan Bermotor	Jumlah
Akumulasi Penyusutan							
Saldo 1 Januari 2000	Rp -	Rp 25.962.089	Rp 68.164.860	Rp 141.163.342	Rp 49.773.585	Rp 5.266.065	Rp 290.329.941
Penambahan	-	17.043.528	19.854.043	91.248.597	5.997.539	1.330.696	135.474.403
Pengurangan	-	(168.910)	(1.709.901)	(1.143.352)	(1.615.374)	(182.417)	(4.819.954)
Reklasifikasi	-	1.005.263	(1.116.249)	(384.608)	428.633	(14.020)	(80.981)
Saldo 31 Desember 2000	-	43.841.970	85.192.753	230.883.979	54.584.383	6.400.324	420.903.409
Nilai Buku Bersih 31 Desember 2000	**Rp 191.244.097**	**Rp 274.934.578**	**Rp 47.444.210**	**Rp 286.383.772**	**Rp 16.140.294**	**Rp 4.991.522**	**Rp 821.138.473**

Penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebesar Rp 148.600.313 pada tahun 2001 dan Rp 135.474.403 pada tahun 2000 (lihat Catatan 26).

Aktiva tetap tertentu digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia. Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia telah dibayar pada tahun 2001 dan dengan demikian aktiva tetap yang dijaminkan telah dikembalikan (lihat Catatan 19).

Aktiva tetap tertentu Bank telah diasuransikan dan menurut pendapat manajemen adalah cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian (lihat Catatan 31).

Tanah, bangunan dan mesin-mesin kantor tertentu direvaluasi pada tanggal 31 Desember 1998 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 384/KMK.04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, dan telah disetujui oleh kantor pajak melalui suratnya No. KEP-022/WPJ.06/KP.0404/1999 tanggal 31 Mei 1999, menghasilkan selisih penilaian kembali sebesar Rp 633.299.776.

12. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

Sebagai akibat dari memburuknya kondisi ekonomi seperti yang dijelaskan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan konsolidasi, sebagian kredit yang diberikan oleh Bank harus direstrukturisasi atau dihapusbukukan atau diambil alih agunannya sebagai penyelesaian kredit. Aktiva jaminan yang diambil alih untuk penyelesaian kredit dicatat dalam akun “Agunan yang Diambil Alih”. Perubahan dari akun ini adalah sebagai berikut:

	2001	2000
Saldo awal tahun	Rp 1.551.720.555	Rp 2.704.332.703
Penambahan (pengurangan):		
Properti	907.786.332	(850.813.155)
Surat-surat berharga	135.089.854	(268.545.993)
Lain-lain	-	(33.253.000)
Saldo akhir tahun	2.594.596.741	1.551.720.555
Dikurangi penyisihan kerugian	162.959.735	-
Bersih	Rp 2.431.637.006	Rp 1.551.720.555

Pada tahun 2000, Bank menjual agunan yang diambil alih dengan nilai tercatat sebesar Rp 1.195.860.198 kepada Pacific Growth Recovery Fund, Ltd. (Fund), sesuai dengan perjanjian Bank dengan Fund, yaitu: (1) Perjanjian Pengalihan Hak atas Aktiva (untuk aktiva yang dialihkan) dan (2) Perjanjian Penjualan Saham (untuk saham yang dialihkan), keduanya pada tanggal 21 Desember 2000. Sebagai imbalan, Bank menerima wesel konversi senilai Rp 200.000.000 (disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 2.000.000 dalam neraca konsolidasi tahun 2000) dan saldo senilai Rp 800.000.000 akan diterima dari Fund (disajikan dalam neraca konsolidasi tahun 2000 sebagai Tagihan Lainnya, setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp 8.000.000) (lihat Catatan 34c). Wesel dapat dikonversi menjadi saham kelas A (memiliki hak khusus seperti dinyatakan dalam Anggaran Dasar Fund), yang setara dengan 40% kepemilikan dari jumlah modal saham Fund pada saat konversi, seperti yang ditetapkan dalam perjanjian. Kerugian Bank dari penjualan tersebut kurang lebih sebesar Rp 195.860.198, dibebankan pada operasi tahun berjalan (termasuk dalam akun pendapatan (kerugian) lain-lain). Pada tahun 2000, Bank juga mencatat keuntungan bersih kurang lebih sebesar Rp 80.718.104 dari penjualan agunan yang diambil alih lainnya kepada pihak ketiga (termasuk dalam akun pendapatan (kerugian) lain-lain).

Selanjutnya, pada tanggal 27 Desember 2001, Fund menghentikan dan membatalkan Perjanjian Pengalihan Hak atas Aktiva dan Perjanjian Penjualan Saham tanggal 21 Desember 2000 dengan persetujuan dari Bank. Sehubungan dengan penghentian dan pembatalan perjanjian pada tanggal 27 Desember 2001 tersebut, Fund membayar biaya pembatalan kurang lebih sebesar Rp 28.500.000 dan Bank setuju untuk menanggung biaya-biaya Fund yang terjadi sejak tanggal perjanjian terdahulu maksimum sebesar Rp 2.500.000 kepada Fund. Dengan demikian (i) semua aktiva yang dialihkan kepada Fund berdasarkan Perjanjian Pengalihan terdahulu pada tanggal 21 Desember 2000 dikembalikan kepada Bank; dan (ii) Bank membebaskan Fund dari semua kewajiban yang berkaitan dengan Perjanjian Pengalihan terdahulu tanggal 21 Desember 2000. Oleh karena itu, pada bulan Desember 2001, Bank mengakui aktiva yang dahulu dialihkan kepada Fund, membatalkan semua piutang Fund yang timbul akibat perjanjian pengalihan terdahulu dan membalik rugi atas pengalihan aktiva yang telah diakui sebelumnya pada operasi tahun berjalan (lihat penjelasan yang berkaitan dalam Catatan 34c).

Pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, agunan yang diambil alih terutama terdiri dari properti dan surat berharga. Agunan yang diambil alih sebagai penyelesaian kredit terdiri dari properti perumahan, komersial dan industri yang terutama berlokasi di Jakarta, Tangerang, Bekasi, Karawang, Ujung Pandang, Bogor, Serang, Bandung, Surabaya, Purwakarta, Medan dan Tasikmalaya. Surat berharga meliputi saham PT Bukit Sentul Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, PT Lippo Cikarang Tbk, PT Lippo Securities Tbk, PT Hotel Prapatan Tbk dan PT Panin Insurance Tbk.

Masing-masing pada tanggal 21 Januari 2000 dan 20 Desember 1999, seperti dinyatakan dalam akta notaris No. 26, 27 dan 32 sampai 36 (yang telah diubah), Bank menandatangani perjanjian kerja sama (*joint operations agreement*) mengenai pengelolaan aktiva yang diambil alih tertentu dengan beberapa pihak. Pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, bagian Bank atas pendapatan aktiva yang diambil alih tersebut masing-masing sebesar Rp 21.645.618 dan Rp 14.698.896.

13. GIRO

Giro terdiri dari:

		2001		2000
Rupiah	Rp	3.778.502.982	Rp	3.035.389.954
Mata uang asing		2.907.972.017		1.923.469.177
Jumlah	Rp	6.686.474.999	Rp	4.958.859.131

Suku bunga tahunan atas giro di atas berkisar antara 0% sampai dengan 7% pada tahun 2001 dan antara 0% sampai dengan 5% pada tahun 2000 untuk giro Rupiah dan berkisar antara 0% sampai dengan 4,5% pada tahun 2001 dan 2% sampai dengan 5,75% pada tahun 2000 untuk giro dalam mata uang asing.

Giro yang diblokir adalah sebesar Rp 33.272.868 pada tahun 2001 dan Rp 22.432.269 pada tahun 2000.

14. TABUNGAN

Akun ini merupakan simpanan nasabah dalam Rupiah dengan suku bunga tahunan berkisar antara 0% sampai dengan 10% pada tahun 2001 dan antara 0% sampai dengan 9% pada tahun 2000. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

		2001		2000
Tahapan	Rp	4.843.245.563	Rp	4.045.568.189
Super Savings		2.274.320.762		2.125.850.331
Star Savings		464.828.654		452.925.131
Lippo Junior		323.645.567		218.941.536
Tabanas		-		6.264
Jumlah	Rp	7.906.040.546	Rp	6.843.291.451

15. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini terdiri dari deposito berjangka nasabah dalam mata uang sebagai berikut:

		2001		2000
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa:				
Rupiah	Rp	137.289.000	Rp	168.095.000
Mata uang asing		55.244.800		23.642.080
Sub-jumlah		192.533.800		191.737.080

(Berlanjut)

	2001	2000
Pihak ketiga:		
Rupiah	Rp 3.946.368.441	Rp 5.322.006.344
Mata uang asing	1.274.855.258	1.342.270.265
Sub-jumlah	5.221.223.699	6.664.276.609
Jumlah	Rp 5.413.757.499	Rp 6.856.013.689

Saldo deposito berjangka berdasarkan jangka waktu dan suku bunga rata-rata adalah sebagai berikut:

	Suku Bunga Rata-rata (%)			
	2001	2000	2001	2000
Rupiah				
1 Bulan	12,85	9,56	Rp 3.804.450.639	Rp 5.122.028.743
3 Bulan	12,35	10,27	245.383.211	320.811.333
6 Bulan	10,25	10,24	16.059.240	25.693.615
12 Bulan	10,25	10,20	17.764.351	21.567.653
Sub-jumlah			4.083.657.441	5.490.101.344
Mata uang asing				
1 Bulan	3,43	5,00	1.202.429.204	1.232.689.432
3 Bulan	3,35	5,50	50.262.047	86.140.662
6 Bulan	3,40	5,70	18.951.900	24.108.562
12 Bulan	3,40	6,00	58.456.907	22.973.689
Sub-jumlah			1.330.100.058	1.365.912.345
Jumlah			Rp 5.413.757.499	Rp 6.856.013.689

Deposito berjangka sebesar Rp 501.516.096 pada tanggal 31 Desember 2001 dan Rp 430.687.207 pada tanggal 31 Desember 2000 dijadikan jaminan untuk fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabahnya.

16. SERTIFIKAT DEPOSITO

Akun ini terdiri dari sertifikat deposito dalam Rupiah dengan jatuh tempo dan tingkat bunga sebagai berikut:

	Suku Bunga Rata-rata (%)			
	2001	2000	2001	2000
1 Bulan	13,25	10,09	Rp 2.500.000	Rp 34.141.000
3 Bulan	13,00	10,45	32.275.000	-
Jumlah			34.775.000	34.141.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi			685.604	715.199
Bersih			Rp 34.089.396	Rp 33.425.801

17. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari hutang pajak Bank berdasarkan pasal 21, 23 dan 25 peraturan pajak.

Bank tidak membuat taksiran pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 karena Bank mengalami rugi fiskal. Taksiran pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi berkaitan dengan laba anak perusahaan yang dikonsolidasi.

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dan taksiran rugi fiskal Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 adalah sebagai berikut:

	2001	2000
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi	Rp 328.969.300	Rp 212.482.684
Ditambah:		
Rugi (laba) cabang luar negeri	(12.544.757)	7.838.743
Rugi anak perusahaan konsolidasi	-	1.785.387
Laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan Bank	316.424.543	222.106.814
Koreksi positif:		
Penyisihan (pembalikan) penghapusan	152.440.803	(2.892.764)
Biaya yang tidak dapat dikurangkan seperti sumbangan, fasilitas untuk karyawan dan lainnya:	76.707.414	93.483.464
Penyusutan	29.704.184	7.826.161
Pendapatan bunga	6.893.477	-
Denda dan biaya pajak	4.751.108	1.653.814
Biaya sewa yang berkaitan dengan pendapatan sewa yang pajaknya bersifat final	2.366.317	3.723.008
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi	-	1.708.913
Rugi atas penyesuaian nilai surat berharga ke harga pasar - setelah dikurangi pembalikan karena penjualan surat berharga	-	42.787.859
Koreksi negatif:		
Laba atas penjualan surat berharga dan investasi	-	(17.316.680)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Sewa	(17.264.043)	(4.756.015)
Dividen tunai	-	(844.617)

(Berlanjut)

	2001	2000
Laba atas penjualan surat berharga dan investasi	(Rp 11.537.832)	Rp -
Laba atas penyesuaian nilai surat berharga ke harga pasar	(2.579.650)	-
Lain-lain	23.367.475	(24.264.175)
Taksiran laba fiskal	581.273.796	323.215.782
Dikurangi bagian kerugian yang dapat dikompensasikan	(8.711.267.569)	(9.034.483.351)
Taksiran rugi fiskal - bersih	(Rp 8.129.993.773)	(Rp 8.711.267.569)

Pada tanggal 31 Desember 2001, kerugian fiskal Bank sekitar Rp 8.129.993.773 dapat dikompensasikan sebagai berikut: Rp 6.467.790.166 hingga tahun 2003 dan Rp 1.662.203.607 hingga tahun 2004.

Aktiva Pajak Tangguhan - bersih dalam neraca konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 merupakan efek pajak tangguhan terhadap:

	2001	2000
Aktiva Pajak Tangguhan		
Taksiran rugi fiskal yang dapat dipulihkan - setelah dikurangi penyisihan atas taksiran tidak terpulihkannya aktiva pajak tangguhan	Rp 456.000.000	Rp 537.600.000
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	330.381.329	315.130.039
Biaya masih harus dibayar	22.611.651	23.758.161
Rugi atas penyesuaian nilai surat berharga ke harga pasar	14.287.302	14.287.302
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi	645.865	463.023
Jumlah	823.926.147	891.238.525
Kewajiban Pajak Tangguhan		
Penyusutan	16.647.123	25.558.378
Bersih	Rp 807.279.024	Rp 865.680.147

Perhitungan taksiran (manfaat) pajak penghasilan tangguhan atas perbedaan sementara untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, dengan menggunakan tarif pajak maksimum 30% terdiri dari:

	2001	2000
Rugi fiskal yang dapat dipulihkan	Rp 81.600.000	(Rp 13.455.356)
Biaya masih harus dibayar	1.146.510	(21.615.304)
Penyisihan penghapusan aktiva produktif	(15.251.290)	867.829

(Berlanjut)

	2001	2000
Akumulasi penyusutan	(Rp 8.911.255)	(Rp 2.347.848)
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi	(182.842)	6.266.895
Rugi atas penyesuaian nilai surat berharga ke harga pasar - bersih	-	(8.442.023)
Laba atas penjualan surat berharga dan investasi	-	4.585.311
Taksiran (manfaat) pajak penghasilan tangguhan	Rp 58.401.123	(Rp 34.140.496)

Rekonsiliasi antara tarif pajak efektif dengan tarif pajak yang ditetapkan pemerintah sebesar 30% adalah sebagai berikut:

	Tarif (%)	
	2001	2000
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif yang ditetapkan pemerintah	30,0	30,0
Biaya yang tidak dapat dikurangkan	2,7	3,0
Denda pajak	0,4	0,1
Bagian rugi cabang luar negeri dan anak perusahaan	(1,1)	1,3
Penghasilan yang pajaknya bersifat final - bersih	(1,4)	(0,1)
Penyesuaian atas tidak terpulihkannya aktiva pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal	(28,2)	-
Lain-lain	15,3	(50,3)
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif efektif	17,7	(16,0)

18. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2001	2000
Dana hasil kliring	Rp 483.382.318	Rp 698.644.258
Beban masih harus dibayar	187.873.902	225.250.346
Hutang bunga	53.197.912	61.930.396
Jumlah	Rp 724.454.132	Rp 985.825.000

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Rincian dari pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	2001		2000	
Bank Indonesia				
***Pinjaman dua tahap* (*two step loans*)**				
Rupiah				
Pinjaman investasi lainnya (i)	Rp	66.203.036	Rp	79.834.899
Mata uang asing				
Pinjaman investasi lainnya (ii)		27.040.000		28.785.000
Sub-jumlah		93.243.036		108.619.899
Pinjaman Langsung				
Rupiah				
Kredit investasi kecil (KIK) (iii)		-		8.640
Bank lainnya				
Rupiah				
Lainnya (iv)		-		138.500.000
Jumlah	Rp	93.243.036	Rp	247.128.539

(i) Pinjaman investasi lainnya dalam Rupiah terdiri dari fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia yang didanai oleh Export-Import Bank of Japan dan The Overseas Economic Cooperation Fund-Japan untuk membiayai proyek-proyek yang ditangani oleh swasta dan pemerintah.

Jumlah fasilitas yang diperoleh dari Export-Import Bank of Japan sebesar ¥ 3.640.000 pada tahun 1992 dan ¥ 1.270.000 pada tahun 1995. Fasilitas yang diperoleh pada tahun 1992 terhutang selama 11 tahun dalam 18 kali angsuran enam bulanan, mulai tanggal 15 September 1994 dengan masa tenggang dua tahun terhitung efektif sejak tanggal perjanjian, sedangkan untuk fasilitas yang diperoleh pada tahun 1995 terhutang selama 15 tahun dalam 24 kali angsuran enam bulanan, mulai tanggal 15 Desember 1997 dengan masa tenggang tiga tahun.

Jumlah fasilitas yang diperoleh dari The Overseas Economic Cooperation Fund - Japan terdiri dari ¥ 443.248 untuk program SSI (Industri Skala Kecil - *Small Scale Industry*) dan ¥ 1.334.000 untuk program PAE (Peralatan Pencegah Polusi - *Pollution Abatement Equipment*). Fasilitas ini terhutang selama 20 tahun dalam 30 kali angsuran enam bulanan mulai tanggal 15 Agustus 1998 dengan masa tenggang lima tahun, efektif sejak tanggal perjanjian. Pinjaman ini dikenakan suku bunga mengambang yang ditetapkan setiap enam bulan berdasarkan suku bunga rata-rata sertifikat Bank Indonesia jangka waktu tiga bulan selama enam bulan terakhir, namun tidak lebih dari suku bunga rata-rata deposito berjangka tiga bulan dari lima bank umum Pemerintah pada periode yang sama.

(ii) Pinjaman investasi lainnya dalam mata uang asing merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Asian Development Bank (ADB) untuk mendanai proyek swasta di Indonesia. Fasilitas tersebut, yang mempunyai jumlah maksimum sebesar AS$ 22.222 pada tahun 1993 dan kemudian berkurang menjadi AS$ 10.000 pada tahun 1995, terhutang selama 15 tahun dalam 22 (dua puluh dua) kali angsuran enam bulanan mulai 1 Agustus 1997 dengan masa tenggang empat tahun sejak tanggal penarikan pertama. Fasilitas kredit tersebut dikenakan suku bunga mengambang yang ditetapkan setiap enam bulan, setara dengan suku bunga yang dikenakan oleh ADB kepada Pemerintah Indonesia ditambah 0,5%. Penarikan pertama sebesar AS$ 4.000 dilakukan pada bulan April 1998. Berdasarkan surat Bank No. 042/CCG-KP/V/98 kepada Bank Indonesia tanggal 28 Mei 1998, Bank memutuskan untuk tidak menggunakan sisa fasilitas sejumlah AS$ 6.000.

(iii) Pinjaman KIK merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Indonesia, yang mana dananya disalurkan kepada nasabah lokal Bank. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,6%. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aktiva tetap Bank dengan nilai tercatat sebesar Rp 187.663 pada tahun 2000 (lihat juga Catatan 11). Kredit yang diberikan kepada nasabah lokal Bank diasuransikan pada PT ASKRINDO (Asuransi Kredit Indonesia). Pada tanggal 31 Desember 2001, fasilitas kredit yang diperoleh telah dibayar dan jaminan yang berkaitan telah dikembalikan kepada Bank.

(iv) Pinjaman yang diterima dari bank lainnya merupakan deposit dari bank lain dengan suku bunga berkisar dari 11% sampai dengan 14,5%.

20. HUTANG SUBORDINASI

Hutang subordinasi pada awalnya merupakan pinjaman PT Bank Umum Majapahit Jaya dari 36 bank yang diambil alih oleh Bank (semula pinjaman tersebut sebesar Rp 63.200.000). Pembayaran atas pinjaman ini dilakukan dalam 18 kali angsuran tahunan yang sama sebesar Rp 3.511.111, di mulai pada tanggal 28 Oktober 1993 dengan suku bunga 6% per tahun.

21. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2001		2000	
Setoran jaminan atas *letters of credit*, bank garansi dan lain-lain	Rp	17.555.682	Rp	18.882.746
Travel cek		5.526.872		3.314.881
Penyisihan penghapusan atas *lending-related commitments* (lihat Catatan 2e)		3.893.820		38.970.375
Penghasilan bunga ditangguhkan		689.943		692.997
Lainnya		21.364.863		19.843.596
Jumlah	Rp	49.031.180	Rp	81.704.595

22. MODAL SAHAM

Kepemilikan saham adalah sebagai berikut:

	2001				
	Jumlah Saham				
Pemegang Saham	Kelas A Nilai Nominal Rp 500	Kelas B Nilai Nominal Rp 10	Kelas C Nilai Nominal Rp 10	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (lihat juga Catatan 33 dan 39)	-	-	23.200.063.499	59,25	Rp 232.000.635
PT Lippo E-Net Tbk	2.022.448	3.175.195.556	-	8,11	32.763.180
PT Agustoha Corporation	5.392.496	6.187.986	-	0,03	2.758.128
Koperasi	6.813.000	-	-	0,02	3.406.500
PT Ningz & Associates	500	2.159.000	-	0,01	21.840
PT Lippo Asia	-	1.874.500	-	0,00	18.745
Masyarakat - Indonesia dan Asing	842.751.556	11.914.869.844	-	32,58	540.524.476
Jumlah	856.980.000	15.100.286.886	23.200.063.499	100,00	Rp 811.493.504

	2000				
	Jumlah Saham				
Pemegang Saham	Kelas A Nilai Nominal Rp 500	Kelas B Nilai Nominal Rp 10	Kelas C Nilai Nominal Rp 10	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah
Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) (lihat juga Catatan 33 dan 39)	-	-	23.203.407.899	59,26	Rp 232.034.079
PT Lippo E-Net Tbk	334.283.401	2.489.094.928	-	7,21	192.032.650
PT Lippo Asia	-	49.928.500	-	0,13	499.285
PT Ningz & Associates	2.561.500	11.011.000	-	0,03	1.390.860
PT Agustoha Corporation	5.392.496	5.537.986	-	0,03	2.751.628
Koperasi	6.813.000	-	-	0,01	3.406.500
Masyarakat - Indonesia dan Asing	507.929.603	12.541.370.072	-	33,33	379.378.502
Jumlah	856.980.000	15.096.942.486	23.203.407.899	100,00	Rp 811.493.504

Rasio Kecukupan Modal (CAR) Bank yang dihitung oleh manajemen Bank kurang lebih sebesar 23,87% dan 21,08%, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000.

Sesuai dengan ketentuan Program Rekapitalisasi Perbankan (lihat Catatan 33), Bank menyelenggarakan beberapa kali rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) pada tahun 1999 dan 1998, di mana, para pemegang saham menyetujui dan/atau mengesahkan beberapa keputusan, antara lain, sebagai berikut:

a. Perubahan anggaran dasar Bank sehubungan dengan perubahan atas kelas-kelas dan komposisi saham Bank, termasuk hak setiap kelas dalam pembagian dividen, hasil likuidasi Bank dan hak suara.

b. Persetujuan penerbitan saham baru melalui penawaran umum terbatas III dan IV masing-masing sampai jumlah maksimum 17.139.600.000 dan 21.160.750.385 saham kelas B. Dalam penawaran umum terbatas III, setiap pemegang 1 (satu) lembar saham kelas A yang terdaftar dalam daftar resmi pemegang saham pada tanggal 22 Desember 1998, mempunyai hak untuk memesan 20 (dua puluh) lembar saham kelas B pada harga Rp 275 (Rupiah penuh) per saham, sedangkan dalam penawaran umum terbatas IV, setiap pemegang 10 (sepuluh) lembar saham kelas A atau kelas B yang terdaftar dalam daftar resmi pemegang saham pada tanggal 29 Juni 1999, mempunyai hak untuk memesan 36 (tiga puluh enam) lembar saham kelas B pada harga Rp 259,784 (Rupiah penuh) per saham.

   Sehubungan dengan penawaran umum dalam rangka hak memesan efek terlebih dahulu III dan IV, Bank antara lain menerbitkan waran. Setiap hak memesan berhak atas 1,5549 waran, yang pada akhirnya berhak atas 1,5549 saham Kelas B dengan harga pemesanan pemerintah untuk saham Kelas C ditambah dengan biaya yang berhubungan dengan obligasi pemerintah. Saham yang diterbitkan pada saat pelaksanaan waran berasal dari konversi saham Kelas C menjadi saham Kelas B, dan dengan demikian, jumlah saham Kelas A, Kelas B dan Kelas C yang beredar tidak akan berubah pada saat waran dilaksanakan. Oleh karena itu, pelaksanaan waran tidak memiliki dampak terhadap perhitungan laba per saham Bank.

c. Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Perbankan Pemerintah.

   Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) menyatakan efektif, setelah persetujuan para pemegang saham Bank, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk penawaran saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas III dan IV masing-masing dengan surat No. S-2622/PM/1998 tanggal 22 Desember 1998 dan S-1191/PM/1999 tanggal 29 Juni 1999. Penawaran Umum Terbatas IV berakhir pada tanggal 14 Juli 1999 (lihat Catatan 33).

23. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga diperoleh dari:

		2001		2000
Investasi dalam surat berharga dan obligasi pemerintah	Rp	1.738.097.091	Rp	1.333.370.114
Kredit yang diberikan		534.654.358		540.067.063
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan bukan bank		158.583.318		148.458.967
Jumlah	Rp	2.431.334.767	Rp	2.021.896.144

24. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN LAINNYA

Beban bunga dan keuangan lainnya terjadi atas:

		2001		2000
Simpanan				
Deposito berjangka	Rp	614.193.208	Rp	690.058.722
Tabungan		580.254.164		442.663.112
Giro		165.777.756		137.747.557
Pinjaman yang diterima dan uang muka				
Bank Indonesia (lihat Catatan 19)		7.941.074		14.646.966
Bank lain dan lembaga keuangan bukan bank		4.877.286		15.264.986
BPPN		-		45.199.486
Lain-lain (lihat Catatan 34e)		51.407.040		46.073.484
Jumlah	Rp	1.424.450.528	Rp	1.391.654.313

Beban bunga - lain-lain terutama merupakan jumlah yang dibayarkan kepada BPPN sehubungan dengan jaminan Pemerintah atas sejumlah kewajiban tertentu Bank sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 26/KMK.17/1998 tanggal 28 Januari 1998, yang diganti dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000.

25. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - PROVISI DAN KOMISI

Provisi dan komisi terdiri dari:

		2001		2000
Komisi - setelah dikurangi beban kartu kredit sebesar Rp 55.344.719 pada tahun 2001 dan Rp 33.727.774 pada tahun 2000	Rp	88.818.495	Rp	61.403.111
Jasa administrasi		37.334.929		41.855.157
Lain-lain (terutama terdiri dari beban administrasi bank)		47.277.545		39.679.639
Jumlah	Rp	173.430.969	Rp	142.937.907

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

		2001		2000
Penyusutan (lihat Catatan 11)	Rp	148.600.313	Rp	135.474.403
Sewa		68.304.420		52.455.559

(Berlanjut)

		2001		2000
Iklan dan representasi	Rp	61.052.521	Rp	48.677.736
Perbaikan dan pemeliharaan		50.892.300		40.498.851
Alat tulis kantor dan persediaan, perangko dan beban lainnya		43.806.160		26.855.155
Komunikasi		31.847.287		26.715.770
Perjalanan dan transportasi		18.091.276		16.210.165
Listrik, air dan beban lainnya untuk aktiva tetap bank		12.129.182		9.459.845
Jumlah	Rp	434.723.459	Rp	356.347.484

27. BEBAN KEPEGAWAIAN

Akun ini terdiri dari:

		2001		2000
Gaji, upah dan tunjangan karyawan (lihat Catatan 30)	Rp	312.179.209	Rp	271.850.435
Beban karyawan lainnya		27.412.668		23.272.153
Jumlah	Rp	339.591.877	Rp	295.122.588

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing kurang lebih sejumlah tiga puluh lima milyar Rupiah dan dua puluh delapan milyar Rupiah.

28. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

		2001		2000
Honorarium tenaga ahli	Rp	87.149.912	Rp	69.370.335
Beban kliring		20.545.238		20.483.173
Asuransi		10.858.539		6.179.968
Beban pajak		8.502.111		8.297.203
Lain-lain (terutama terdiri dari beban bank)		18.771.397		7.584.864
Jumlah	Rp	145.827.197	Rp	111.915.543

29. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH

Akun ini terdiri dari:

	2001	2000
Laba atas penjualan investasi (lihat Catatan 10)	Rp 24.702.082	Rp 18.712.500
Pendapatan sewa	4.822.174	4.756.015
Sumbangan	(785.120)	(2.231.525)
Bagian atas rugi perusahaan asosiasi - bersih	(609.474)	(1.708.913)
Beban dan denda pajak	(453.036)	(3.414.336)
Rugi atas penjualan aktiva tetap	(41.290)	(201.482)
Lain-lain	(3.573.516)	7.045.316
Bersih	Rp 24.061.820	Rp 22.957.575

30. DANA PENSIUN

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti bagi sebagian besar karyawan tetapnya. Program ini dikelola oleh AIG Lippo. Program pensiun ini telah disetujui oleh Menteri Keuangan dalam surat keputusannya No. S-116/LK/1996 tanggal 9 Januari 1996. Dana pensiun yang dibebankan pada operasi masing-masing sejumlah Rp 7.599.865 dan Rp 5.428.017 pada tahun 2001 dan 2000.

31. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Bank dan Anak Perusahaan melakukan transaksi usaha dengan perusahaan yang mempunyai pemegang saham dan/atau manajemen yang sama dengan Bank dan Anak Perusahaan. Transaksi-transaksi ini terutama berhubungan dengan pinjam-meminjam dana dalam kegiatan normal perbankan dan secara substansial telah dilakukan dengan tingkat bunga dan persyaratan normal seperti yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa (lihat juga Catatan 7, 10, 13, 14 dan 15). Transaksi-transaksi signifikan lainnya dengan perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Investasi saham pada PT Pacific Utama Tbk dan PT Lippo Investment Management (lihat Catatan 10).

b. Bank mengasuransikan aktiva tetap tertentu yang dimilikinya pada PT Lippo General Insurance Tbk (lihat Catatan 11).

c. Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lihat Catatan 7) terdiri dari:

		2001		2000
Rupiah				
PT Pacific Utama Tbk	Rp	66.750.000	Rp	66.750.000
PT Siloam Health Care Tbk		33.000.000		33.000.000
PT Multipolar Corporation Tbk		24.500.000		136.500.000
PT Broadband Multimedia Tbk		20.800.000		17.380.000
PT Mawar Sejati		247.212		-
Rudi T. Bachrie		41.298		-
Mata Uang Asing				
PT Siloam Health Care Tbk		52.829.598		96.715.384
PT Broadband Multimedia Tbk		17.380.000		19.190.000
Jumlah	Rp	215.548.108	Rp	369.535.384

Kredit yang diberikan kepada PT Broadband Multimedia Tbk dan Rudi T. Bachrie dijamin sepenuhnya dengan jaminan kas.

32. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Dalam bisnis normal perbankan, Bank dan Anak Perusahaan membuat beragam komitmen dan mempunyai kewajiban-kewajiban kontinjensi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Ikhtisar komitmen-komitmen dan kontinjensi Bank yang dinyatakan dalam nilai kontrak setara Rupiah adalah sebagai berikut:

		2001		2000
KOMITMEN				
Tagihan Komitmen				
Pembelian tunai mata uang asing belum terealisasi	Rp	89.570.067	Rp	19.190.000
Pembelian berjangka mata uang asing		6.654.403		-
Jumlah Tagihan Komitmen		96.224.470		19.190.000
Kewajiban Komitmen				
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		965.152.351		1.131.710.981
Irrevocable L/C yang masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor		110.359.887		78.268.416
Penjualan tunai mata uang asing belum terealisasi		69.838.730		40.778.750
Penjualan berjangka mata uang asing		6.654.403		-
Jumlah Kewajiban Komitmen		1.152.005.371		1.250.758.147
Komitmen - Bersih	(	1.055.780.901)	(	1.231.568.147)

(Berlanjut)

	2001	2000
KONTINJENSI		
Tagihan Kontinjensi		
Pendapatan bunga dalam penyelesaian (Catatan 2n)	Rp 33.843.905	Rp 34.349.451
Kewajiban Kontinjensi		
Jaminan yang diberikan dalam bentuk:		
Bank garansi		
Payment bonds	206.067.810	152.588.942
Performance bonds	23.167.251	16.441.527
Advanced payment bonds	20.825.460	10.411.387
Bid bonds	2.027.995	7.522.410
Lainnya	2.550.501	2.542.964
Standby letters of credit	-	192.525.691
Lain-lain	512.117.254	630.089.214
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	766.756.271	1.012.122.135
Kontinjensi - Bersih	(732.912.366)	(977.772.684)
KOMITMEN DAN KONTINJENSI - BERSIH	(Rp 1.788.693.267)	(Rp 2.209.340.831)

33. PROGRAM REKAPITALISASI PERBANKAN

Pada tanggal 9 Februari 1999, Bank Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 31/21/UPPB sehubungan dengan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Keuangan dengan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 dan No. 31/12/KEP/GBI pada tanggal 8 Februari 1999, mengenai implementasi program rekapitalisasi perbankan. Surat Keputusan Bersama tersebut memuat antara lain:

1. Bank umum yang memenuhi syarat untuk mengikuti program rekapitalisasi perbankan adalah bank kategori B, yang mempunyai Rasio Kecukupan Modal (CAR) lebih kecil dari 4% tetapi tidak melebihi negatif 25%. Bank tersebut diwajibkan untuk menyusun rencana bisnis yang harus diserahkan kepada Bank Indonesia, serta pemegang saham pengendali, komisaris dan direksi harus lulus ujian *"Fit and Proper"*.

2. Bank masuk bursa yang mengikuti program rekapitalisasi dapat menawarkan saham baru melalui penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (*rights issue*) atau tanpa melakukan *rights issue*. Pemegang saham pengendali diwajibkan untuk menyetor kas sekurang-kurangnya 20% atas penerbitan saham baru untuk memenuhi CAR 4%. Dalam hal bank umum melakukan *rights issue* dan pemegang saham pengendali tidak dapat memenuhi kewajiban mereka, kewajiban tersebut dapat dipenuhi oleh investor strategis (*strategic investor*). Saham-saham baru yang tidak dipesan oleh pemegang saham atau publik akan diambil oleh pemerintah sebagai pembeli siaga.

Keputusan ini berlaku mulai tanggal 9 Desember 1998.

Berdasarkan hasil penelahaan *due diligence* yang dilaksanakan oleh auditor internasional pada tahun 1998, Bank diklasifikasikan dalam kategori B oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, Bank diharuskan meningkatkan modalnya untuk memenuhi CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehubungan dengan itu, Bank ikut serta dalam program rekapitalisasi seperti yang disebut di atas.

Sehubungan dengan keikutsertaan Bank dalam program rekapitalisasi, Bank membuat beberapa perjanjian dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), sebagai berikut:

1. Pada tanggal 28 Mei 1999 (sebagaimana telah diubah pada tanggal 12 Mei 2000), Bank, BPPN, sebagai perwakilan Pemerintah Republik Indonesia, dan Pemegang Saham Pengendali Bank menandatangani Perjanjian Investasi, Manajemen dan Kinerja Usaha (IMPA). Perjanjian tersebut mengatur, antara lain, nilai rekapitalisasi yang diperlukan oleh Bank, termasuk partisipasi BPPN, dan juga cara pendistribusian dan penggunaan dana tersebut. Dengan program rekapitalisasi ini, BPPN memiliki seluruh saham Bank Kelas C yang telah berkurang menjadi 23.200.063.499 lembar saham pada tanggal 31 Desember 2001 (lihat Catatan 22).

   Selain itu, BPPN tidak akan terlibat dalam manajemen Bank (termasuk kegiatan operasional harian) sepanjang kondisi-kondisi tertentu yang dijelaskan dalam perjanjian terpenuhi.

2. Pada tanggal 28 Mei 1999, Bank menandatangani Perjanjian Pengalihan Aktiva dengan BPPN. Berdasarkan perjanjian tersebut, Bank setuju untuk mengalihkan aktiva-aktiva kredit kategori 5 kepada BPPN dengan nilai nihil.

3. Pada tanggal yang sama, Bank dan BPPN menandatangani beberapa perjanjian khusus sehubungan dengan pengalihan aktiva-aktiva kredit yang disebutkan pada nomor 2, seperti Perjanjian Pengalihan Aktiva Tetap, Perjanjian Pengalihan Atas Barang-Barang Bergerak dan Perjanjian Pengalihan Saham. Bank juga menandatangani perjanjian dengan BPPN yang mana Bank berkewajiban membantu BPPN untuk mengelola aktiva-aktiva yang dialihkan tersebut untuk beberapa waktu tertentu seperti yang ditentukan dalam perjanjian.

Rekapitalisasi Bank sudah diselesaikan sesuai dengan syarat-syarat dan kondisi-kondisi dari IMPA pada tanggal 14 Juli 1999 (lihat Catatan 22 dan 39).

34. PERJANJIAN DAN IKATAN SIGNIFIKAN LAINNYA

a. Pada tanggal 15 September 1989, Bank melakukan transaksi sewa dengan PT Permata Birama Sakti untuk bangunan yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman Kav. 25 dengan masa sewa enam tahun mulai tanggal 17 Januari 1991. Pada tanggal 17 Februari 1997, Bank memperpanjang masa sewa untuk enam tahun mulai tanggal 17 Januari 1997. Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian sewa, Bank menempatkan uang jaminan tanpa bunga (disajikan sebagai Aktiva Lain-lain) sejumlah AS$ 288 pada perusahaan tersebut. Bank telah menyewakan kembali sebagian dari bangunan tersebut.

Pembayaran sewa minimum pada masa yang akan datang sesuai dengan perjanjian sewa di atas adalah sebesar AS$ 1.518 per tahun, yang akan dievaluasi setiap tiga tahun sejak tanggal dimulainya sewa. Penerimaan sewa minimum dari hasil bangunan yang disewakan kembali sebesar AS$ 828 per tahun.

Jumlah beban sewa oleh karena perjanjian ini sebesar Rp 9.127.542 pada tahun 2001 dan Rp 11.962.429 pada tahun 2000 (setelah dikurangi hasil penyewaan kembali sebesar Rp 626.414 pada tahun 2001 dan Rp 10.758.918 pada tahun 2000).

b. Perjanjian Bantuan Tehnik

Pada tanggal 28 Juni 1999, pemegang saham pengendali Bank dan ING Barings Institutional and Government Advisory Services B.V. (ING Barings) menandatangani perjanjian di mana ING Barings setuju untuk memberikan bantuan tehnik kepada Bank selama 36 bulan, efektif sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut, ING Barings akan bekerja sama dengan Bank untuk memberikan kepada Bank pengetahuan, proses, teknik, formula, pengalaman, ide, solusi dan jasa lain yang dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja usaha dan nilai Bank dan untuk membantu Bank agar dapat bersaing secara efektif dengan bank-bank internasional dan lokal yang beroperasi di Indonesia. Sebagai imbalan dari jasa yang diberikan kapada Bank, ING Barings akan menerima imbalan berupa imbalan jasa tahunan sebesar AS$ 500 untuk pengasosiasian ING Group dan ING Barings dengan Bank sehubungan dengan perjanjian, imbalan jasa profesional bulanan sebesar AS$ 150 dan imbalan jasa kinerja usaha atas nilai tambah yang dihasilkan dari penugasan selama 36 bulan tersebut. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, imbalan jasa kinerja usaha sebesar Rp 12.000.000 telah dicatat (termasuk dalam biaya operasional lainnya). Seperti yang dijelaskan lebih lanjut dalam perjanjian, Bank akan memberi penggantian untuk biaya-biaya aktual dan layak, yang ditimbulkan oleh para tenaga kerja ahli ING Barings yang ditempatkan di Indonesia untuk Bank.

c. Pada tanggal 21 Desember 2000, Bank menandatangani beberapa perjanjian dengan Pacific Growth Recovery Fund, Ltd. (Fund), sebuah perusahaan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum perundang-undangan Cayman Islands sebagai berikut (lihat juga Catatan 12):

(i) Perjanjian Pengalihan Hak atas Aktiva dan Perjanjian Penjualan Saham dengan Fund, di mana Bank menjual kepada Fund agunan yang diambil alih tertentu dengan imbalan sebesar Rp 1.000.000.000, yang terdiri dari Rp 200.000.000 wesel konversi subordinasi tanpa bunga dan saldo sebesar Rp 800.000.000 akan dibayarkan dalam jangka waktu enam tahun hingga tahun 2006. Wesel konversi tidak akan dibayar lunas ataupun sebagian kecuali dengan konversi menjadi saham Fund Kelas A (dengan hak khusus seperti yang dinyatakan dalam Anggaran Dasar Pacific Growth Recovery Fund, Ltd.) sesuai dengan persyaratan wesel konversi. Konversi wesel tersebut akan mengakibatkan kepemilikan Bank sebesar 40% atas Fund.

Pada tahun 2001, Bank mengkonversi sebagian wesel sejumlah Rp 173.333.333 menjadi saham Fund Kelas A.

(ii) Bank menandatangani Perjanjian Pembayaran Pokok (*Principal Payment Agreement*) dengan Fund, di mana Fund setuju untuk membayar sejumlah Rp 800.000.000 kepada Bank sebagai imbalan pengalihan aktiva berdasarkan perjanjian yang disebutkan dalam butir c (i) di atas. Jumlah ini merupakan kewajiban langsung, tanpa syarat dan tanpa jaminan dari Fund dan akan diprioritaskan atau *pari passu* dengan semua kewajiban tanpa jaminan dan non-subordinasi Fund di masa mendatang. Pembayaran dilakukan dalam jangka waktu enam tahun sesuai dengan jadwal pembayaran yang tercantum dalam perjanjian dan dikenakan suku bunga sebesar 2% untuk tahun pertama, 4% untuk tahun kedua, 6% untuk tahun ketiga, 8% untuk tahun keempat, 10% untuk tahun kelima dan 12% untuk periode yang tersisa. Pembayaran dapat diperpanjang selama satu tahun penuh berdasarkan keputusan Fund dengan syarat Fund akan membayar minimal 25% dari jumlah pokok pinjaman pada tahun keenam dari Perjanjian Pembayaran Pokok. Lebih lanjut, perjanjian juga menyatakan bahwa pada setiap tanggal pembayaran, pihak-pihak yang terkait akan meninjau suku bunga kewajiban tersebut dengan memperhatikan suku bunga pasar di Indonesia dan pihak-pihak terkait dapat menyesuaikan dan mengubah suku bunga melalui kesepakatan bersama segera setelah melakukan peninjauan.

(iii) Sehubungan dengan pengalihan aktiva tersebut, Bank, Fund dan/atau Manajer Fund, PT Lippo Securities Tbk, menandatangani beberapa perjanjian khusus sehubungan dengan aktiva tersebut, diantaranya Perjanjian Wali Amanat dan Perjanjian Subordinasi.

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 12, pada tanggal 27 Desember 2001, Fund menghentikan dan membatalkan Perjanjian Pengalihan Hak atas Aktiva (untuk aktiva yang dialihkan) dan Perjanjian Penjualan Saham (untuk saham yang dialihkan) tanggal 21 Desember 2000 dengan persetujuan Bank. Sesuai dengan Perjanjian Penghentian dan Pembatalan tanggal 27 Desember 2001, Fund membayar imbalan penghentian kurang lebih sebesar Rp 28.500.000 kepada Bank dan Bank menyetujui untuk menanggung biaya-biaya Fund sejak tanggal perjanjian terdahulu, maksimum sebesar Rp 2.500.000. Dengan demikian, (i) semua aktiva yang telah dialihkan kepada Fund berdasarkan Perjanjian Pengalihan terdahulu tanggal 21 Desember 2000, dialihkan kembali kepada Bank; dan (ii) Bank membebaskan Fund dari semua kewajiban yang berkaitan dengan Perjanjian Pengalihan terdahulu tanggal 21 Desember 2000. Sebagai tambahan, Bank mengalihkan saham Fund Kelas A hasil konversi wesel pada tahun 2001 kurang lebih sebesar Rp 173.333.333 kepada pihak lain, Sinotrend Holdings Limited, sesuai dengan Perjanjian Pengalihan saham Fund Kelas A tanggal 27 Desember 2001. Sesuai dengan Perjanjian Pengalihan saham Fund Kelas A, Sinotrend Holdings Limited setuju untuk mengakuisisi saham Kelas A dari Bank dan menerbitkan wesel tagih (*promissory note*) dengan nilai setara Rp 173.333.333 bagi Fund melalui kontribusi modal.

Selanjutnya, Perjanjian Wali Amanat dan Perjanjian Subordinasi antara Bank, Fund dan Manajer Fund pada tanggal 21 Desember 2000 dihentikan sesuai dengan Akta Penghentian Perjanjian Wali Amanat dan Akta Penghentian Perjanjian Subordinasi tanggal 27 Desember 2001.

d. Berdasarkan Perjanjian Penghentian dan Pembatalan seperti yang dijelaskan dalam butir c, Bank, sebagai sponsor Fund, menyetujui untuk membayar kembali kurang lebih sebesar Rp 42.120.000 kepada pemegang saham Fund Kelas B untuk nilai saham Kelas B; dan pemegang saham Kelas B setuju untuk mengalihkan saham Kelas B kepada Sinotrend Holdings Limited.

e. Kewajiban-kewajiban tertentu Bank dijamin oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000. Dalam program penjaminan pemerintah, periode penjaminan akan diperpanjang selama enam bulan secara otomatis sejak tanggal 31 Januari 2001 kecuali bila Menteri Keuangan, sebelum berakhirnya masa enam bulan tersebut, mengumumkan bahwa pemerintah tidak bermaksud untuk memperpanjang penjaminan. Selain itu berdasarkan keputusan ini, Bank diwajibkan untuk memperoleh persetujuan pemegang saham atas ketiadaan deklarasi dividen selama periode penjaminan. Pada tanggal 31 Desember 2001, jaminan pemerintah masih berlaku. Sebagai imbalan atas penjaminan tersebut, Bank membayar biaya jaminan kepada pemerintah (lihat Catatan 24).

35. POSISI DEVISA NETO

Posisi devisa neto Bank pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 adalah sebagai berikut:

	2001		
Mata Uang	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar Amerika Serikat	Rp 4.322.449.559	Rp 4.318.946.859	Rp 3.502.700
Dolar Singapura	220.710.954	219.708.609	1.002.345
Pound Inggris	24.106.218	21.399.669	2.706.549
Dolar Australia	23.950.042	21.502.344	2.447.698
Yen Jepang	18.252.031	18.678.673	(426.642)
Euro	15.476.653	15.229.414	247.239
Dolar Hong Kong	3.474.371	1.571.808	1.902.563
Frank Swiss	74.398	325.319	(250.921)
Dolar Kanada	488.933	257.654	231.279
Dolar New Zealand	216.891	-	216.891
Ringgit Malaysia	232.073	497.979	(265.906)
Bersih	Rp 4.629.432.123	Rp 4.618.118.328	Rp 11.313.795

	2000		
Mata Uang	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar Amerika Serikat	Rp 3.304.742.122	Rp 3.347.498.365	(Rp 42.756.243)
Dolar Singapura	149.566.707	150.228.801	(662.094)
Dolar Australia	54.545.556	52.506.558	2.038.998
Yen Jepang	14.234.886	16.478.957	(2.244.071)
Euro	11.630.655	6.962.959	4.667.696
Dolar Hong Kong	6.602.967	3.008.687	3.594.280
Pound Inggris	6.454.715	1.486.360	4.968.355
Frank Swiss	1.944.906	368.911	1.575.995

(Berlanjut)

	2000		
Mata Uang	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar Kanada	Rp 1.431.362	Rp 388.995	Rp 1.042.367
Mark Jerman	1.265.063	532.922	732.141
Frank Perancis	273.330	4.162	269.168
Gulden Belanda	124.589	289.131	(164.542)
Peso Filipina	56.578	-	56.578
Ringgit Malaysia	2.856	259.818	(256.962)
Lira Italia	-	160.387	(160.387)
Bersih	Rp 3.552.876.292	Rp 3.580.175.013	(Rp 27.298.721)

36. ANALISA LIKUIDITAS

Tabel berikut ini menyajikan analisa jangka waktu yang tersisa atas kas dan portofolio investasi dan sumber pendanaan Bank pada tanggal 31 Desember 2001:

	Jangka Waktu yang Tersisa		
	0 - 2 tahun	2 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun
Aktiva:			
Kas dan setara kas	Rp 1.780.774.341	Rp -	Rp -
Penempatan pada bank lain	2.833.474.250	-	-
Investasi dalam surat berharga	5.236.096.362	13.830.613	220.519.563
Kredit yang diberikan	2.601.955.660	909.076.811	495.241.280
Tagihan akseptasi	30.909.096	-	-
Obligasi pemerintah	42.070.000	1.255.612.753	4.512.806.000
Jumlah	Rp 12.525.279.709	Rp 2.178.520.177	Rp 5.228.566.843
Kewajiban:			
Simpanan	Rp 20.040.362.440	Rp -	Rp -
Kewajiban akseptasi	30.909.096	-	-
Pinjaman yang diterima	11.836.635	-	81.406.401
Hutang subordinasi	-	-	31.100.000
Jumlah	Rp 20.083.108.171	Rp -	Rp 112.506.401

37. RASIO AKTIVA PRODUKTIF TERHADAP JUMLAH AKTIVA

Tabel berikut menyajikan rasio aktiva produktif Bank terhadap jumlah aktiva:

	2001	2000
Obligasi pemerintah	24,40%	26,48%
Investasi dalam surat berharga, tidak termasuk investasi *non-performing*	22,05	18,40
Kredit yang diberikan, tidak termasuk kredit *non-performing*	15,29	13,42
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan bukan bank	11,90	8,98
Kas dan setara kas	7,48	10,57
Tagihan akseptasi	0,13	0,27
Investasi saham	0,01	0,18
Jumlah Aktiva Produktif	81,26%	78,30%

38. MANAJEMEN RISIKO

Bank mempunyai kebijakan untuk mengelola risiko kredit yang diberikan, risiko kurs dan risiko operasional. Untuk mengurangi risiko kredit, Bank menerapkan Kriteria Penerimaan Risiko (*Risk Acceptance Criteria*) bagi calon nasabah potensial dan menetapkan batasan kredit berdasarkan sektor industri. Untuk memastikan bahwa transaksi *treasury* berada dalam batas yang diperbolehkan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh manajemen senior, Bank memonitor ketaatan dengan batas transaksi (*counterparty limit*), batas penghentian kerugian (*stop loss limit*) dan *value at risk* yang ditetapkan oleh manajemen senior.

Untuk mengendalikan risiko perubahan suku bunga, manajemen memonitor pergerakan suku bunga melalui Komite Aktiva dan Kewajiban. Komite menelaah kredit yang diberikan Bank dan suku bunga simpanan, portofolio investasi dan strategi pendanaan. Komite juga memonitor tingkat likuiditas Bank dan merekomendasikan strategi investasi sebagai bahan pertimbangan manajemen senior.

39. MEMBURUKNYA KONDISI EKONOMI

Memburuknya kondisi ekonomi di Indonesia sejak semester kedua tahun 1997 yang ditandai dengan sangat labilnya kurs mata uang asing, tingginya suku bunga, langkanya likuiditas dana, tidak stabilnya pasar modal, menurunnya kegiatan ekonomi dan kurangnya kepercayaan masyarakat telah mempengaruhi secara signifikan dan akan terus mempengaruhi seluruh sektor ekonomi, khususnya sektor perbankan. Memburuknya kondisi ekonomi ini telah membawa tekanan pada sektor perbankan Indonesia, diantaranya, menurunnya rasio kecukupan modal, meningkatnya kredit *non-performing,* posisi devisa neto yang signifikan, pelanggaran terhadap batas maksimum pemberian kredit dan selisih hasil bunga yang negatif.

Pada tahun 1998, Bank ikut serta dalam Program Rekapitalisasi Perbankan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Republik Indonesia untuk meningkatkan modal bank agar memenuhi rasio kecukupan modal sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sehubungan dengan keikutsertaan Bank dalam program ini, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu III pada tahun 1998 untuk memperoleh minimum 20% kebutuhan modal, sementara Pemerintah juga menyatakan komitmennya untuk menyetor 80% bagiannya dalam program rekapitalisasi perbankan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 4/1999 tanggal 18 Januari 1999.

Selanjutnya, pada tanggal 23 April 1999, Bank Indonesia mengumumkan hasil *due diligence* lebih lanjut yang dilakukan pada bank-bank sehubungan dengan program rekapitalisasi perbankan, yang mana, mengungkapkan diperlukannya tambahan modal yang lebih besar untuk memenuhi CAR 4% bagi setiap bank tersebut. Sebagai tanggapan atas hal tersebut, pada tanggal 2 Juni 1999, Bank mengajukan pernyataan pendaftaran kepada BAPEPAM sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Terbatas IV kepada Para Pemegang Saham dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Penawaran tersebut dinyatakan efektif pada tanggal 30 Juni 1999 dan selesai pada tanggal 14 Juli 1999. Oleh karena itu, rekapitalisasi Bank telah selesai sesuai dengan persyaratan-persyaratan dan kondisi-kondisi dari IMPA (lihat juga Catatan 22 dan 33).

Memburuknya kondisi ekonomi, khususnya dampak dari sangat labilnya kurs mata uang asing dan tingginya suku bunga, telah berdampak sangat buruk terhadap nasabah Bank dan secara signifikan meningkatkan risiko kredit bawaan atas portofolio kredit Bank. Sehubungan dengan hal tersebut, antara lain, Bank secara signifikan telah mengambil alih aktiva dari beberapa nasabahnya sebagai penyelesaian kredit pada tahun 1998. Dalam tahun 1999, Bank telah secara substansial meningkatkan penyisihan penghapusan dan menghapusbukukan kredit masing-masing sebesar Rp 49.197.034 dan Rp 176.828.589. Lebih lanjut, pada tahun 2001 dan 2000, Bank telah secara substansial menghapusbukukan kredit masing-masing sebesar dan Rp 186.173.614 dan Rp 624.757.557 (lihat juga Catatan 7). Namun, karena memburuknya kondisi ekonomi mungkin terus mempengaruhi kemampuan nasabah Bank untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo, terdapat kemungkinan diperlukannya tambahan atas penyisihan penghapusan yang telah dibentuk di masa yang akan datang, yang mana akan diakui pada saat kemungkinan kerugian timbul dan dapat diperkirakan.

Pada pertengahan tahun 1999, kondisi ekonomi menunjukkan perbaikan sebagaimana ditunjukkan oleh perbaikan kurs Rupiah, penurunan tingkat bunga maupun tingkat inflasi. Pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, Bank membukukan selisih bunga positif masing-masing sebesar Rp 1.024.836.929 dan Rp 658.580.189 dibandingkan selisih bunga negatif pada tahun 1999 dan sebelumnya.

Sebagai tanggapan terhadap memburuknya kondisi ekonomi tersebut, Bank secara terus menerus melakukan sejumlah langkah/inisiatif untuk lebih lanjut memperkuat kemampuan praktek manajemen risiko dan kegiatan usahanya pada bidang-bidang sebagai berikut: manajemen penurunan nilai aktiva (*impaired assets management*), manajemen kredit, manajemen likuiditas, manajemen risiko kurs mata uang asing dan suku bunga, pelatihan dan pengembangan karyawan, kebijakan dan prosedur, sistem informasi manajemen, pengendalian internal, audit kredit dan audit internal, ketaatan, struktur organisasi dan penilaian prestasi, dengan bantuan teknis dari ING Barings Institutional and Government Advisory Services B.V. untuk meningkatkan kinerja usaha dan meningkatkan nilai Bank agar dapat bersaing secara efektif dengan bank-bank internasional dan lokal yang beroperasi di Indonesia (lihat juga Catatan 34b).

Laporan keuangan konsolidasi mencakup dampak memburuknya kondisi ekonomi sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Penyelesaian akhir dari memburuknya kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan moneter, fiskal dan lainnya yang telah diambil atau akan diambil oleh Pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali Bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa yang akan datang dari terus memburuknya kondisi ekonomi terhadap pendapatan Bank dan realisasi aktiva produktifnya, termasuk dampak yang berasal dari para nasabah, kreditur dan pemegang saham Bank.

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 26 Februari 2002 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

Mata Uang	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar Amerika Serikat	Rp 4.752.985.936	Rp 4.719.776.683	Rp 33.209.253
Dolar Singapura	248.722.823	249.065.782	(342.959)
Yen Jepang	29.349.221	28.691.320	657.901
Dolar Australia	27.020.436	24.633.736	2.386.700
Euro	21.836.083	20.691.350	1.144.733
Pound Inggris	5.664.594	5.103.127	561.467
Frank Swiss	2.620.936	2.275.727	345.209
Dolar Hong Kong	2.167.790	1.222.813	944.977
Dolar Kanada	713.273	286.391	426.882
Dolar New Zealand	476.423	-	476.423
Ringgit Malaysia	226.818	486.702	(259.884)
Bersih	Rp 5.091.784.333	Rp 5.052.233.631	Rp 39.550.702